

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang	I-2
1.2. Dasar Hukum Penyusunan	I-4
1.3 Hubungan Antar Dokumen	I-7
1.4 Maksud dan Tujuan.....	I-8
1.4.1 Maksud	I-8
1.4.2 Tujuan	I-9
1.5 Sistematika Dokumen RKPD.....	I-9
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II-1
2.1 Kondisi Umum Daerah.....	II-2
2.1.1 Karakteristik Lokasi Wilayah	II-2
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah	II-8
2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	II-8
2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial.....	II-15
2.1.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga	II-23
2.1.3 Aspek Pelayanan Umum.....	II-25
2.1.3.1 Urusan Wajib Layanan Dasar	II-26
2.1.3.1.1 Pendidikan	II-26
2.1.3.1.2 Kesehatan.....	II-28
2.1.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	II-31
2.1.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	II-37
2.1.3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	II-38
2.1.3.1.6 Sosial	II-40
2.1.3.2 Wajib Bukan Layanan Dasar.....	II-44
2.1.3.2.1 Tenaga Kerja	II-44
2.1.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	II-47
2.1.3.2.3 Pangan.....	II-48

2.1.3.2.4	Pertanahan	II-55
2.1.3.2.5	Lingkungan Hidup.....	II-56
2.1.3.2.6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	II-60
2.1.3.2.7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	II-61
2.1.3.2.8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	II-63
2.1.3.2.9	Perhubungan	II-66
2.1.3.2.10	Komunikasi dan Informatika	II-70
2.1.3.2.11	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.....	II-71
2.1.3.2.12	Penanaman Modal	II-73
2.1.3.2.13	Kepemudaan dan Olahraga	II-77
2.1.3.2.14	Statistik	II-79
2.1.3.2.15	Kebudayaan.....	II-79
2.1.3.2.16	Perpustakaan.....	II-83
2.1.3.2.17	Kearsipan.....	II-84
2.1.3.3	Urusan Pilihan	II-85
2.1.3.3.1	Kelautan dan Perikanan	II-85
2.1.3.3.2	Pariwisata	II-86
2.1.3.3.3	Pertanian.....	II-88
2.1.3.3.4	Energi dan Sumber Daya Mineral	II-92
2.1.3.3.5	Perdagangan	II-92
2.1.3.3.6.	Perindustrian.....	II-94
2.1.3.3.7.	Transmigrasi	II-95
2.1.3.4.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	II-96
2.1.3.4.1	Perencanaan	II-96
2.1.3.4.2	Keuangan	II-97
2.1.3.4.1.1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	II-97
2.1.3.4.1.2	Badan Pendapatan Daerah (Bapenda).....	II-97
2.1.3.4.2	Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan	II-98
2.1.3.4.3	Penelitian dan Pengembangan	II-102
2.1.3.4.4	Sekretariat Daerah	II-103
2.1.3.4.4.1	Bagian Administrasi Pemerintah	II-103
2.1.3.4.4.2	Bagian Hukum	II-105

2.1.3.4.4.3	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat.....	II-106
2.1.3.4.4.4	Bagian Perekonomian	II-108
2.1.3.4.4.5	Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan	II-109
2.1.3.4.4.6	Bagian Umum	II-110
2.1.3.4.4.7	Bagian Organisasi	II-110
2.1.3.4.6.	Sekretariat DPRD	II-112
2.1.3.4.7.	Inspektorat	II-114
2.1.3.4.8.	Penanggulangan Bencana	II-115
2.1.3.4.9.	Kesatuan Bangsa dan Politik	II-116
2.1.4	Aspek Pelayanan Umum.....	II-118
2.1.4.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	II-119
2.1.4.2	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	II-119
2.1.4.2.1	Penyediaan Sarana Infrastruktur Daerah	II-119
2.1.4.3	Fokus Iklim Berinvestasi.....	II-119
2.1.4.3.1	Angka Kriminalitas	II-119
2.1.4.4	Fokus Sumber Daya Manusia.....	II-120
2.1.4.4.1	Angkatan Kerja dan Pengangguran	II-120
2.2	Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD	II-120
2.3	Permasalahan Pembangunan	II-231
2.3.1	Permasalahan Daerah yang Berhubungan dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah.....	II-231
2.3.2	Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	II-233
BAB III	KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH	III-1
3.1.	Arah Kebijakan Ekonomi Daerah.....	III-2
3.1.1.	Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2019 dan Perkiraan Tahun 2020 ...	III-4
3.2.	Arah Kebijakan Keuangan Daerah	III-10
3.2.1.	Proyeksi/Target Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan	III-11
3.2.2.	Analisa dan Perkiraan Sumber-Sumber Pendanaan Daerah.....	III-13
3.2.2.1.	Arah Kebijakan Pendapatan Daerah	III-13
3.2.2.2.	Arah Kebijakan Belanja Daerah	III-20
3.2.2.3.	Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah	III-26
BAB IV	SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	IV-1
4.1.	Tujuan dan Sasaran Pembangunan.....	IV-3

4.2. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2021	IV-6
BAB V RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH.....	V-1
BAB VI KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	VI-1
6.1. Penetapan Indikator Kinerja Utama.....	VI-2
6.2. Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	VI-3
BAB VII PENUTUP	VII-1

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Tahun 2015 - 2019.....	II-6
TABEL 2.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Kediri pada tahun 2019.....	II-7
TABEL 2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Kabupaten Kediri Tahun 2017 – 2019 atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010	II-10
TABEL 2.4 Distribusi PDRB Kabupaten Kediri Tahun 2017 - 2019 atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010.....	II-11
TABEL 2.5 Perkembangan Kelompok Kesenian Kabupaten Kediri Tahun 2017-2019.....	II-19
TABEL 2.6 Jumlah Fasilitas Pendukung Olahraga Tahun 2017 - 2019	II-25
TABEL 2.7 Indikator Kinerja Urusan Pendidikan Tahun 2017-2019.....	II-26
TABEL 2.8 Indikator Kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2017 – 2019.....	II-29
TABEL 2.9 Capaian Sarana Infrastruktur Daerah Tahun 2017 - 2019	II-31
TABEL 2.10 Perkembangan Infrastruktur Jalan dan Jembatan Tahun 2017 - 2019	II-32
TABEL 2.11 Kinerja Pelayanan Irigasi dan Penanggulangan Banjir Tahun 2017 - 2019.....	II-33
TABEL 2.12 Perkembangan Bangunan Irigasi dan Areal Sawah Tahun 2017 - 2019.....	II-34
TABEL 2.13 Panjang Saluran Irigasi Tahun 2017 - 2019	II-35
TABEL 2.14 Capaian Kinerja Pembangunan Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2017 - 2019	II-37
TABEL 2.15 Perkembangan Kinerja Urusan Ketentraman Dan Ketertiban Tahun 2017-2019.....	II-38
TABEL 2.16 Capaian Kualitas Penanganan Kebakaran Tahun 2017 – 2019	II-40
TABEL 2.17 Capaian Kualitas dan Jangkauan Pelayanan Sosial Tahun 2017 - 2019.....	II-41
TABEL 2.18 Perkembangan PMKS Tahun 2017 - 2019	II-42
TABEL 2.19 Data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)	II-43
TABEL 2.20 Capaian Meningkatnya Kualitas Tenaga Kerja Dan Kesempatan Kerja Tahun 2017-2019.....	II-44
TABEL 2.21 Perkembangan Data Ketenagakerjaan Tahun 2017-2019.....	II-46
TABEL 2.22 Capaian Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pembangunan Tahun 2017-2019.....	II-47

TABEL 2.23 Capaian Indikator Pangan Daerah Tahun 2017-2019	II-49
TABEL 2.24 Ketersediaan Bahan Pangan Setara Beras Tahun 2017-2019	II-53
TABEL 2.25 Perkembangan Produksi Peternakan Dan Populasi Hewan Ternak Tahun 2017-2019	II-54
TABEL 2.26 Populasi Hewan Ternak Tahun 2017-2019	II-54
TABEL 2.27 Penyelenggaraan Urusan Pertanahan Tahun 2017 - 2019.....	II-55
TABEL 2.28 Capaian Indikator Lingkungan Hidup Tahun 2017 - 2019.....	II-56
TABEL 2.29 Perkembangan Kualitas Lingkungan Tahun 2017 - 2019	II-57
TABEL 2.30 Perkembangan Penanganan Persampahan Tahun 2017-2019.....	II-58
TABEL 2.31 Persentase Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan Tahun 2017-2019.....	II-60
TABEL 2.32 Perkembangan Pendaftaran Penduduk Tahun 2017-2019.....	II-61
TABEL 2.33 Keberdayaan Masyarakat Pedesaan dan Pemerintah Desa Tahun 2017-2019.....	II-62
TABEL 2.34 Capaian Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2017 - 2019.....	II-64
TABEL 2.35 Perkembangan Peserta KB Dan PUS Tahun 2017 - 2019.....	II-65
TABEL 2.36 Jumlah Kader PPKB Tahun 2017 - 2019.....	II-66
TABEL 2.37 Kinerja Pelayanan Transportasi Tahun 2017-2019	II-66
TABEL 2.38 Perkembangan Sarana Prasarana Perhubungan Tahun 2017-2019 Tahun 2017-2019.....	II-67
TABEL 2.39 Perkembangan Pemenuhan Sarana Prasarana Uji Kendaraan Tahun 2017-2019	II-68
TABEL 2.40 Jumlah Kendaraan Lulus Wajib Uji Tahun 2017-2019	II-69
TABEL 2.41 Perkembangan Penyelenggaraan Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2019.....	II-70
TABEL 2.42 Capaian Kinerja Pembangunan Koperasi Dan Usaha Mikro Tahun 2017 – 2019.....	II-72
TABEL 2.43 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Tahun 2017-2019.....	II-74
TABEL 2.44 Perkembangan Penanaman Modal/Investasi Tahun 2017-2019	II-74
TABEL 2.45 Perkembangan Pelayanan Perizinan Tahun 2017-2019.....	II-74
TABEL 2.46 Perkembangan Penyelenggaraan Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017 - 2019.....	II-77
TABEL 2.47 Perkembangan Fasilitas dan Kegiatan Olah Raga Tahun 2017 - 2019	II-77
TABEL 2.48 Perkembangan Seni Dan Kebudayaan Daerah Tahun 2017-2019....	II-80
TABEL 2.49 Perkembangan Kegiatan Seni Budaya Tahun 2017 – 2019	II-81

Tabel 2.50 Perkembangan Kelompok Kesenian Tahun 2017-2019	II-82
TABEL 2.51 Penghargaan Nasional yang diterima	II-83
TABEL 2.52 Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2017-2019	II-83
TABEL 2.53 Perkembangan Kinerja Kearsipan Tahun 2017-2019.....	II-84
TABEL 2.54 Perkembangan Produksi Perikanan dan Tingkat Konsumsi Ikan Tahun 2017 - 2019	II-85
TABEL 2.55 Kinerja Pariwisata Tahun 2017 - 2019	II-86
TABEL 2.56 Capaian Nilai Produksi Pertanian Tahun 2017 - 2019.....	II-89
TABEL 2.57 Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	II-89
Tahun 2017 - 2019.....	II-89
TABEL 2.58 Perkembangan Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2017-2019	II-93
TABEL 2.59 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Menurut Komoditas Tahun 2017-2019.....	II-93
TABEL 2.60 Perkembangan Unit Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Industri Tahun 2017 - 2019.....	II-94
TABEL 2.61 Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Tahun 2017 - 2019	II-95
TABEL 2.62 Perkembangan Pelayanan Transmigrasi Tahun 2017 - 2019.....	II-95
TABEL 2.63 Kinerja Tingkat Efektivitas Perencanaan Pembangunan _Toc44324586Tahun 2019	II-97
TABEL 2.64 Perkembangan Kinerja Pendapatan Daerah Tahun 2017 - 2019	II-98
TABEL 2.65 Perkembangan Kapasitas SDM dan Kepegawaian Daerah Tahun 2017 - 2019.....	II-99
TABEL 2.66 Perkembangan Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tahun 2017 - 2019....	II-100
TABEL 2.67 Jumlah Pegawai Negeri Sipil yang Mendapatkan Sanksi Disiplin Sanksi Disiplin Tahun 2017 - 2019.....	II-102
TABEL 2.69 Capaian Kinerja Bidang Pemerintahan Tahun 2017-2019	II-104
TABEL 2.70 Perkembangan Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dan Kinerja Bagian Pemerintahan Umum Tahun 2017-2019.....	II-104
TABEL 2.71 Perkembangan Kinerja Bagian Hukum Tahun 2017-2019	II-105
TABEL 2.72 Perkembangan Sarana Keagamaan Tahun 2017-2019	II-107
TABEL 2.73 Capaian Indikator Kinerja Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Tahun 2017-2019.....	II-108
TABEL 2.74 Capaian Bidang Perekonomian Tahun 2017-2019.....	II-108
TABEL 2.75 Capaian Kinerja Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Tahun 2017 - 2019.....	II-109

TABEL 2.76 Tingkat Kinerja (Nilai IKM) Tahun 2017-2019.....	II-110
TABEL 2.77 Perkembangan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Tahun 2017 – 2019.....	II-111
TABEL 2.78 Kinerja Peningkatan Peran DPRD 2017-2019.....	II-113
TABEL 2.79 Rincian Kinerja Peningkatan Peran DPRD Tahun 2017-2019	II-113
TABEL 2.80 Perkembangan Pengawasan dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Tahun 2017 - 2019.....	II-114
TABEL 2.81 Capaian Penanganan Bencana Badan Penanggulangan Daerah Tahun 2017-2019	II-115
TABEL 2.82 Perkembangan Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Negeri Tahun 2017 - 2019.....	II-116
TABEL 2.83 Perkembangan Infrastruktur Politik Tahun 2017 - 2019	II-118
TABEL 2.84 Perkembangan Infrastruktur Jalan dan Jembatan Tahun 2015 – 2019.....	II-119
TABEL 2.85 Angkatan Kerja di Kabupaten Kediri Tahun 2017 - 2019	II-120
TABEL 2.86 Hubungan Antara Isu Strategis Dengan Prioritas RKPD Tahun 2021	II-233
TABEL 2.87 Identifikasi Permasalahan Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2021	II-233
TABEL 3.1 Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2018 dan Target Tahun 2019	III-4
TABEL 3.2 Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2018 dan Target Tahun 2019	III-6
TABEL 3.3 PDRB per Kapita Kabupaten Kediri atas Dasar Harga Berlaku dan atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017 – 2019.....	III-8
TABEL 3.4 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2018 serta Target Tahun 2019.....	III-8
TABEL 3.5 Perkembangan Penanaman Modal/Investasi Kabupaten Kediri Tahun 2017 – 2019.....	III-9
TABEL 3.6 Realisasi Tahun 2018 – 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi/Target Pendapatan Daerah Dalam APBD Kabupaten Kediri Tahun 2021 – 2022.....	III-12
TABEL 3.7 Perkembangan PAD dan Proporsinya Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2018 – 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi 2021 – 2022	III-15
TABEL 3.8 Struktur Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 - 2022	III-16
TABEL 3.9 Kontribusi Pajak Terhadap PAD Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi/Target Tahun 2021 - 2022	III-16

TABEL 3.10 Dana Perimbangan dan Proporsinya Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 - 2022.....	III-18
TABEL 3.11 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dan Proporsinya Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi/Target Tahun 2021-2022	III-18
TABEL 3.12 Struktur Belanja Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 - 2022	III-23
TABEL 3.13 Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah Dalam APBD Kabupaten Kediri Tahun 2018 – 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 - 2022.....	III-24
TABEL 3.14 Proporsi Belanja Pegawai Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi 2021 - 2022	III-25
TABEL 3.15 Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 - 2022 Dalam APBD Kabupaten Kediri....	III-27
TABEL 4.1 Tujuan dan Sasaran Masing-Masing Misi.....	IV-3
TABEL 4.2 Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2021	IV-10
TABEL 4.3 Penjelasan Program Pembangunan Daerah Prioritas 1.....	IV-12
TABEL 4.4 Penjelasan Program Pembangunan Daerah Prioritas 2.....	IV-14
TABEL 4.5 Penjelasan Program Pembangunan Daerah Prioritas 3.....	IV-17
TABEL 4.6 Penjelasan Program Pembangunan Daerah Prioritas 4.....	IV-22
TABEL 6.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Kediri Tahun 2017 - 2019 dan Target 2020 - 2021.....	VI-2
TABEL 6.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Kabupaten Kediri	VI-4

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 2.1 JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015 - 2019	II-7
GRAFIK 2.2 PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019.....	II-9
GRAFIK 2.3 PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR, DAN NASIONAL TAHUN 2017 - 2019.....	II-10
GRAFIK 2.4 PERKEMBANGAN PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019.....	II-13
GRAFIK 2.5 INFLASI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019.....	II-14
GRAFIK 2.6 PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	II-14
GRAFIK 2.7 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	II-U15
GRAFIK 2.8 ANGKA HARAPAN HIDUP KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	16
GRAFIK 2.9 PREVALENSI BALITA KURANG GIZI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	17
GRAFIK 2.10 ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	17
GRAFIK 2.11 DIMENSI KESEHATAN (ANGKA KEMATIAN BAYI) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	18
GRAFIK 2.12 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (HARAPAN LAMA SEKOLAH) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019.....	19
GRAFIK 2.13 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (ANGKA MELEK HURUF) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019	20
GRAFIK 2.14 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (ANGKA PARTISIPASI MURNI) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 – 2019	21
GRAFIK 2.15 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (ANGKA PARTISIPASI KASAR) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 – 2019.....	22
GRAFIK 2.16 PERKEMBANGAN PENGELOUARAN (DAYA BELI) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017-2019	23
GRAFIK 3.1 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016 – 2019	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Tiap Jenjang dan Tingkatan Pemerintahan	I-8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kediri.....	II-2



BAPPEDA

INTRODUCTION

BAB I

PENDAHULUAN

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



1.1. Latar Belakang

Secara umum pembangunan merupakan sebuah proses yang direncanakan dalam rangka mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan keadaan sebelumnya. Aspek pembangunan meliputi sosial, budaya, ekonomi dan politik, sampai pada perkembangan mutakhir adanya penyelarasan dengan konservasi lingkungan untuk mendorong pembangunan yang bersifat berkelanjutan serta semangat untuk menempatkan manusia sebagai tujuan pembangunan. Pembangunan daerah harus mampu memberikan dampak sebesar-besarnya pada kesejahteraan rakyat dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Untuk menuju hal tersebut diperlukan perencanaan pembangunan daerah yang akuntabel, baik secara proses maupun substansi perencanaan.

Pembangunan yang dilakukan di daerah juga harus mendukung pelaksanaan pembangunan di tingkat nasional untuk mencapai cita-cita bersama sebagai suatu bangsa. Implikasinya pembangunan Kabupaten Kediri juga harus diselaraskan dengan skema pembangunan Republik Indonesia. Pembangunan yang dilaksanakan oleh semua daerah dan nasional tertuang dalam konsitusi yang merupakan upaya semua komponen bangsa yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan oleh Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan berdasarkan Pancasila. Pencapaian tujuan ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tahapan yang bersifat jangka panjang, menengah, dan tahunan yang telah diamanatkan secara lebih tegas dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan telah ditindaklanjuti dengan beberapa aturan-aturan pelaksanaan dan teknis.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) adalah dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), yakni sebagai pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS). Dokumen ini memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja, dan pendanaannya baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

RKPD Kabupaten Kediri merupakan penjabaran tahunan dari RPJMD dan RPJPD Kabupaten Kediri, yang memuat kegiatan dan program prioritas pembangunan. Dalam penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 memperhatikan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Nasional Tahun 2021 dan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, yang diselaraskan dengan masukan dan aspirasi dari pemangku kepentingan yang dihimpun melalui penyelenggaraan Musyawarah

Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda) Pemerintah Kabupaten Kediri yang memuat program/kegiatan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan potensi wilayah.

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 merupakan dokumen perencanaan tahun ke-5 (lima) dari RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021 yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), yaitu sebagai pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS).

Proses penyusunan dokumen RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 dilaksanakan sesuai ketentuan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 pasal 16 ayat (1). Adapun tahapan penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 meliputi:

- a. Persiapan penyusunan;
- b. Penyusunan rancangan awal;
- c. Penyusunan rancangan;
- d. Pelaksanaan Musrenbang;
- e. Perumusan rancangan akhir; dan
- f. Penetapan.

Proses penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 disusun melalui pendekatan top down, bottom up, teknokratik, politik, dan partisipatif. Pendekatan (1) top down, yaitu pendekatan yang memperhatikan kebijakan dan program-program prioritas nasional; (2) bottom up, yaitu pendekatan yang mengakomodir kebutuhan masyarakat melalui forum Musrenbang secara berjenjang dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan kabupaten/kota hingga provinsi; (3) teknokratik, merupakan pendekatan yang menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah; (4) politik, merupakan pendekatan perencanaan yang mengakomodir kepentingan-kepentingan politik dalam pelaksanaan pembangunan; (5) partisipatif, merupakan pendekatan perencanaan melibatkan diantaranya unsur-unsur pemerintah, dunia usaha, akademisi dan masyarakat.

Pendekatan dalam penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 berorientasi secara Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Pendekatan yang berorientasi pada THIS dilakukan melalui pengendalian perencanaan, penguatan perencanaan berbasis kewilayahan dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing wilayah serta penguatan integrasi seluruh pihak dan sumber pendanaan pembangunan. Selain itu, implementasi *money follow priority* programs menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan pembangunan dengan memperhatikan penajaman kesinambungan prioritas program/kegiatan, penajaman

integrasi berbagai sumber pendanaan dan pengendalian pelaksanaan program guna mendukung pencapaian indikator kinerja.

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 juga menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi saat ini yaitu terjadinya pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. pandemi COVID-19 yang telah melanda seluruh dunia ini mengubah perkembangan dan tatanan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Sehingga hal ini menuntut pemerintah bersama-sama dengan segenap elemen masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran virus tersebut, mengingat virus tersebut tidak hanya membahayakan kesehatan dan jiwa manusia, tetapi juga mengganggu stabilitas perekonomian negara. Oleh karena itu, sesuai dengan arahan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi terkait pemulihan ekonomi dan sektor lainnya, RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 diprioritaskan pada perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan pemulihan beberapa sektor yang terkena dampak dari pandemi COVID-19 tersebut dan perubahan kebijakan/target kinerja daerah.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021, berdasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5234);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 4114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5041);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;

16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2018;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembentukan Produk Hukum Daerah;
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang RPJPD dan RPJMD, Serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2021;
22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 Nomor 1 Tahun 2009 Seri E);
23. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 Nomor 5 Seri D);
24. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021;
25. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2011 Nomor 14 Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Nomor 94);
26. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2014 Nomor 4 Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Nomor 133);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2016-2021

(Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2016 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Nomor 146).

1.3 Hubungan Antar Dokumen

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 disusun selaras dan konsisten dengan prioritas, sasaran dan program yang telah ditetapkan untuk tahun 2021 dalam RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021, RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, RKP Tahun 2021, serta program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, serta mengacu sasaran dan prioritas bidang pembangunan nasional dan arah kebijakan nasional. Dalam penyusunannya juga memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri Tahun 2005 – 2025 dan RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2010 - 2030, RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021.

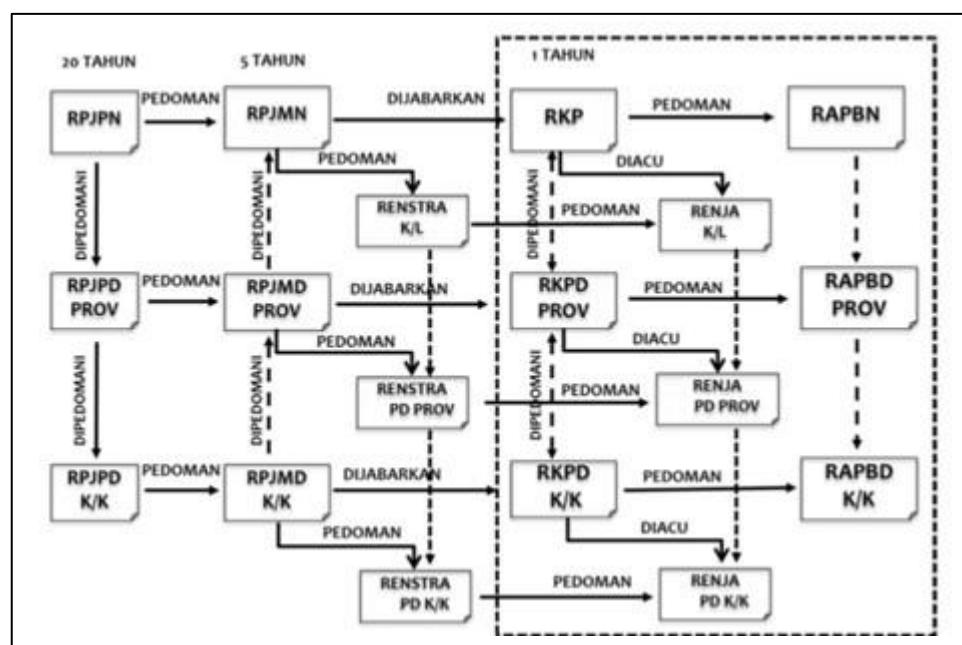
Dokumen RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 menjadi acuan penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah berupa program dan kegiatan perangkat daerah dan/atau lintas perangkat daerah, landasan penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) sebagai dasar penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Oleh karena itu, ketiga dokumen nasional tersebut menjadi pedoman penyusunan RPJPD Provinsi, RPJMD Provinsi, dan RKPD provinsi, dan selanjutnya juga menjadi pedoman penyusunan RPJPD Kabupaten, RPJMD Kabupaten, dan RKPD Kabupaten. RPJMD dan RKPD menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah.

RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan jangka menengah daerah untuk periode 5 tahunan, yang dijabarkan lebih lanjut menjadi rencana tahunan. Rencana kerja tahunan pada tingkat nasional dinamakan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan pada tingkat daerah disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Hubungan Renstra Kementerian/Lembaga (K/L) dengan RKP dan Renstra Perangkat Daerah dengan RKPD adalah bersifat mengikat, yaitu penyusunan rencana tahunan harus berpedoman pada rencana lima tahunan. Sedangkan hubungan antara Renstra K/L dan Renstra PD adalah bersifat

konsultatif yaitu penyusunan Renstra PD harus memperhatikan Renstra K/L. Sistem perencanaan dan sistem penganggaran harus selaras, karena RKPD sebagai acuan dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Oleh karena itu dalam penyusunan RKPD, perlu dilakukan secara lebih rinci dengan memfokuskan pada penetapan program dan kegiatan. Penetapan program dan kegiatan tersebut harus disertai indikator dan target kinerja serta perkiraan kebutuhan dana untuk mendukung pelaksanaan masing-masing program dan kegiatan.

Hubungan antar dokumen perencanaan pembangunan pada tiap jenjang dan tingkatan pemerintahan, serta keserasian antar dokumen perencanaan pembangunan adalah sebagaimana gambar berikut :



Sumber: Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004

Gambar 1.1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Tiap Jenjang dan Tingkatan Pemerintahan

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri Tahun 2021 disusun dengan maksud :

- Menjabarkan arahan umum RPJMD Tahun 2016 - 2021 dikaitkan dengan hasil kajian mengenai isu-isu strategis yang diperkirakan akan berdampak terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tahun 2021;
- Mengakomodasi pokok-pokok pikiran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

- c. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskannya menjadi prioritas pembangunan daerah;
- d. Mengidentifikasi perkiraan ketersediaan sumber daya dan dana pembangunan yang akan dijadikan sebagai salah satu kekuatan pembangunan; serta
- e. Memberikan arah dan sekaligus tolok ukur keberhasilan pembangunan.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi kerangka operasional dalam mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Kediri yang akan dilaksanakan pada tahun 2021;
- b. Memantapkan koordinasi, sinkronisasi dan sinergi Perangkat Daerah (PD) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah dengan memperhatikan efisiensi alokasi sumber daya dan kemampuan keuangan daerah, mengembangkan dan memantapkan sistem pengendalian dan pengawasan terhadap pembangunan di Kabupaten Kediri Tahun 2021;
- c. Mewujudkan sinergitas dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
- d. Menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menyusun Kebijakan Umum APBD dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) dalam rangka penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Tahun 2021; serta
- e. Menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah untuk menyusun Rencana Kerja Perangkat Daerah dan Rencana Kerja Anggaran Perangkat Daerah (RKA-PD) Tahun 2021.

1.5 Sistematika Dokumen RKPD

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 terdiri dari 7 (tujuh) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan RKPD dengan dokumen-dokumen perencanaan lainnya, maksud dan tujuan serta sistematika dokumen RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Gambaran umum tentang kondisi daerah, evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD sampai tahun berjalan dan realisasi RPJMD, serta identifikasi permasalahan pembangunan daerah.

BAB III KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH

Memuat penjelasan tentang kondisi ekonomi tahun lalu dan perkiraan tahun berjalan, yang antara lain mencakup indikator pertumbuhan ekonomi daerah, sumber-sumber pendapatan dan kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah.

BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Mengemukakan sasaran eksplisit perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD, identifikasi permasalahan ditingkat daerah dan nasional, rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan. Tujuan dan sasaran pembangunan menjelaskan tentang hubungan visi/misi dan tujuan/sasaran pembangunan 5 (lima) tahunan yang diambil dari dokumen RPJMD. Sasaran dan Prioritas pembangunan pada dasarnya adalah gambaran prioritas pembangunan tahun rencana yang disinkronkan dengan program pembangunan daerah (RPJMD) tahun rencana.



BAPPEDA

BAB III

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



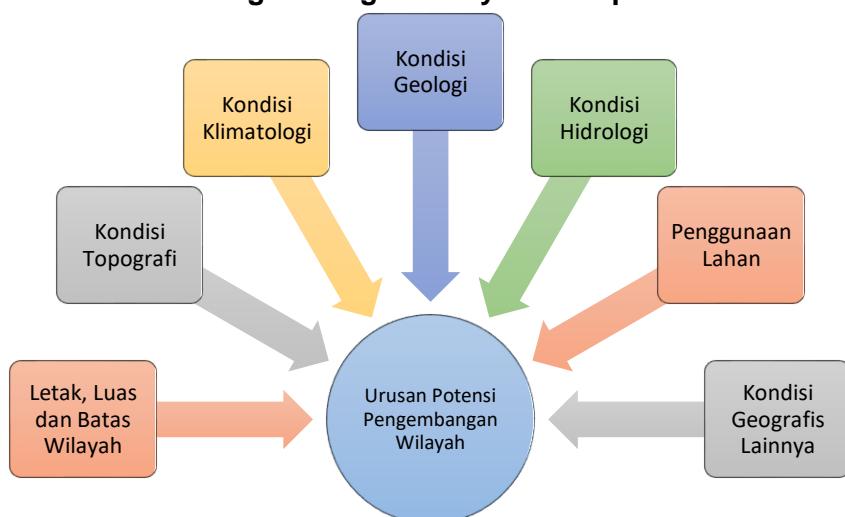
2.1 Kondisi Umum Daerah

Analisis gambaran umum kondisi daerah memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilakukan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau berbagai aspek yang perlu ditingkatkan untuk optimalisasi pencapaian keberhasilan pembangunan daerah. Gambaran umum kondisi daerah memberikan basis atau pijakan dalam proses perumusan perencanaan pembangunan daerah, baik dari aspek geografi, demografi, serta capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah beserta interpretasinya:

2.1.1 Karakteristik Lokasi Wilayah

Aspek geografis dan aspek demografi merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan sebuah perencanaan pembangunan perlu diketahui terlebih dahulu kondisi geografi dan kondisi demografi wilayah tersebut agar tepat sasaran dan tepat tujuan. Analisis pada aspek geografi Kabupaten Kediri perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah dan kerentanan wilayah terhadap bencana. Berikut kerangka pemikiran potensi pengembangan kawasan wilayah Kabupaten Kediri :

**Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kediri**



Sedangkan aspek demografi, menggambarkan kondisi penduduk secara keseluruhan atau kelompok dalam waktu tertentu. Aspek demografi di Kabupaten Kediri dapat digambarkan melalui kondisi demografi seperti ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk

pada populasi masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu.

a. Letak Geografis, Luas Wilayah, dan Batas Administrasi

Secara geografis, Kabupaten Kediri terletak pada posisi $111^{\circ} 47' 05''$ s/d $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ s/d $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar $1.386,05\text{ Km}^2$ atau 138.605 Ha . Sedangkan secara administratif Kabupaten Kediri terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung
- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Kediri memiliki topografi wilayah yang cukup beragam dengan rata-rata ketinggian tanah diantara 0 - 500 meter diatas permukaan laut (dpl). Wilayah bagian utara-selatan Kabupaten Kediri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 - 200 meter dpl, sementara pada wilayah bagian barat-timur merupakan wilayah perbukitan dan bergelombang.

Secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- ❖ Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.
- ❖ Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri.
- ❖ Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

Secara hidrologi, di wilayah Kabupaten Kediri mengalir banyak sungai ataupun saluran alam, sungai yang memiliki debit air yang cukup besar dan mengalir sepanjang tahun meliputi Kali Brantas, Kali Konto, Kali Bakung, Kali Kolokoso, Saluran Turitunggorono, Kali Bangi dan Kali Sedayu. Sementara sungai-sungai lainnya umumnya berupa sungai musiman yang hanya mengalir pada musim penghujan. Potensi air tanah sungai-sungai ini sebelum sampai ke Sungai Brantas

telah dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun pengairan sawah/irigasi.

Kondisi iklim pada wilayah Kabupaten Kediri pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu secara umum beriklim tropis dengan dua musim. Kondisi iklim rata-rata Kabupaten Kediri, yaitu :

- a. Pada musim kemarau suhu maksimum rata-rata $30,7^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum rata-rata $23,8^{\circ}\text{C}$, sedangkan pada musim penghujan suhu rata-rata sebesar $27,2^{\circ}\text{C}$.
- b. Kelembaban udara rata-rata 85,5% per tahun, sementara kelembaban nisbi (relatif) antara 74-86%.
- c. Kecepatan angin rata-rata pada musim kemarau antara 12-13 knots dan pada musim penghujan rata-rata kecepatan angin sebesar 17-20 knots.
- d. Musim kemarau berlangsung selama 6-7 bulan yaitu sekitar bulan Mei-November, sementara musim penghujan berlangsung selama 4-5 bulan yaitu pada bulan Desember-April setiap tahunnya.

Curah hujan rata-rata pertahunnya sebesar 130-150 mm, dengan jumlah hari hujan rata-rata selama 6-15 hari per bulan.

b. Potensi Pengembangan Wilayah

Dengan memperhatikan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010 - 2030 untuk mewujudkan daerah sebagai basis pertanian didukung pariwisata, perdagangan, dan perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pembagian pusat kegiatan di Kabupaten Kediri secara hierarkis meliputi :

- 1) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, terletak di perkotaan Ngasem dan Pare;
- 2) Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) adalah kawasan perkotaan yang berorientasi pada bidang tertentu dan memiliki pelayanan skala kabupaten atau beberapa kecamatan serta berperan sebagai penyeimbang dalam wilayah kabupaten, terletak di perkotaan Papar, Wates, Ngadiluwih, Semen, dan Grogol;
- 3) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) adalah pusat pemerintahan kecamatan dan pusat pelayanan sosial ekonomi skala kawasan yang meliputi Kecamatan Tarokan, Banyakan, Mojo, Kras, Kandat, Ringinrejo, Ngancar, Gampengrejo,

Gurah, Pagu, Plosoklaten, Puncu, Kepung, Kandangan, Badas, Kunjang, Purwoasri, dan Plemahan; dan

- 4) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) adalah pusat agropolitan dan pelayanan sosial ekonomi skala lingkungan meliputi Kecamatan Grogol, Tarokan, Banyakan, Ngadiluwih, Mojo, Kras, Kandat, Wates, Ngancar, Gurah, Pagu, Plosoklaten, Puncu, Kepung, Kandangan, Papar, Kunjang, Purwoasri, Plemahan, dan Semen.

Sedangkan kawasan strategis ditentukan berdasarkan kepentingan :

- 1) Kawasan pertumbuhan ekonomi yang terdiri atas kawasan pengembangan agropolitan dan kawasan pengembangan perdagangan, jasa, rekreasi meliputi:
 - a) Kawasan agropolitan Ngawasondat, meliputi Kecamatan Ngancar, Wates, Plosoklaten, Kandat, dan Ringinrejo sebagai pusat pengembangan kawasan di Kecamatan Wates, dengan komoditas unggulan berupa nanas, pepaya, dan sapi perah;
 - b) Kawasan agropolitan Pakancupung, meliputi Kecamatan Pare, Kandangan, Puncu, dan Kepung, berpusat di perkotaan Pare, dengan komoditas unggulan berupa cabai, bawang merah, dan sayuran;
 - c) Kawasan agropolitan Segobatam, berada di Kecamatan Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, dan Mojo, berpusat di perkotaan Banyakan, dengan komoditas unggulan berupa mangga podang dan ubi kayu;
 - d) Kawasan agropolitan Papar, Plemahan, Purwoasri, Kayen Kidul, Pagu, Gurah, Kunjang dan Gampengrejo dengan komoditas unggulan berupa padi dan palawija;
 - e) Kawasan perdagangan, jasa, dan rekreasi berupa pengembangan *Central Business District (CBD)* Simpang Lima Gumul.
- 2) Sosial dan budaya meliputi penanganan dan melestarikan peninggalan sejarah Gereja Tua Poh Sarang, Petilasan Sri Aji Joyoboyo, Candi Surowono, Candi Doro, Candi Kepung, Candi Tegowangi, Arca Totok Kerot, Pesanggrahan Jendral Sudirman, dan Situs Tondowongso; dan
- 3) Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa kawasan rawan bencana letusan gunung berapi dan rawan banjir yang meliputi :
 - a) Kawasan rawan bencana letusan gunung berapi, berada di lereng Gunung Kelud dan Gunung Wilis.
 - b) Kawasan rawan banjir, berada di Kecamatan Kras, Ngadiluwih, Gampengrejo, Papar, dan Purwoasri, yang rawan tergenang luapan Sungai Brantas dan Sungai Konto.

c. Wilayah Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam di wilayah Kabupaten Kediri terdiri atas kawasan rawan longsor dan rawan banjir, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kawasan rawan longsor, berada di Kecamatan Grogol, Semen, Mojo, Puncu, Plosoklaten, Wates, dan Ngancar.
- 2) Kawasan rawan banjir, berada di Kecamatan Kras, Ngadiluwih, Gampengrejo, Papar, dan Purwoasri.

Kegiatan pencegahan dan penanggulangan bencana dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015, sehingga diharapkan dapat mencegah dan menangani bencana yang berpotensi terjadi di Kabupaten Kediri.

d. Aspek Demografi

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Kediri dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.662.508 jiwa, terdiri dari laki-laki 839.285 jiwa (50,48%) dan perempuan 823.223 jiwa (49,52%). Hal tersebut berarti sex ratio Kabupaten Kediri tahun 2019 adalah sebesar 101,95%. Perkembangan jumlah penduduk selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

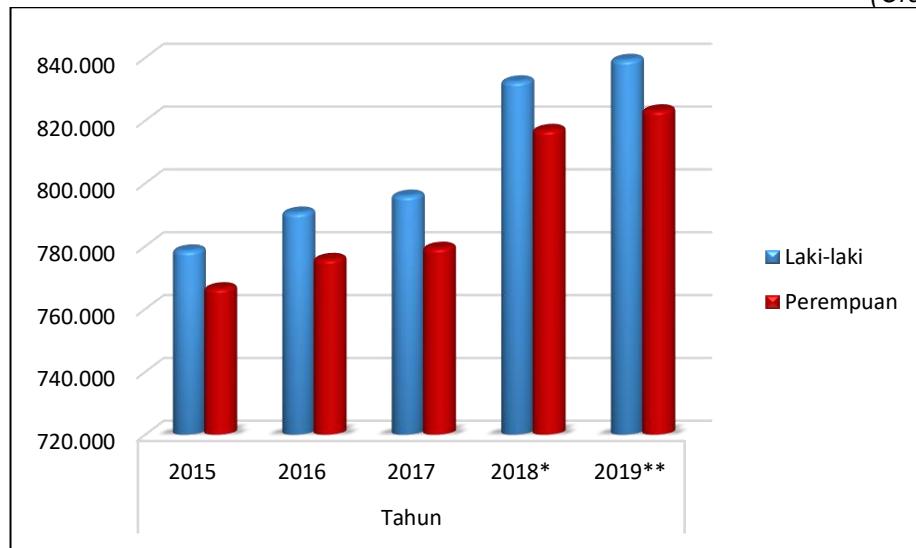
TABEL 2.1
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015 - 2019
(Orang)

NO.	URAIAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018 *	2019**
1.	Laki-laki	778.616	790.679	796.057	832.439	839.285
2.	Perempuan	766.593	775.919	779.479	816.987	823.223
	Jumlah	1.545.209	1.566.598	1.575.536	1.649.426	1.662.508
	Sex ratio (%)	101,57	101,90	102,13	101,89	101,95

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kediri

*) Angka Diperbaiki **)Angka Sementara

GRAFIK 2.1
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015 - 2019
(Orang)



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kediri

*) Angka Diperbaiki **)Angka Sementara

Kepadatan penduduk Kabupaten Kediri dihitung dengan menggunakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kabupaten Kediri memiliki wilayah seluas 138.605 Ha atau 1.386,05 Km², sehingga rata-rata kepadatan penduduknya adalah 1.199,46 jiwa/km² pada tahun 2019. Ditinjau dari kepadatan penduduk per kecamatan, terlihat bahwa kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Ngasem yaitu sebesar 3.487,22 jiwa/km² dan Kecamatan Pare sebesar 2.255,54 jiwa/km², sedangkan jumlah kepadatan penduduk terkecil yang tercatat berada di Kecamatan Ngancar dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 539,64 jiwa/km². Jumlah dan kepadatan penduduk per kecamatan sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.2
JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN
DI KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	Luas Wilayah (Km2)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan Penduduk (org/Km2)
			(orang)	(orang)	(orang)	(org/Km2)
1	S E M E N	80,42	27.225	26.336	53.561	666,02
2	M O J O	102,73	40.351	38.616	78.967	768,68
3	K R A S	44,81	32.374	32.337	64.711	1.444,12
4	NGADILUWIH	41,85	40.337	40.094	80.431	1.921,89
5	K A N D A T	51,96	32.027	31.859	63.886	1.229,52
6	W A T E S	76,58	46.883	46.256	93.139	1.216,23
7	NGANCAR	94,05	25.681	25.072	50.753	539,64
8	P U N C U	68,25	32.806	31.762	64.568	946,05

NO	KECAMATAN	Luas Wilayah (Km2)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan Penduduk (org/Km2)
			(orang)	(orang)	(orang)	
9	PLOSOKLATEN	88,59	38.175	37.345	75.520	852,47
10	G U R A H	50,83	42.214	41.803	84.017	1.652,90
11	P A G U	24,67	20.439	20.284	40.723	1.650,71
12	GAMPENGREJO	19,89	17.521	16.998	34.519	1.735,50
13	G R O G O L	34,50	24.783	23.902	48.685	1.411,16
14	PAPAR	36,22	27.683	27.550	55.233	1.524,93
15	PURWOASRI	42,50	31.371	31.533	62.904	1.480,09
16	PLEMAHAN	47,88	31.439	31.061	62.500	1.305,35
17	P A R E	47,21	53.429	53.055	106.484	2.255,54
18	KEPUNG	105,65	43.913	42.181	86.094	814,90
19	KANDANGAN	41,67	26.475	25.903	52.378	1.256,97
20	TAROKAN	47,20	32.914	31.599	64.513	1.366,80
21	KUNJANG	29,98	19.465	19.294	38.759	1.292,83
22	BANYAKAN	72,55	30.297	29.376	59.673	822,51
23	RINGINREJO	42,38	29.541	28.686	58.227	1.373,93
24	KAYEN KIDUL	35,77	24.547	24.375	48.922	1.367,68
25	NGASEM	18,70	32.711	32.500	65.211	3.487,22
26	BADAS	39,21	34.684	33.446	68.130	1.737,57
JUMLAH		1.386,05	839.285	823.223	1.662.508	1.199,46

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kediri

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Aspek kesejahteraan masyarakat mencakup gambaran dan analisis terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri yang secara spesifik terdiri dari beberapa fokus yaitu :

- a. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi;
- b. Fokus kesejahteraan sosial; dan
- c. Fokus seni budaya dan olahraga.

Kinerja masing-masing aspek kesejahteraan masyarakat sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

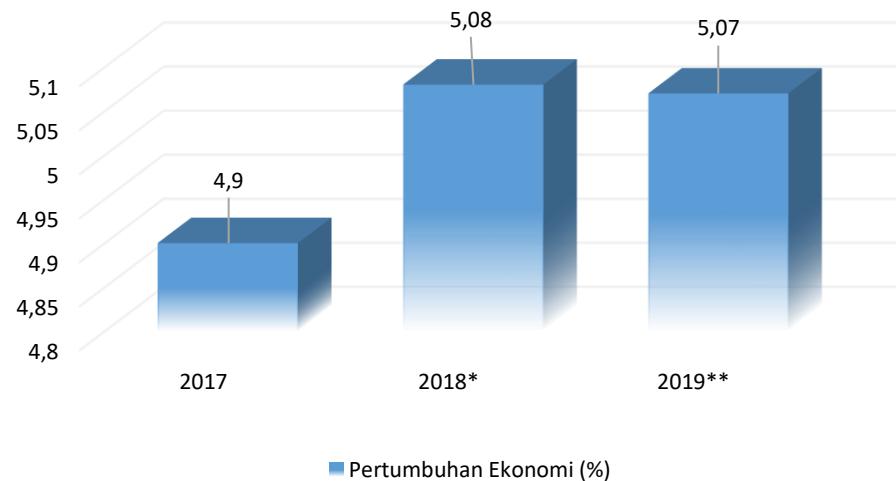
2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Kemampuan daerah ini menciptakan nilai tambah untuk berbagai aktivitas ekonomi. Penghitungan PDRB terdiri atas dasar harga konstan (ADHK) dan atas dasar harga berlaku (ADHB), dimana PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan suatu daerah sedangkan PDRB atas

dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam suatu wilayah. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dalam periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sebagaimana tabel berikut :

GRAFIK 2.2
PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019

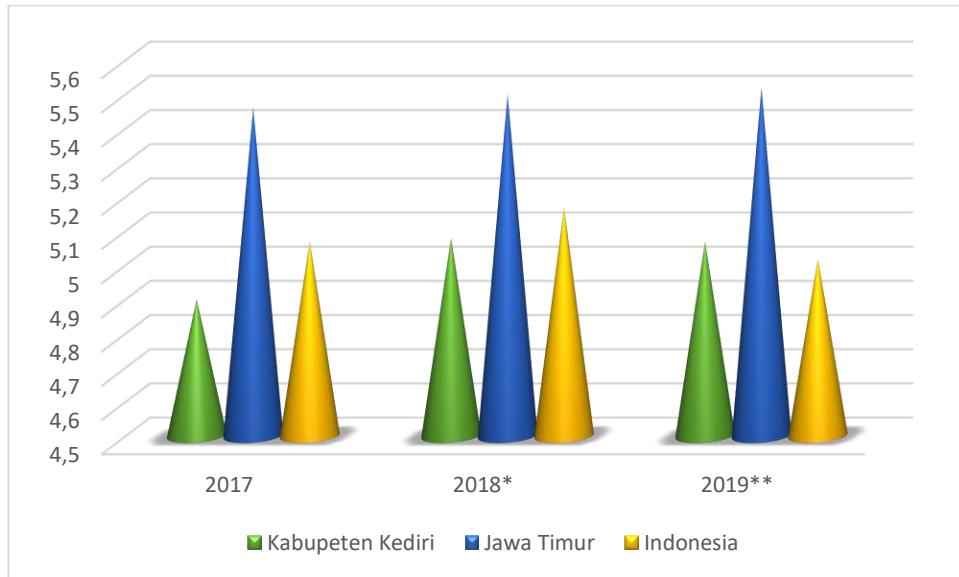


Sumber : BPS dan Bappeda Kab Kediri

*) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

Dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami kondisi yang fluktuatif. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,9% lalu pada tahun 2018 mengalami percepatan menjadi 5,08%. Namun pada tahun 2019 kembali mengalami perlambatan menjadi 5,07 atau turun sebesar 0,01 poin. Untuk perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur dan Nasional dapat dilihat sebagaimana grafik berikut :

GRAFIK 2.3
**PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR,
 DAN NASIONALTAHUN 2017 - 2019**



Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

*) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa, selama tahun 2017 - 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami tren yang fluktuatif. Tren fluktuatif ini dipengaruhi oleh kontribusi 17 sektor usaha yang secara dominan juga mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri secara sektoral selama tahun 2017 – 2019 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.3
**LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KABUPATEN KEDIRI
 TAHUN 2017 – 2019 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010**

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	(Persen)		
		2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,96	0,07	0,42
B	Pertambangan & Penggalian	3,25	2,08	1,18
C	Industri Pengolahan	6,10	7,46	7,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,73	4,81	6,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,61	5,62	5,87
F	Konstruksi	5,93	6,28	6,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,67	6,75	5,48
H	Transportasi dan Pergudangan	6,54	6,72	7,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,11	7,52	7,33

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	2017	2018*	2019**
J	Informasi dan Komunikasi	8,04	8,07	8,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,45	4,78	4,07
L	Real Estat	5,48	5,77	5,58
M,N	Jasa Perusahaan	5,65	5,85	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,72	3,84	2,42
P	Jasa Pendidikan	5,13	5,68	7,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,43	6,26	6,21
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,30	4,62	5,80
Pertumbuhan Ekonomi		4,90	5,08	5,07

Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

*) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

Dari tabel di atas tampak bahwa pada tahun 2019 lapangan usaha Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Informasi dan Komunikasi sebesar 8,24%. Dilihat dari pertumbuhan PDRB pertahunnya, sektor tersebut memang mengalami percepatan. Pertumbuhan terbesar kedua terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan, yaitu sebesar 7,93%.

Ditinjau dari distribusi PDRB, perekonomian Kabupaten Kediri selama tiga tahun terakhir ditopang antara lain oleh empat lapangan usaha utama yaitu Informasi dan Komunikasi; Transportasi dan Pergudangan; Industri Pengolahan; dan Jasa Pendidikan. Gambaran distribusi PDRB Kabupaten Kediri selama tiga tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.4
DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010
(Persen)

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,15	24,01	22,88
B	Pertambangan & Penggalian	1,66	1,66	1,60
C	Industri Pengolahan	19,78	20,43	21,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,05
F	Konstruksi	9,55	9,54	9,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,74	20,07	20,24
H	Transportasi dan Pergudangan	1,88	1,91	1,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,47	1,49	1,54
J	Informasi dan Komunikasi	5,20	5,22	5,36

K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,88	1,87	1,84
L	Real Estate	1,97	2,02	2,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,30	0,31	0,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,73	3,77	3,86
P	Jasa Pendidikan	5,00	4,99	5,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,79	0,79	0,80
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,79	1,80	1,81
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS dan Bappeda Kab. Kediri
 *) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

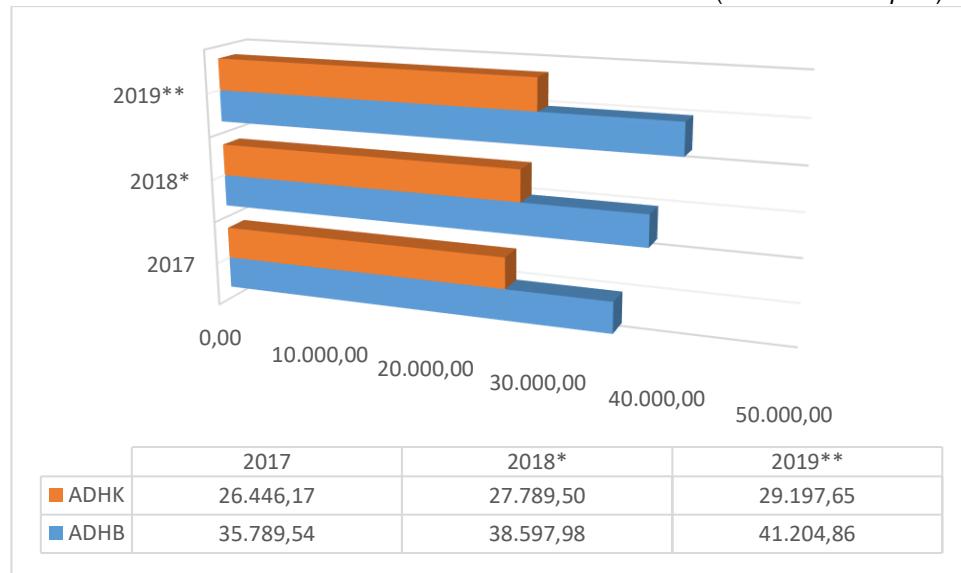
Dari tabel di atas tampak bahwa secara bertahap perkembangan perekonomian Kabupaten Kediri mulai mengalami pergeseran dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Industri Pengolahan. Dimana lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama tiga tahun terakhir distribusinya menurun, sedangkan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Industri Pengolahan mengalami kenaikan secara bertahap.

b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan volume PDRB Kabupaten Kediri selama jangka waktu satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Angka pendapatan per kapita mencerminkan tingkat kemajuan perekonomian di wilayah Kabupaten Kediri, tetapi tidak serta merta dapat diartikan sebagai gambaran tingkat kemakmuran penduduk Kabupaten Kediri. Perkembangan pendapatan per kapita Kabupaten Kediri selama tahun 2017 - 2019 seperti terlihat pada grafik berikut:

GRAFIK 2.4
PERKEMBANGAN PENDAPATAN PER KAPITA
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019

(dalam Miliar Rupiah)



Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

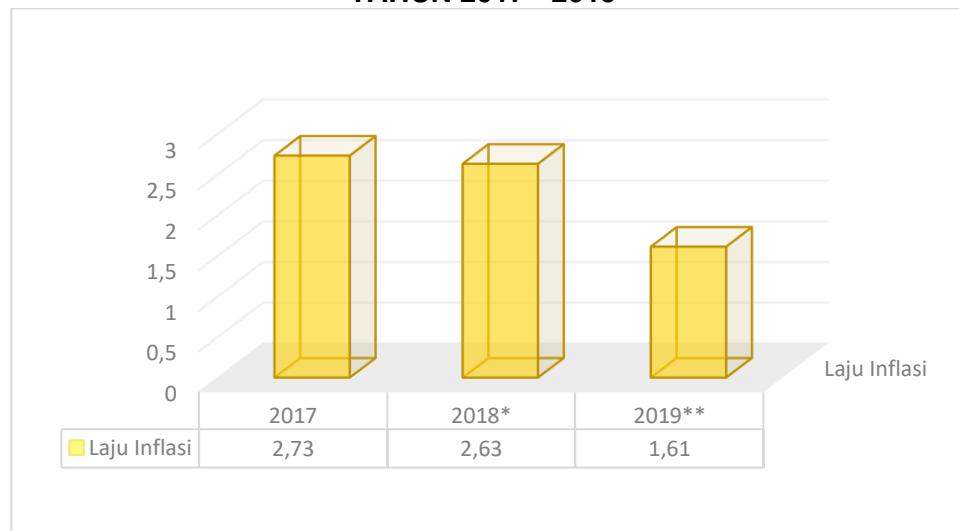
*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Dari grafik di atas, tampak bahwa selama tiga tahun terakhir pendapatan/PDRB per kapita penduduk Kabupaten Kediri mengalami kenaikan khusus baik PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pendapatan per kapita ADHK pada akhir tahun 2019 sebesar 29.197,65 miliar rupiah, naik sebesar 1.408,15 miliar rupiah dibandingkan tahun 2018 yaitu 27.789,50 miliar rupiah, sedangkan pendapatan per kapita ADHB pada tahun 2019 sebesar 41.204,86 miliar rupiah, naik sebesar 2.606,88 miliar rupiah dibandingkan tahun 2018 yaitu 38.597,98 miliar rupiah.

c. Laju Inflasi

Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat perkembangan harga secara umum, besarnya diperoleh dari perkembangan nilai indeks implisit, yaitu suatu indeks yang menggambarkan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan. Perkembangan tingkat inflasi Kabupaten Kediri pada periode tahun 2017-2019 sebagaimana grafik berikut.

GRAFIK 2.5
INFLASI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019

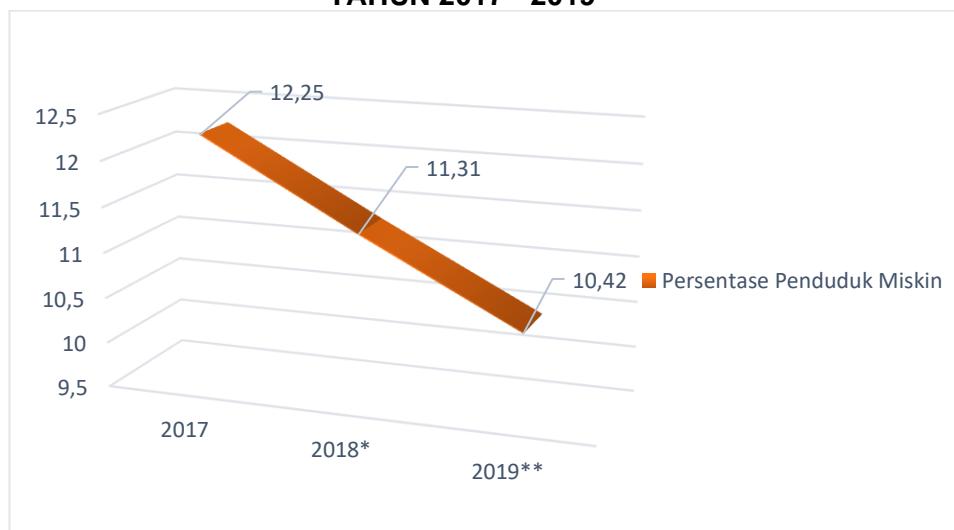


Sumber : BPS dan Bappeda Kab. Kediri
*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

d. Persentase Penduduk Miskin

Dalam tiga tahun terakhir persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri terus mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebesar 10,42% yang apabila dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,89%. Untuk lebih jelasnya sebagaimana grafik berikut:

GRAFIK 2.6
PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019



Sumber : Dinas Sosial dan BPS Kabupaten Kediri
*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Pada hakikatnya pembangunan ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat. Gambaran dampak pembangunan terhadap kualitas manusia dapat dilihat dari hasil capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) pada suatu wilayah. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga dimensi dasar yaitu dimensi kesehatan, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kediri selama tahun 2017 - 2019 sebagaimana grafik berikut :

GRAFIK 2.7
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019



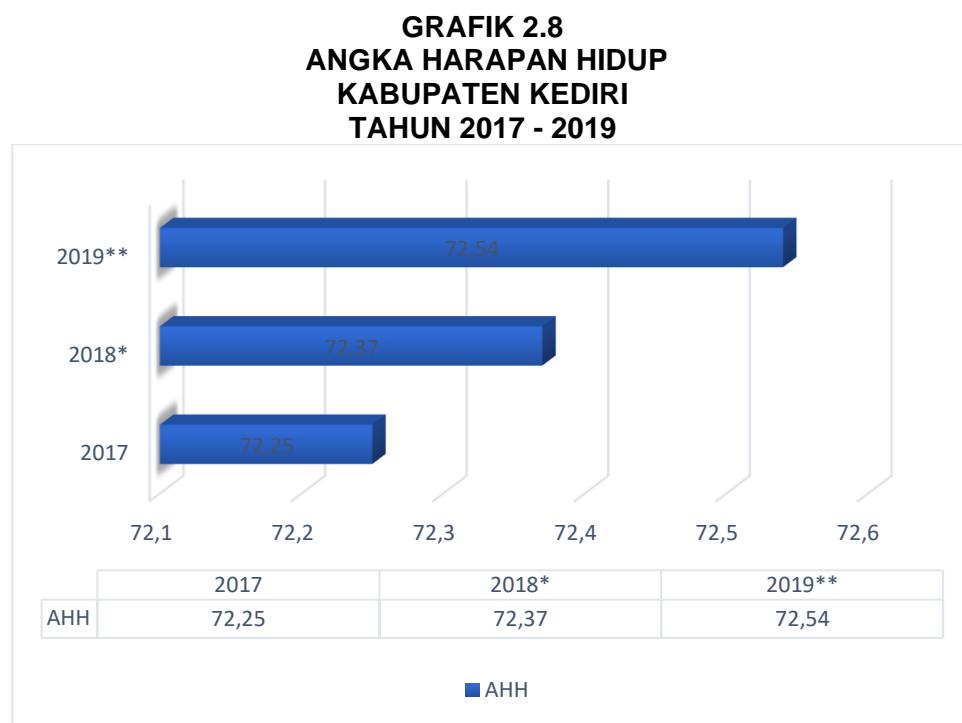
Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Kediri mencapai 70,47 dan meningkat menjadi 71,07 pada tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 kembali meningkat menjadi 71,85. Apabila dilihat Indeks Pembangunan Manusia mengalami tren positif dan selalu meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh komitmen Kepala Daerah untuk terus mengembangkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri. Selanjutnya karena IPM merupakan skor agregat dari tiga dimensi, perkembangan realisasi capaian ketiga dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan ditunjukkan dengan indikator Angka Harapan Hidup, prevalensi balita kurang gizi, angka kematian ibu, dan angka kematian bayi. Untuk lebih jelasnya indikator perkembangan dari dimensi kesehatan di Kabupaten Kediri selama tahun 2017 - 2019 dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kediri
*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Angka Harapan Hidup didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Berdasarkan grafik di atas, Angka Harapan Hidup Kabupaten Kediri dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami tren kenaikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembangunan Kabupaten Kediri cukup berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar pada instalasi kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Kediri.

GRAFIK 2.9
PREVALENSI BALITA KURANG GIZI
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019

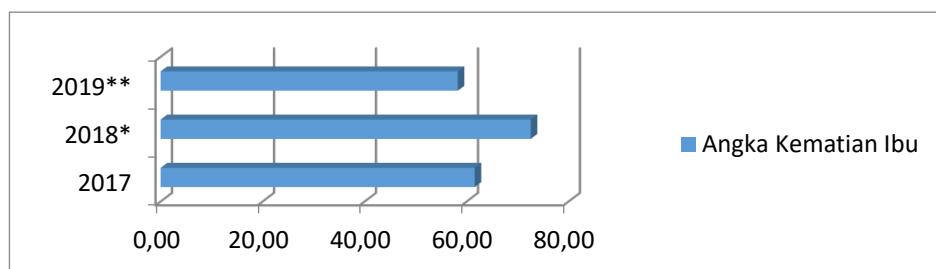


Sumber : Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Prevalensi balita kurang gizi merupakan jumlah balita dengan status gizi buruk dan kurang. Balita gizi buruk yang dimaksud adalah status/keadaan gizi balita berdasarkan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) < -3 SD atau biasa disebut balita BGM (Bawah Garis Merah). Berdasar grafik di atas tren balita gizi buruk di Kabupaten Kediri mencapai terus meningkat, angka tersebut akan terus ditekan dengan upaya *surveilence* tiap bulannya.

GRAFIK 2.10
ANGKA KEMATIAN IBU
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019



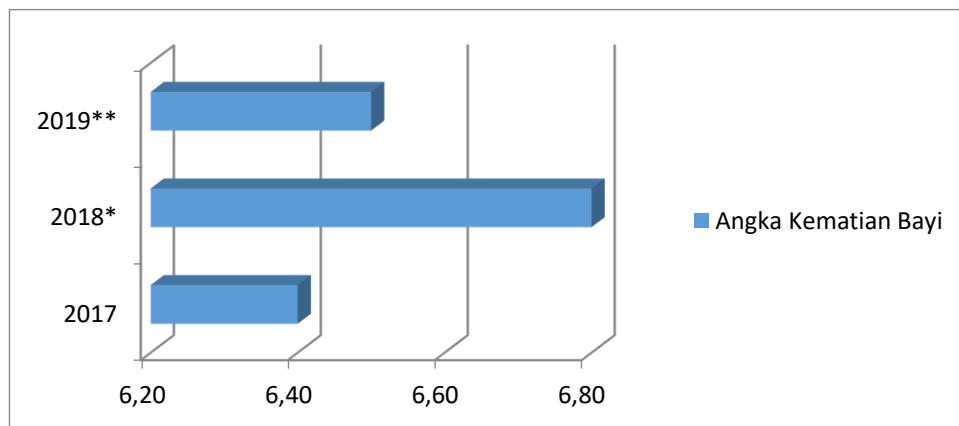
Sumber : Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Angka Kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dan bukan disebabkan oleh sebab lain seperti kecelakaan, jatuh,

dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 angka kematian ibu adalah 58,29/100.000 kelahiran hidup, artinya terjadi kematian ibu sebesar 14 orang ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dari tahun 2017 yang mencapai 72,60/100.000 kelahiran hidup atau 17 orang ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup.

GRAFIK 2.11
DIMENSI KESEHATAN
(ANGKA KEMATIAN BAYI)
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019



Sumber : Dinas Kesehatan BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Selanjutnya adalah indikator Angka Kematian Bayi, yaitu angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 tercatat angka kematian bayi adalah 6,50/1000 kelahiran hidup atau 157 bayi meninggal. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencatat 6,80/1000 kelahiran hidup atau 160 bayi meninggal. Penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi mengindikasikan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Kediri cukup berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

b. Dimensi Pengetahuan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan, diharapkan akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan enam indikator yaitu rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka melek huruf, angka partisipasi murni, dan angka partisipasi kasar. Perkembangan dimensi pengetahuan Kabupaten Kediri tahun 2017-2019 disajikan dalam grafik berikut ini:

GRAFIK 2.12
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(HARAPAN LAMA SEKOLAH)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019



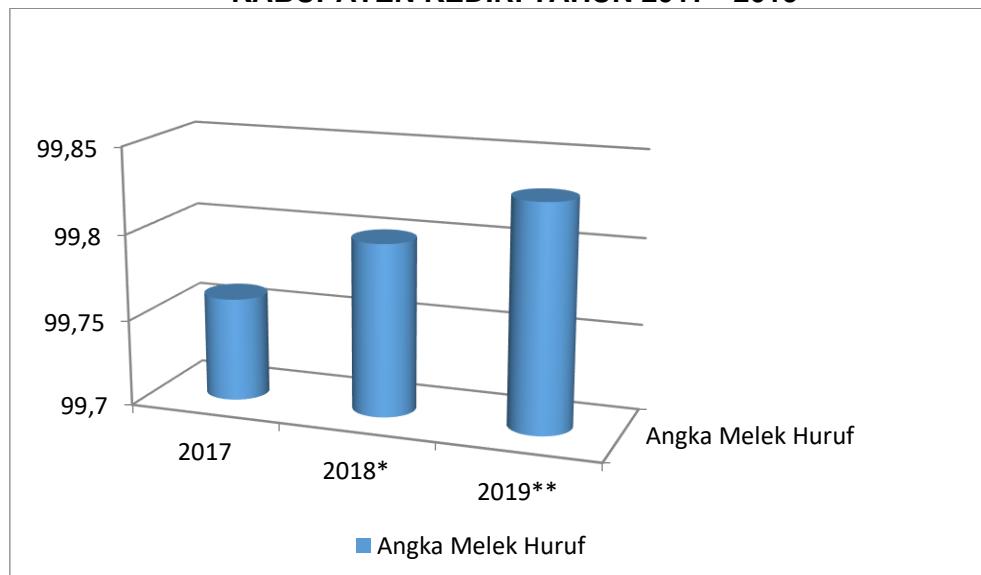
Sumber : BPS Kab. Kediri
*)Angka diperbaiki **) Angka sementara

Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Selanjutnya Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Dari grafik di atas menunjukkan secara umum dimensi pengetahuan di Kabupaten Kediri menunjukkan tren yang positif. Angka rata-rata lama sekolah menunjukkan kenaikan yang berarti, pada tahun 2019 angka rata-rata lama sekolah adalah 8,01 tahun atau naik 0,33 tahun dari tahun 2018. Artinya lama sekolah di Kabupaten Kediri mengalami kenaikan dari 7,68 tahun atau setara dengan tamat SD di tahun 2018 menjadi 8,01 tahun atau hampir setara dengan tamat SLTP di tahun 2019.

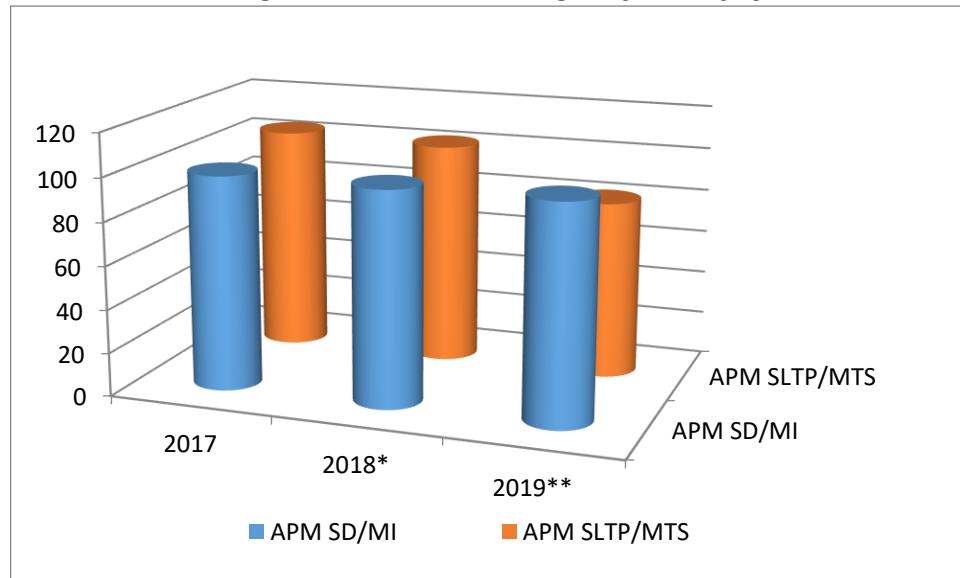
GRAFIK 2.13
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(ANGKA MELEK HURUF)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019



Sumber : BPS Kab. Kediri
*)Angka diperbaiki **) Angka sementara

Sedangkan Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya. Diasumsikan dengan kebijakan bahwa program pendidikan dasar adalah 12 tahun yaitu 6 tahun menamatkan SD dan 3 tahun menamatkan SLTP maka usia wajib pendidikan dasar adalah sampai dengan 15 tahun. Oleh karena itu, Angka Melek Huruf dihitung terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Untuk Angka Melek Huruf di Kabupaten Kediri pada tahun 2019 adalah 99,83% atau naik 0,03% dari tahun 2018 yang artinya 99,83% penduduk di Kabupaten Kediri yang berusia >15 tahun bisa membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengetahui artinya.

GRAFIK 2.14
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(ANGKA PARTISIPASI MURNI)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 – 2019

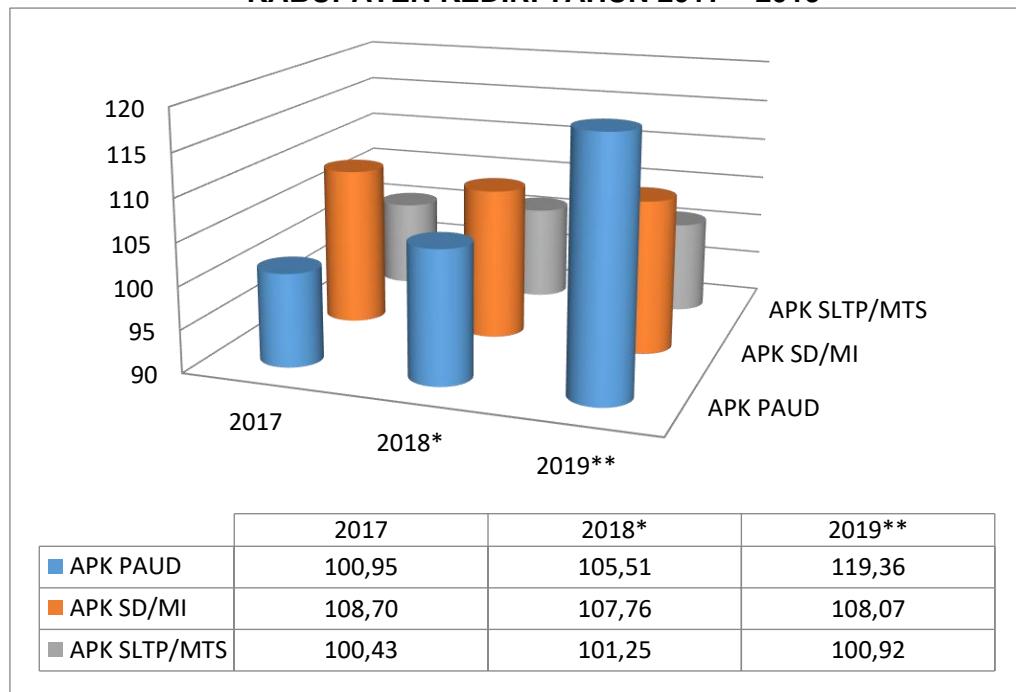


Sumber : BPS Kab. Kediri

*)Angka diperbaiki **) Angka sementara

Untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dijelaskan sebagai proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, Paket C) juga turut diperhitungkan dalam perhitungan APM ini. Perkembangan Angka Partisipasi Murni dihitung untuk kelompok usia SD/MI dan SLTP. Selain itu turut dihitung rasio antara Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki baik untuk kelompok usia SD/MI dan SLTP. Dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM) baik untuk tingkat SD ataupun SLTP menunjukkan kenaikan dari 2017-2019 yang artinya semakin tinggi persentase anak di kabupaten Kediri yang bersekolah tepat waktu atau sesuai dengan kelompok usianya.

GRAFIK 2.15
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(ANGKA PARTISIPASI KASAR)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 – 2019



Sumber : BPS Kab. Kediri
*)Angka diperbaiki **) Angka sementara

Indikator dimensi pengetahuan yang terakhir adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). Angka Partisipasi Kasar diartikan sebagai Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) juga turut diperhitungkan.

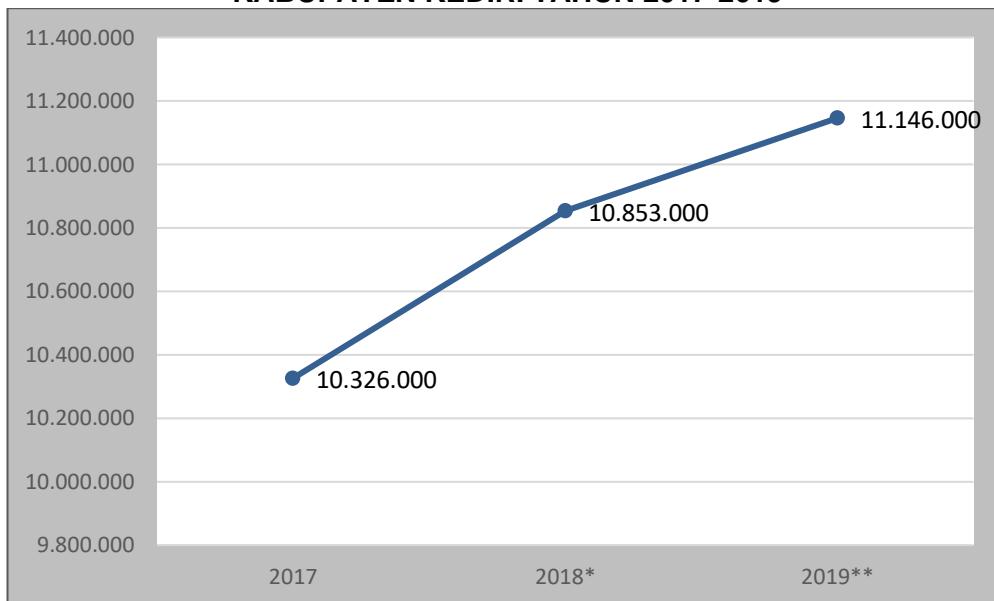
Untuk nilai Angka Partisipasi Kasar menunjukkan penurunan di tingkat SLTP yang berarti semakin turun jumlah anak yang tidak berusia ideal yang bersekolah di jenjang SLTP. Sementara untuk tingkat PAUD mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 13,85% dari 105,51% di tahun 2018 ke 119,36% di tahun 2019. Hal ini disebabkan adanya kenaikan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya lebih dini di jenjang PAUD. Kenaikan APK jenjang PAUD menyebabkan kenaikan pula untuk jenjang SD karena naiknya anak yang masuk SD di usia dini.

c. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi ini diukur dengan pengeluaran (daya beli) yang ditentukan dari nilai pengeluaran dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran (daya beli) setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran (daya beli) dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan.

Adapun perkembangan pengeluaran (daya beli) Kabupaten Kediri tahun 2017-2019 sebagaimana grafik berikut :

**GRAFIK 2.16
PERKEMBANGAN PENGELUARAN (DAYA BELI)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017-2019**



Sumber : BPS Kab Kediri dan BAPPEDA Kabupaten Kediri (diolah)
*) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

Dari grafik di atas tampak bahwa selama tiga tahun terakhir pengeluaran per kapita di Kabupaten Kediri mengalami tren peningkatan, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp11.146.000,00. Tinggi rendahnya nilai ini dari masing-masing tahun sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi di samping pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Kediri. Sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian dan menjaga tingkat inflasi pada nilai yang rendah/stabil.

2.1.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Penyelenggaraan aktivitas seni budaya oleh Pemerintah Kabupaten Kediri setiap tahunnya berhubungan dengan upaya pengembangan pariwisata agar para

pelaku seni budaya memperoleh manfaat secara ekonomi, yang pada gilirannya dapat mendukung pelestarian dan pengembangan seni budaya itu sendiri. Berikut disajikan perkembangan kelompok kesenian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :

TABEL 2.5
PERKEMBANGAN KELOMPOK KESENIAN
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
A.	KELOMPOK SENI TRADISIONAL:	754	827	870
1.	Jaranan	537	600	642
2.	Tiban	3	3	3
3.	Reog	10	11	11
4.	Wayang Mbah Gandrung	1	1	1
5.	Wayang Orang	1	2	2
6.	Wayang Krucil	3	3	3
7.	Wayang Suluh	112	112	112
8.	Wayang Kulit/Dalang	1	1	1
9.	Karawitan	18	23	23
10.	Waranggono	19	19	19
11.	Ludruk	3	4	4
12.	Kentrung	1	1	1
13.	Jemblung	6	6	6
14.	Macapat	6	6	6
15.	Kethoprak	6	8	9
16.	Pramugari	6	6	6
17.	Tayub	6	6	6
18.	Pencak silat	14	14	14
19.	Gala Ganjur	1	1	1
B.	SANGGAR SENI :	28	29	42
1.	Sanggar Tari	20	21	30
2.	Sanggar Lukis	7	7	7
3.	Teater	1	1	5
C.	KELOMPOK SENI MUSIK :	546	644	743
1.	Orkes Melayu	311	378	454
2.	Campursari	96	107	118
3.	Band	15	15	17
4.	Qosidah	13	17	19
5.	Hadrah	46	47	47
6.	Keroncong	5	5	5
7.	Electone	60	75	83
D.	KELOMPOK PELAWAK	8	8	8
1.	Lawak	8	8	8

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	Jumlah	1.336	1.508	1.663

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Sedangkan dalam penyelenggaraan urusan olahraga dapat digambarkan pada jumlah fasilitas pendukung olahraga yang tersedia sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.6
JUMLAH FASILITAS PENDUKUNG OLAHRAGA TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Jumlah Klub Olah Raga	209	494	494
2	Jumlah Lapangan Olah Raga (Unit)	365	365	365
3	Jumlah sekolah olahraga (Unit)	207	494	494

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari tahun 2017 telah terjadi peningkatan dalam hal fasilitas pendukung olahraga. Kenaikan jumlah klub olah raga dan sekolah olahraga di Kabupaten Kediri sangat signifikan. Sedangkan jumlah lapangan olahraga jumlahnya tetap dari tahun 2017 sampai dengan 2019, baik yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kediri maupun dimiliki oleh pihak swasta. Kenaikan dalam hal jumlah klub dan sekolah olahraga menunjukkan bahwa animo masyarakat Kabupaten Kediri terhadap bidang olahraga sangat bagus yang artinya Pemerintah Kabupaten Kediri telah berhasil mendorong kemajuan di bidang keolahragaan.

2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum meliputi segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Secara umum aspek pelayanan umum dapat dilihat dari 4 (empat) fokus layanan, yaitu fokus urusan wajib layanan dasar, wajib bukan layanan dasar, urusan pilihan dan fungsi penunjang urusan pemerintahan.

2.1.3.1 Urusan Wajib Layanan Dasar

2.1.3.1.1 Pendidikan

Pembangunan urusan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan biaya murah (terjangkau) serta meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan formal, non formal dan informal dengan sasaran meningkatnya pemerataan pelayanan pendidikan dan kualitas keluaran pendidikan. Capaian indikator kinerja urusan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7 Indikator Kinerja Urusan Pendidikan Tahun 2017-2019

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Angka Rata-Rata Lama Sekolah :			
	a. Target	8,08	8,10	8,15
	b. Realisasi	7,65	7,68	8,01
	c. Capaian (b:a)	94,70	94,80	98,30
2	Angka Partisipasi Kasar/APK :			
	1) PAUD (KB, TK, PPT, TPA) / Kelompok Usia 3-6 Tahun :			
	a. Target	98,40	98,45	98,50
	b. Realisasi	100,95	105,51	119,36
	c. Capaian (b:a)	102,59	107,17	121,18
	2) SD/MI			
	a. Target	109,69	109,72	109,80
	b. Realisasi	108,70	107,76	108,07
	c. Capaian (b:a)	99,10	98,21	98,42
	3) SMP/MTs			
	a. Target	99,68	99,70	99,73
	b. Realisasi	103,43	101,25	100,92
	c. Capaian (b:a)	103,70	101,55	101,19
3	Angka Partisipasi Murni/APM :			
	1) SD/MI / Kelompok Usia 7-12 Tahun :			
	a. Target	99,83	99,85	99,90
	b. Realisasi	98,88	98,76	99,71
	c. Capaian (b:a)	99,05	98,91	99,81
	2) SMP/MTs / Kelompok Usia 13-15 Tahun :			
	a. Target	78,40	78,50	78,75
	b. Realisasi	104,27	102,59	81,86
	c. Capaian (b:a)	132,00	130,60	103,95
4	Angka Kelulusan (AL) :			
	1) SD/MI			
	a. Target	99,65	99,70	99,75
	b. Realisasi	99,48	99,87	99,75
	c. Capaian (b:a)	99,83	100,17	100,00
	2) SMP/MTs			
	a. Target	99,78	99,80	99,85
	b. Realisasi	99,88	99,86	99,87
	c. Capaian (b:a)	100,10	100,06	100,02
5	Angka Harapan Lama Sekolah :			
	a. Target	13,07	13,11	13,21
	b. Realisasi	12,86	12,87	12,88
	c. Capaian (b:a)	98,40	98,20	97,50

Sumber : Dinas Pendidikan dan BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Kinerja urusan pendidikan secara umum menunjukkan tren yang positif. Angka rata-rata lama sekolah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2019 angka rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Kediri sebesar 8,01 tahun.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang menggambarkan layanan pendidikan jenjang tertentu pada suatu wilayah/daerah terhadap penduduk usia tertentu pada wilayah yang sama, dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Capaian APK tertinggi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), target sebesar 98,50% terealisasi sebesar 119,36% dengan capaian kinerja 121,18%.

Hal ini disebabkan adanya sokongan dana dari Pemerintah Pusat berupa DAK Non Fisik (BOP PAUD), sehingga animo dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Kediri mulai tumbuh untuk mengawali pendidikan putra-putrinya pada jenjang pendidikan PAUD Non Formal, yang meliputi : Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Posyandu (TAPOS), Kelompok Bermain/Play Grup, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), sebelum berlanjut pada pendidikan PAUD Formal sebagai syarat untuk memasuki jenjang pendidikan SD/sederajat, yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Roudlatul Atfal (RA) atau Bustanul Atfal (BA). Artinya bahwa kesadaran masyarakat Kabupaten Kediri semakin tumbuh untuk memberikan pendidikan sedini mungkin.

Dari indikator ini nampak bahwa APK pada jenjang Pendidikan Dasar masih di kisaran 100%. Hal ini memberikan arti bahwa akses pendidikan SD/MI dan SMP/MTs sangat efektif, dan mendapat animo masyarakat, serta munculnya kesadaran masyarakat yang cukup tinggi pada pendidikan dasar. APK SD/MI target sebesar 109,80% terealisasi sebesar 108,07% dengan capaian kinerja 98,42%. Angka ini juga memberikan gambaran bahwa ada beberapa gejala yang melatarbelakangi, yaitu :

- a. Adanya siswa SD/MI yang belum mencapai usia SD (7-12 tahun), tetapi sudah memasuki jenjang pendidikan SD/MI;
- b. Adanya siswa SD/MI yang melebihi usia SD (7-12 tahun), tetapi masih menuntut ilmu pada jenjang pendidikan SD/MI;
- c. Adanya penduduk dari daerah luar Kabupaten Kediri yang melebihi maupun kurang dari usia SD (7-12 tahun), namun menuntut ilmu pada jenjang pendidikan SD/MI di wilayah Kabupaten Kediri.

APK SMP/MTs target sebesar 99,73% terealisasi sebesar 100,92% dengan capaian kinerja 101,19%. Dari hasil analisa dan pengamatan, gejala utama yang paling dominan yaitu adanya siswa SMP/MTs dari daerah luar Kabupaten Kediri yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan SMP/MTs di wilayah Kabupaten Kediri.

Perlu diketahui bahwa Kabupaten Kediri sejak tahun 2013 telah mencapai "Tuntas Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun". Suatu daerah dikatakan telah mencapai "Tuntas Wajar Dikdas 9 Tahun" apabila daerah tersebut telah mencapai APK SMP/sederajat hingga minimal 100%. Sementara itu Angka Partisipasi Murni (APM) pada tahun 2019, yaitu:

- a. Jenjang SD/MI target sebesar 99,90% terealisasi sebesar 99,71% dengan capaian kinerja 99,81%;
- b. Jenjang SMP/MTs target sebesar 78,75% terealisasi sebesar 81,86% dengan capaian kinerja 103,95%.

Capaian APM selain memberikan gambaran kemerataan akses layanan pendidikan, juga memberikan gambaran akan kualitas layanan pendidikan terkait dengan usia peserta didik. Artinya bahwa secara ideal siswa SD/MI adalah penduduk yang berusia 7-12 tahun, bukan penduduk yang berusia kurang dari usia tersebut, yang seharusnya masih pada jenjang PAUD dan bukan pula penduduk yang berusia lebih dari usia tersebut, yang seharusnya sudah masuk pada jenjang pendidikan di atasnya (SMP/MTs dan selanjutnya).

Begitu pula untuk jenjang SMP/MTs, secara ideal siswa SMP/MTs adalah penduduk yang berusia 13-15 tahun, bukan penduduk yang berusia kurang dari usia tersebut, yang seharusnya masih pada jenjang SD/MI dan bukan pula penduduk yang berusia lebih dari usia tersebut, yang seharusnya sudah masuk pada jenjang pendidikan di atasnya (SMA/MA dan selanjutnya).

Angka Lulusan pada tahun 2019 pada jenjang pendidikan SD/MI target sebesar 99,75% terealisasi sebesar 99,75% dengan capaian kinerja 100,00%, sedangkan untuk jenjang SMP/MTs, target sebesar 99,85% terealisasi sebesar 99,87% dengan capaian kinerja 100,02%. Angka lulusan masih di atas 99,50% merupakan angka yang cukup menggembirakan, tinggal diperlukan penyempurnaan sedikit demi sedikit. Kenaikan dan penurunan angka pada kisaran di bawah 1% (satu persen) merupakan dinamika yang normal dan wajar, bukan sesuatu yang sangat mengkhawatirkan.

2.1.3.1.2 Kesehatan

Penyelenggaraan urusan kesehatan di Kabupaten Kediri dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sejak bulan Januari 2019, Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul (RSUD SLG) telah beroperasional dengan baik. Pembangunan urusan kesehatan bertujuan untuk meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran meningkatkan pelayanan bidang kesehatan yang berkualitas, merata dan terjangkau bagi seluruh

masyarakat. Capaian indikator kinerja urusan kesehatan sesuai dengan Permenkes RI Nomor 4/2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8 Indikator kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2017 – 2019

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Angka Usia Harapan Hidup			
	a. Target	72,32	72,41	72,50
	b. Realisasi	72,25	72,37	72,54
	c. Capaian (b:a)	99,90	99,90	100,05
2	Angka Kematian Ibu (%)			
	a. Target	65,36	61,87	58,30
	b. Realisasi	61,60	72,60	58,29
	c. Capaian (b:a)	94,25	117,34	98,99
3	Angka Kematian Bayi (%)			
	a. Target	7,68	7,42	7,29
	b. Realisasi	6,40	6,80	6,50
	c. Capaian (b:a)	83,33	88,54	89,10
4	Hasil Nilai IKM			
	a. Target	82,00	84,00	85,00
	b. Realisasi	77,42	80,02	78,37
5	Pendataan Keluarga Sehat			
	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	32,00	56,00	100,00
	c. Capaian (b:a)	32,00	56,00	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Dari tabel di atas dapat dilihat tujuan daerah yang menjadi tugas dari Dinas Kesehatan ada dua indikator yaitu Angka Harapan hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut Statistik Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduk. Ada 3 komponen besar dalam penyusunan angka harapan hidup, harapan lama sekolah, indeks kesehatan dan daya beli masyarakat. Berdasarkan rilis data dari BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2018 tercapai 72,37 atau usia masyarakat diperkirakan bisa mencapai umur 72,37 tahun. Untuk data tahun 2019 sebesar 72,54 tahun atau 100,05% dari target.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu masih di angka 58,29/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu sebesar 14 orang, angka ini turun dari tahun sebelumnya yang tercatat 72,6/100.000 kelahiran hidup yang berarti ada sebanyak 17 ibu yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan maupun nifas. Upaya yang dilakukan dimulai dari remaja putri dan sampai dengan penanggulangan resiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.

Indikator berikutnya adalah indikator Angka Kematian Bayi (AKB), pada tahun 2019 tercatat AKB sebesar 6,5/1000 kelahiran hidup, atau sebanyak 157 bayi yang meninggal, angka ini sudah turun jika dibanding dengan tahun 2018 yang masih berkisar di angka 6,8/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian sebanyak 160 bayi. Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), dimana pada masa ini selalu dipantau pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga mengurangi resiko kematian. Pencegahan juga dilakukan pada saat bayi berada dalam kandungan, dengan selalu memantau kondisi kesehatan ibu hamil.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri merupakan lembaga yang membantu Bupati dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan dalam hal memberikan pelayanan administrasi kependudukan serta pelayanan publik yang lain terhadap masyarakat. Selaku salah satu Unit Pelayanan Publik Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri diwajibkan menyusun Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai tolok ukur dalam menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Di samping itu, IKM dapat dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap unsur-unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Pada tahun 2019 nilai IKM yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya yaitu 73,78 dengan strata BAIK. Kondisi penurunan ini disebabkan oleh sarana prasarana pelayanan yang diberikan jauh dari cukup, karena kondisi kantor Dinas Kesehatan sedang dilakukan renovasi sehingga tahun 2019 menempati kantor darurat yang mengurangi kenyamanan pelayanan publik.

Sedangkan untuk indikator kinerja yang terakhir adalah pendataan keluarga sehat dengan target 100%, pada evaluasi tahun 2019 telah mencapai 100%. Pada tahun 2019 jumlah keluarga yang ada di wilayah Kabupaten Kediri sudah dilakukan pendataan secara *total coverage*, dari hasil tersebut didapatkan hasil sebanyak 18% keluarga dengan kategori sehat, sekitar 65% masyarakat dalam status pra sehat dan 17% masih dalam kategori tidak sehat.

2.1.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pencapaian atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan Penyediaan Sarana Infrastruktur Daerah

Capaian kinerja penyediaan sarana infrastruktur daerah yang tertuang didalam Indikator Kinerja Utama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kediri Tahun 2015 - 2019 adalah sebagai berikut :

TABEL 2.9
CAPAIAN SARANA INFRASTRUKTUR DAERAH TAHUN 2015 - 2019
 (persen)

No	INDIKATOR	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018*	2019**
1	% Pemenuhan kebutuhan jalan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	% Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	85,98	87,26	90,35	88,14	88,86
3	% Pemenuhan kebutuhan jembatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4	% Jembatan dalam kondisi baik	83,60	84,89	80,92	80,95	81,12
5	% Jalan dalam kondisi mantap	-	-	93,5	91,47	92,23

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Pelaksanaan program pembangunan jalan dan jembatan berhasil memenuhi seluruh kebutuhan jalan/jembatan, dalam artian kebutuhan jalan dan jembatan yang menghubungkan antar wilayah baik jalan penghubung Kabupaten, Kecamatan dan Pedesaan dapat dipenuhi.

Persentase indikator panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik pada tahun 2019 terealisasi sebesar 88,86% mendekati target yang telah dicanangkan yaitu 92,50% dengan capaian 96,06% yang mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1,33% dari 97,39%. Dilihat dari realisasi, belum memenuhi target karena pada tahun 2019 proses pengadaan barang jasa melalui aplikasi LPSE 4.3 berulang-ulang mengalami gagal tender yang disebabkan oleh terbitnya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 7 Tahun 2019 tentang

Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi Melalui Penyedia sehingga pada beberapa paket pekerjaan terpaksa harus ditunda karena tidak memenuhi waktu yang cukup untuk pengerajan fisik serta ada pengurangan panjang jalan yang dibangun, karena menyesuaikan waktu pekerjaan fisik. Tetapi dilihat dari tahun 2018 realisasi jalan kondisi baik mengalami peningkatan dari 88,14% menjadi 88,86% dengan kenaikan 0,72%.

Jalan Kabupaten dalam kondisi mantap telah memenuhi target dari 71,18% terealisasi 92,23% dengan capaian 129,57% dan mengalami kenaikan realisasi dari tahun 2018 sebesar 91,47% menjadi 92,23% dengan kenaikan sebesar 0,76%. Selain indikator jalan dalam kondisi baik, persentase jembatan Kabupaten dalam kondisi baik dari target 84,50% terealisasi 81,12% dengan capaian 96%. Indikator ini tidak memenuhi target karena pada tahun 2019 proses Pengadaan barang jasa melalui aplikasi LPSE 4.3 berulang-ulang mengalami gagal tender yang juga diakibatkan terbitnya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor Nomor 7 Tahun 2019 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi Melalui Penyedia sehingga pada beberapa paket pekerjaan terpaksa harus ditunda karena tidak memenuhi waktu yang cukup untuk pengerajan fisik. Realisasi jembatan dalam kondisi baik tersebut mengalami peningkatan sejumlah 0,17% dari tahun 2018 dari 80,95% menjadi 81,12% di tahun 2019. Peningkatan persentase tersebut hasil dari Pembangunan Jembatan yang rusak berat sejumlah 3 unit, dan Rehabilitasi Jembatan sejumlah 17 unit serta Pemeliharaan Rutin Jembatan sejumlah 7 unit. Adapun perkembangan infrastruktur jalan dan jembatan yang ditujukan dengan status panjang jalan tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.10
PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN
TAHUN 2017 - 2019**

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Status dan Panjang jalan (Km):			
	a. Nasional	39.963	39.963	39.936
	b. Provinsi	79.616	79.616	79.616
	c. Kabupaten	1.224,20	1.224,20	1.224,20
2	Kondisi Jalan Kabupaten (Km) :			
	a. Baik	1.106,08	1.079	1.087,91
	b. Sedang	38,54	40,71	41,15
	c. Rusak	79,58	104,47	95,13
	d. Makadam/Tanah	-	-	-
3	Panjang jalan kabupaten (Km):			
	a. Jalan beraspal	1.224,20	1.224,20	1.224,20

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	b. Jalan tidak beraspal	-	-	-

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Sementara itu, kondisi jalan kabupaten rusak mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 95,13 kilometer dari sebelumnya 104,47 kilometer pada tahun 2018, hal ini disebabkan oleh adanya pelaksanaan pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan rutin jalan yang telah dilaksanakan dengan terus menerus dengan skala prioritas.

b. Pemenuhan Kebutuhan Pelayanan Irigasi dan Penanggulangan Banjir

Pembangunan infrastruktur irigasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, terlindunginya sumber daya alam dan lingkungan hidup seperti kawasan hutan lindung, sempadan sungai, kawasan rawan bencana dan kawasan konservasi sehingga sistem penyangga kehidupan alam dan ekosistem terjaga dengan baik. Persentase bangunan irigasi dalam kondisi baik pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus stabil dengan pencapaian 74,19%. Kinerja pelayanan irigasi dan penanggulangan banjir diukur menggunakan 3 (tiga) indikator sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.11
KINERJA PELAYANAN IRIGASI DAN PENANGGULANGAN BANJIR
TAHUN 2017 - 2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Bangunan irigasi kondisi baik	74,19	74,19	74,19
2	Panjang irigasi kondisi baik	77,74	73,09	75,68

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Untuk mendukung program ketahanan pangan yaitu peningkatan swasembada pangan dilakukan dengan rehabilitasi atau pemeliharaan jaringan irigasi. Pekerjaan fisik perbaikan atau pemeliharaan jaringan irigasi pada tahun 2019 direncanakan dapat meningkatkan pelayanan jaringan irigasi. Pencapaian indikator tersebut didukung Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya dengan Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Infrastruktur Irigasi dan Program Pengelolaan Sungai dan Sumber Air Irigasi dengan Kegiatan Penanggulangan dan Pengamanan Sungai, sumber air lainnya dan

menghasilkan Jaringan Irigasi dalam Kondisi baik sepanjang 14.020,88 meter dan bangunan irigasi sejumlah 13 unit.

Untuk indikator panjang irigasi dalam kondisi baik pada tahun 2018 mencapai 73,09%, angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 75,68%. Hal ini disebabkan adanya perubahan desain dari perencanaan pembangunan fisik setelah dilakukan *Mutual Check* dimana perencanaan dilaksanakan N-1 (satu tahun sebelum pelaksanaan pekerjaan) dan tahun berjalan, sehingga pada saat pelaksanaan fisik tingkat kerusakan menjadi bertambah karena kondisi alam (daya rusak air) yang berpengaruh pada panjang jaringan irigasi yang direhabilitasi menjadi berkurang.

TABEL 2.12
PERKEMBANGAN BANGUNAN IRIGASI DAN AREAL SAWAH
TAHUN 2017 - 2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
A. BANGUNAN IRIGASI (Unit):				
1	Bendung Tetap	284	284	284
2	Bendung Gerak	21	21	21
3	Bangunan Cekdam	54	54	54
4	Bangunan Bagi	90	90	90
5	Bangunan Bagi Sadap	112	112	112
6	Bangunan Sadap	391	391	391
7	Bangunan Ukur	821	821	821
8	Bangunan Talang	57	57	57
9	Bangunan Shypon	40	40	40
10	Bangunan Terjun	80	80	80
11	Gorong-gorong	449	449	449
12	Lain-lain	178	178	178
	JUMLAH	2.577	2.577	2.577
B AREAL SAWAH (Hektar/Ha) :				
1	Sawah Teknis	39.251	39.251	39.251
	a. Pusat	9.136	9.136	9.136
	b. Provinsi	4.358	4.358	4.575
	c. Kabupaten	25.757	25.757	25.540
2	Sawah Setengah Teknis	2.519	2.519	2.519
	a. Pusat	-	-	-
	b. Provinsi	6	6	6
	c. Kabupaten	2.513	2.513	2.513
3	Sawah Sederhana/belum teknis	6.055	6.055	6.055
	a. Pusat	-	-	-
	b. Provinsi	199	199	199
	c. Kabupaten	5.856	5.856	5.856

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	JUMLAH	47.825	47.825	47.825

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Beberapa embung beserta lokasi pembangunan yang ada di Kabupaten Kediri yaitu Embung Guworejo di Kecamatan Tarokan, Embung Kucur-Kucur di Desa Selopanggung, Embung Kalibago di Desa Kalipang, Embung Igir-Igor di Desa Joho Kecamatan Semen.

Pelaksanaan program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan irigasi lainnya telah meningkatkan panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik, sehingga jaringan irigasi berfungsi lebih maksimal. Pada gilirannya hal ini mendorong masyarakat memanfaatkan lahan secara aktif dan lebih produktif. Jumlah sawah teknis tahun 2017 sampai tahun 2018 masih dalam kondisi stabil yaitu sejumlah 25.757 hektar. Tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 217 hektar (terdiri dari Daerah Irigasi Temanggungan seluas 20 Hektar dan Daerah Irigasi Dempok seluas 197 Hektar) sehingga menjadi 25.540 hektar berubah menjadi wewenang provinsi karena setelah dilakukan penelusuran ternyata sawah teknis tersebut merupakan lintas sektor antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar dan sesuai Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2015 Pasal 8 Huruf C disebutkan bahwa Daerah irigasi lintas kabupaten/kota berupa daerah irigasi yang mendapatkan air irigasi dari jaringan irigasi yang bangunan dan saluran serta luasannya berada di lebih dari satu wilayah kabupaten/kota, adalah wewenang provinsi.

Sedangkan untuk areal sawah setengah teknis tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tetap sama yaitu 2.513 hektar. Untuk areal sawah sederhana/belum teknis selama kurun waktu 3 (tiga) tahun 2017-2019 tidak mengalami perubahan. Adapun data panjang Saluran Irigasi Kabupaten Kediri sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 2.13
PANJANG SALURAN IRIGASI TAHUN 2017 - 2019**

No	URAIAN	TAHUN			<i>(meter)</i>
		2017	2018*	2019**	
1	Saluran Primer/Induk :	788.900	788.900	788.900	
	a. Pusat (Primer)	49.324	49.324	49.324	
	b. Provinsi (Primer)	10.596	10.596	10.596	
	c. Kabupaten (Kali)	728.980	728.980	728.980	

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
2	Saluran Sekunder :	310.800	310.800	310.800
	a. Pusat	109.975	109.975	109.975
	b. Provinsi	25.996	25.996	25.996
	c. Kabupaten	174.829	174.829	174.829

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Penyelenggaraan urusan Penataan Ruang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kediri. Penataan ruang merupakan acuan dasar dalam pembangunan suatu wilayah. Acuan ini diperlukan untuk mengatur pemanfaatan ruang yang ada dengan mengutamakan keselarasan, keteraturan, kenyamanan, keamanan, serta produktifitas yang berkelanjutan. Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang :

1. Proses perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Pada prosesnya Kabupaten Kediri memiliki dokumen perencanaan tata ruang berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang sudah mengakomodir seluruh perencanaan strategis semua SKPD yang ada di daerah;
2. Proses pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur dan pola ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program serta pembiayaannya. Adapun realisasi Indikator Persentase Pemanfaatan ruang yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang (RTR) yang ditetapkan pada tahun 2018 sebesar 100% tetap tidak mengalami peningkatan dan penurunan yaitu 100% di tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuainya perencanaan tata ruang dengan kondisi riil di lapangan.
3. Pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang. Dalam praktiknya, pengendalian dan pengawasan tata ruang yang dapat dilihat dari penilaian Sistem Infomasi Pengawasan Teknis (SIWASTEK). Berdasarkan kriteria penilaian yang dimuat dalam SIWASTEK, Kabupaten Kediri mendapatkan penilaian rata-rata sebesar 74 (Sedang).

2.1.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pembangunan urusan perumahan dan kawasan permukiman dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang diarahkan pada ketersediaan infrastruktur perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan yang handal dan berkualitas. Sasaran yang ingin dicapai antara lain meningkatnya masyarakat terhadap air bersih, meningkatnya kepemilikan rumah layak huni, serta penurunan luasan kawasan kumuh. Program pembangunan yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman antara lain :

- a. Pengembangan perumahan;
- b. Lingkungan sehat perumahan;
- c. Pemberdayaan komunitas perumahan;
- d. Penyelesaian konflik-konflik pertanahan;
- e. Pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan;
- f. Pembangunan Bangunan Gedung Pemerintahan;
- g. Pembangunan dan pengembangan penyediaan air minum;
- h. Pembangunan saluran drainase;
- i. Pembangunan infrastruktur pedesaan; dan
- j. Pembangunan rumah sakit;

Capaian kinerja pembangunan urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman tahun 2015-2019 untuk masing-masing indikator sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 2.14
CAPAIAN KINERJA PEMBANGUNAN URUSAN PERUMAHAN RAKYAT
DAN KAWASAN PERMUKIMAN TAHUN 2015 - 2019

(persen)

No	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018*	2019**
1	% Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak	-	78,30	73,61	83,26	83,36
2	% KK yang memiliki rumah layak huni	-	-	70,45	72,43	72,53
3	% PJU dalam kondisi baik	-	-	80,00	83	95
4	Luasan kawasan Kumuh yang tertangani (Ha)	-	-	4,48	25,98	25,98
5	Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya BSPS (Unit)	3	2	4	5	559
6	Kawasan Kumuh (Ha)	25,98	25,98	21,50	0,00	0,00
7	Rumah Tidak Layak Huni (Unit)	27.119	26.435	25.996	25.217	24.658

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Persentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak tahun 2019 adalah 83,36%, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 83,26%. Selanjutnya persentase KK yang memiliki rumah layak huni meningkat dari tahun 2018. Peningkatan tersebut sebesar 0,10%. Tahun 2018 sebesar 72,43% meningkat tahun 2019 sebesar 72,53%. Selain itu, persentase PJU dalam kondisi baik meningkat dari tahun sebelumnya dari tahun 2018 sebesar 83% meningkat 12% di tahun 2019 menjadi 95%.

Pada tahun 2019, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kediri Nomor 188.45/511/418.32/2014, Kabupaten Kediri sudah tidak ada lagi kawasan kumuh, apabila dibanding dengan tahun 2017 dimana kawasan kumuh seluas 21,50 Ha. Rumah tidak layak huni pun mengalami penurunan pada tahun 2019, dimana pada tahun tersebut rumah tidak layak huni di Kabupaten sejumlah 24.658 unit, menurun 559 unit dari tahun 2018.

2.1.3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Kediri dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kediri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, ketenteraman, ketertiban dan keamanan di masyarakat dengan sasaran meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang berlaku. Dalam mendukung pencapaian kinerjanya, menggunakan 5 (lima) indikator yaitu : persentase penegakan Perda/Perbup, persentase penurunan pelanggaran Perda/Perbup, persentase jumlah pelanggaran Perda dan Perbup yang ditindaklanjuti, cakupan patroli petugas Satpol PP per hari, dan cakupan demonstrasi yang berlangsung aman dan kondusif. Capaian kinerja dalam penanganan pelanggaran perkembangan kinerja urusan ketenteraman dan ketertiban Tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.15 Perkembangan Kinerja Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
A	Kepatuhan masyarakat terhadap Peraturan yang berlaku			
1	% Penurunan Pelanggaran Perda/Perbup			
	a. Target	84,00	86,00	90,00
	b. Realisasi	90,00	82,60	60,23
	c. Capaian (b:a)	93,33	98,37	66,92
2	Rasio satpol PP per 10.000 jumlah penduduk			
	a. Target	1:0,6	1:0,6	1:0,6
	b. Realisasi	1:0,3	1:0,3	1:0,3

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	c. Capaian (b:a)	50,00	50,00	50,00
3	% Penegakan Perda/Perbup			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
4	% Pelanggaran Perda/Perbup yang ditindak			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100

Sumber : Satpol PP Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Indikator persentase penurunan pelanggaran Perda/Perbup Tahun 2019 dengan target sebesar 90% dan terealisasi sebesar 60,23% dan perbandingan antara realisasi dan target tercapai 67%. Pencapaian yang tidak memenuhi target tersebut disebabkan adanya perubahan formula perhitungan indikator kinerja di tahun 2019. Akan tetapi berbagai upaya terus dilakukan untuk menurunkan pelanggaran Perda/Perbup dengan semakin intensifnya sosialisasi Perda/Perbup kepada masyarakat serta pelaksanaan operasi penegakan Perda/Perbup yang dilakukan secara efektif di masing-masing wilayah.

Di samping melaksanakan urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat Satuan Polisi Pamong Praja juga menangani penanggulangan terhadap bahaya kebakaran. Berkembangnya kawasan perumahan di Kabupaten Kediri akan berimplikasi pada resiko terjadinya bencana kebakaran sehingga memunculkan sistem proteksi kebakaran dan pencegahan dini terhadap bencana kebakaran. Salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah melalui pengaturan manajemen penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung, perumahan dan lingkungan. Peran aktif masyarakat sangat penting dalam mengantisipasi, menjaga dan mencegah terjadinya bencana kebakaran. Tentu saja pelayanan penanggulangan dan penanganan bencana kebakaran yang tepat waktu oleh jajaran Pemerintah Kabupaten Kediri menjadi faktor kunci atas keberhasilan meningkatnya kualitas penanganan kebakaran. Adapun capaian indikator kualitas penanganan kebakaran selama tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.16 Capaian Kualitas Penanganan Kebakaran
Tahun 2017 – 2019**

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
1	% Kasus kebakaran yang direspon			
	a. Target	15,00	15,00	100,00
	b. Realisasi	15,00	26,40	100,00
	c. Capaian (b:a)	100,00	56,80	100,00
2	% Gedung, pasar/plasa yang memiliki sistem pengaman kebakaran sesuai standar			
	a. Target	85,00	85,00	85,00
	b. Realisasi	30,00	24,00	25,00
	c. Capaian (b:a)	35,29	25,80	29,41
3	% Peningkatan jumlah sarana prasarana PMK			
	a. Target	50,00	50,00	50,00
	b. Realisasi	25,00	42,60	38,00
	c. Capaian (b:a)	20,00	82,40	76,00

Sumber : Satpol PP Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

2.1.3.1.6 Sosial

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diarahkan untuk menjunjung tinggi semangat pemberdayaan (*empowerment*) yang bertujuan membebaskan masyarakat dari belenggu ketidakmampuan, tak berketerampilan (*unskill*), keterbelakangan dan kemiskinan. Pada tataran operasional, penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. Adapun program pokok yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kediri pada tahun 2019 adalah:

1. Rehabilitasi Sosial;
2. Perlindungan dan Jaminan Sosial;
3. Pemberdayaan Sosial;
4. Penanggulangan Kemiskinan.

Program pokok yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kediri tersebut telah sesuai dengan amanat dalam Permendes RI Nomor 9/2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/kota. Sesuai dengan pasal 10 ayat 3 Permendes RI Nomor 9/2018 jenis pelayanan dasar pada SPM sosial daerah kabupaten/kota adalah:

- a. rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti;

- b. rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti;
- c. rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di luar panti;
- d. rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti; dan
- e. perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota.

Pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Sosial, dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan pembangunan di bidang sosial merupakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar di bidang sosial, adapun tupoksi urusan pemerintahan daerah di bidang sosial meliputi perlindungan dan jaminan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin. Keberhasilan atas pelaksanaan program pembangunan bidang sosial, dapat dilihat dari meningkatnya jangkauan dan kualitas pelayanan sosial sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.17
CAPAIAN KUALITAS DAN JANGKAUAN PELAYANAN SOSIAL
TAHUN 2017 - 2019**

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
1	% PMKS yang ditangani	21,61	27,01	51,62
2	% PMKS yang memperoleh bantuan sosial - Dana APBD Kab. Kediri	0,23	1,50	6,05
3	% Jumlah PSKS yang di berdayakan	69,31	58,96	75,97
4	% Penduduk Miskin	12,25	11,31	10,42

Sumber : Dinas Sosial Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Dalam tiga tahun terakhir persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri terus mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebesar 10,42% yang apabila dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,89%.

Pada tahun 2019 jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Kediri adalah 151.974 orang, sedangkan PMKS yang diberi bantuan melalui APBD Kabupaten Kediri adalah 9.195 orang. Penanganan PMKS pada tahun 2019 sebesar 51,62% apabila dibanding tahun 2018 penanganan PMKS sebesar 27,01% ada peningkatan sebesar 24,61%. Sementara itu, untuk realisasi persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial dari dana APBD Kabupaten Kediri terus meningkat pada tiap tahunnya.

Adapun untuk indikator persentase Jumlah Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan justru meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 realisasinya sebesar 58,96% meningkat pada tahun 2019 menjadi 75,97%. Berikut perkembangan PMKS dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019:

**TABEL 2.18
PERKEMBANGAN PMKS TAHUN 2017 - 2019**

No	URAIAN	TAHUN			<i>(orang)</i>
		2017	2018*	2019**	
A	PMKS :				
1.	Anak balita terlantar	5	5	63	
2.	Anak terlantar	435	169	260	
3.	Anak yang berhadapan dengan hukum	62	128	112	
4.	Anak jalanan	75	134	66	
5.	Anak dengan ketidakstabilan	1.448	667	1.816	
6.	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan	14	36	35	
7.	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	202	169	138	
8.	Lanjut usia terlantar	2.668	2.291	8.152	
9.	Penyandang disabilitas	2.556	4.281	4.185	
10.	Tuna Susila	935	857	245	
11.	Gelandangan	103	68	54	
12.	Pengemis	15	188	126	
13.	Pemulung	468	429	313	
14.	Kelompok minoritas	156	80	17	
15.	Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan	725	805	702	
16.	Orang dengan HIV/AIDS	1.338	1.500	1.890	
17.	Korban penyalahgunaan Napza	221	324	213	
18.	Korban trafficking	1	22	3	
19.	Korban tindak kekerasan	40	156	16	
20.	Pekerja Migran bermasalah sosial	30	86	13	
21.	Korban bencana alam	41	52	1	
22.	Korban bencana sosial	-	7	2	
23.	Perempuan rawan sosial ekonomi	3.340	4.772	5.226	
24.	Fakir miskin (*)	575.293	725.751	127.918	
25.	Keluarga bermasalah sosial psikologis	556	3.271	405	
26.	Komunitas Adat Terpencil	-	-	3	
	Jumlah (A)	590.727	746.248	151.974	
B	Jumlah penduduk	1.575.536	1.649.426	1.662.508	
C	% PMKS (A:B)	37,49	45,24	9,14	

Sumber : Dinas Sosial Kab. Kediri.

(*) Fakir Miskin = DBT per tgl 31 Mei 2018

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Upaya menekan jumlah PMKS terus dilakukan mengingat permasalahan sosial bersifat kompleks dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan melalui lintas sektor. Permasalahan pokok yang memerlukan penanganan komprehensif adalah membangkitkan motivasi para PMKS (akibat kemiskinan, keterlantaran, kecacatan,

ketunaan sosial) dalam melepaskan diri dari permasalahan sosial yang dihadapi, karena pada umumnya para PMKS menilai sudah tidak memiliki peluang (*hopeless*) untuk hidup berkelayakan. Pada tahun 2019 jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Kediri adalah 151.974 dan data fakir miskin diambil dari SK Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor 13A/4/SK/HK.02.02/10/2019 tentang Perubahan Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai di 458 Daerah Kabupaten/Kota Tahun 2019, Kabupaten Kediri sebanyak 127.918 yang merupakan keluarga yang berada pada 25% tingkat kesejahteraan terbawah.

Pembinaan, pelatihan, pemberian bantuan sosial kepada PMKS dilakukan agar PMKS memiliki keberdayaan untuk mengentaskan diri dari permasalahan sosial yang dihadapi. Penanganan PMKS dengan pemberian bantuan sosial pada tahun 2019 meliputi penyantunan fakir miskin, perempuan rawan sosial ekonomi dan penyantunan lansia/jompo. Sedangkan penanganan PMKS dengan pemberian pelatihan terdiri dari : pelatihan ketrampilan dan praktik belajar kerja bagi anak terlantar (termasuk anak jalanan, anak cacat dan anak nakal), pembinaan alih profesi eks lokalisasi, pengiriman anak calon tetirah, ketrampilan eks korban narkotika dan diklat bagi anak putus sekolah dipanti sosial remaja terlantar (PSRT).

**TABEL 2.19
DATA POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)
TAHUN 2017 - 2019**

No	JENIS POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Pekerja sosial professional	1	2	2
2	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	344	344	344
3	Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	36	31	31
4	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	51	52	54
5	Karang Taruna	371	371	371
6	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	1	1	1
7	Keluarga Pioner	-	-	-
8	Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	-	1	1
9	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	26	451	451
10	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	26	26	26

No	JENIS POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
11	Dunia usaha yang melakukan usaha kesejahteraan sosial	-	5	5
	JUMLAH	857	1.284	1.286

Sumber : Dinas Sosial Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ditahun 2019 tidak ada keluarga pioner disebabkan kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menjadi keluarga pioner. Sedangkan dengan adanya keluarga pioner di desa mampu mengatasi permasalahan sosial dengan cara yang lebih efektif. Namun kedepannya akan terus disosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya keluarga pioneer.

2.1.3.2 Wajib Bukan Layanan Dasar

2.1.3.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perekonomian, semakin tinggi kualitas dan produktivitas tenaga kerja akan berpengaruh *output* yang dihasilkan dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting di tengah upaya Pemerintah Daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran dan menjaga keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang ada di daerah.

Perkembangan bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Kediri diarahkan pada upaya peningkatan perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial yang harmonis dan perlindungan tenaga kerja. Kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan ketenagakerjaan pada tahun 2019 dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja dan kesempatan kerja, serta meningkatnya perlindungan terhadap tenaga kerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.20 Capaian Meningkatnya Kualitas Tenaga Kerja Dan Kesempatan Kerja Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)			
	a. Target	3,00	4,90	4,83
	b. Realisasi	3,18	4,25	3,68
	c. Capaian (a:b)	94,34	115,29	131,25
2	TPAK (% Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)			
	a. Target	59,00	60,00	62,00
	b. Realisasi	71,19	67,70	71,61

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	c. Capaian (b:a)	120,66	112,83	115,50
3	% Tingkat penyerapan angkatan kerja			
	a. Target	90,00	83,00	83,00
	b. Realisasi	94,39	96,82	96,32
	c. Capaian (b:a)	104,80	116,65	116,00
4	Jumlah pencari kerja yang dilatih (orang)			
	a. Target	2.900	3.333	3.420
	b. Realisasi	2.913	4.448	5.921
	c. Capaian (b:a)	100,40	133,45	173,13
5	% Pencari kerja yang ditempatkan			
	a. Target	90,00	84,00	84,00
	b. Realisasi	90,55	94,10	95,70
	c. Capaian (b:a)	100,60	112,02	113,90
6	% Tenaga kerja terampil			
	a. Target	81,00	82,00	82,00
	b. Realisasi	92,00	92,00	94,93
	c. Capaian (b:a)	113,60	112,19	115,77

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Pada tahun 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 4,25% di tahun 2018 menjadi 3,68% di tahun 2019. Penurunan angka pengangguran pada tahun 2019 sebesar 0,47%, dengan jumlah penganggur pada tahun 2018 sebanyak 34.807 orang menjadi 32.104 orang pada tahun 2019. Demikian pula pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan formula Angkatan Kerja usia 15 tahun ke atas dibagi dengan jumlah penduduk usia kerja juga mengalami kenaikan. Jumlah penduduk usia kerja tahun 2019 sebesar 1.217.875 orang naik sebesar 9.106 atau 0,75% dari tahun 2018 sebesar 1.208.769 orang.

Pada jumlah pencari kerja yang dilatih, persentase pencari kerja yang ditempatkan dan persentase tenaga kerja terampil mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini tidak lepas dari program perluasan kesempatan kerja dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri. Penempatan tenaga kerja baik pada di perusahaan maupun berwirausaha mandiri. Adapun perkembangan data ketenagakerjaan di Kabupaten Kediri selama tiga tahun terakhir terlihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2.21 PERKEMBANGAN DATA KETENAGAKERJAAN
TAHUN 2017-2019**

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
A.	Data Ketenagakerjaan (orang):			
1.	Lowongan Kerja	10.134	10.902	10.802
2.	Pencari Kerja Terdaftar	10.421	10.248	10.123
3.	Penempatan Tenaga Kerja	9.436	9.643	9.774
4.	Angkatan Kerja	853.996	818.385	872.157
5.	Angkatan Kerja Tertampung	826.827	783.578	840.053
6.	Penduduk Usia Kerja	1.199.531	1.208.769	1.217.875
7.	Pengangguran Terbuka	27.169	34.807	32.104
B.	Upah Minimum Kerja Kab. Kediri (Rp/bulan)	1.576.120,00	1.713.400,00	1.850.986,70
C.	Pengangguran :			
1.	Angka pengangguran (A7 : A4)	3,18	4,25	3,68
2.	% Penurunan angka pengangguran (angka tahun lalu – tahun ini x 100%)	1,77	-1,07	0,47
D.	Penempatan Tenaga Kerja :			
1.	% Penempatan tenaga kerja (A3 : A2)	90,55	94,10	95,70
2.	Lowongan kerja tidak terisi (A1 – A3)	698	880	1.028
3.	Penempatan Tenaga Kerja Indonesia :	2.593	4.142	5.181
a.	Laki-laki	871	854	1.397
b.	Perempuan	1.722	3.288	3.784

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

Perkembangan data ketenagakerjaan jumlah lowongan kerja pada tahun 2019 sebanyak 10.802 lowongan merupakan jumlah lowongan dari adanya kegiatan Bursa Kerja, Bursa Kerja Mini dan lowongan yang ada di perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Kediri dalam kurun tahun 2019.

Pencari Kerja Terdaftar sebanyak 10.123 orang adalah jumlah yang mencari kerja dari data AK/I dan juga TKI yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri. Untuk Penempatan Tenaga Kerja tahun 2019 sebanyak 9.774 orang termasuk Penempatan Luar Negeri TKI sebanyak 5.181 orang dan sisanya penempatan melalui AKAD dan AKL. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja bergantung pada penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun ke atas. Secara keseluruhan angkatan kerja pada tahun 2019

sebanyak 872.157 orang. Sementara itu, upah minimum kerja Kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebesar Rp1.850.986,70/bulan. Sedangkan untuk persentase penempatan kerja, sebesar 95,70% angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan sudah menempati lowongan pekerjaan yang tersedia sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 01/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan maka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Kediri diarahkan pada terwujudnya peningkatan kualitas hidup serta kesadaran dan keadilan gender, serta terhapusnya segala bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan. Perkembangan program dan kegiatan pembangunan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak selama tahun 2017-2019 diukur dari meningkatnya partisipasi perempuan serta perlindungan perempuan dan anak dalam pembangunan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.22 Capaian Pemberdayaan Perempuan Serta Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Pembangunan Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)			
	a. Target	92,07	92,12	92,16
	b. Realisasi	92,81	92,81	92,81
2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			
	a. Target	74,19	74,24	74,29
	b. Realisasi	77,15	74,61	74,61
3	% Kasus KDRT yang ditangani			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
4	Jumlah lembaga perlindungan perempuan yang aktif			
	a. Target	1	1	1
	b. Realisasi	1	1	1
5	% Peningkatan peran kader wanita			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
6	% Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ditangani			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
7	% Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ditangani oleh P2TP2A			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
8	c. Capaian (b:a)	100	100	100
	Jumlah partisipasi perempuan di lembaga DPRD (Orang)	13	13	11
	Jumlah Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga	70	57	78

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**)Angka sementara

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhitungkan ketimpangan gender. IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Faktor yang berpengaruh pada IPG adalah indeks pembangunan manusia perempuan yang meliputi :

- Kesehatan (angka harapan hidup).
- Pendidikan/ melek huruf (angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah).
- Standar hidup dihitung dari Produk Domestik Bruto (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.

Bila dilihat dari data di atas bahwa IPG di Kabupaten Kediri cukup tinggi, artinya bahwa perempuan di Kabupaten Kediri IPM-nya tinggi, demikian pula menandakan bahwa angka harapan hidup, angka melek huruf dan standar hidup bagi perempuan cukup tinggi. Hasil dari IPG tahun 2019 yang telah ditarget di Kabupaten Kediri tercapai sebesar 100,71% seperti pada data di atas.

Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) selama tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif. Jumlah kasus KDRT tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 di Kabupaten Kediri mengalami kenaikan dari 57 kasus di tahun 2018 naik menjadi 78 kasus di tahun 2019. Data tahun 2019 diperoleh dari Dinas Kesehatan, RSUD Kabupaten Kediri, Rumah Sakit Bhayangkara, Polres, dan Polresta.

2.1.3.2.3 Pangang

Tahun 2019 Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) menyelenggarakan kegiatan yang bersumber dari Dana Dekonsentrasi APBN. Program yang dilaksanakan adalah Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat. Program ini bertujuan untuk memperkuat

penyediaan pangan yang beragam berbasis sumber daya lokal, menurunkan jumlah penduduk rawan pangan, memperkuat sistem distribusi pangan dan stabilisasi harga pangan pokok, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, meningkatkan konsumsi pangan masyarakat untuk memenuhi kecukupan gizi yang bersumber dari pangan lokal dan meningkatnya keamanan pangan segar.

Capaian kinerja pangan daerah meliputi nilai pola pangan harapan, rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun) dan peningkatan produksi peternakan pada tahun 2017-2019 sebagaimana tabel di bawah.

**TABEL 2.23 CAPAIAN INDIKATOR PANGAN DAERAH
TAHUN 2017-2019**

NO	INDIKATOR	2017	2018*	2019**
1.	Nilai Pola Pangan Harapan			
a.	Target	88,40	88,90	89,40
b.	Realisasi	88,10	88,70	93,80
c.	Capaian (b:a)	99,66	99,78	104,92
2.	Rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun)			
a.	Target	136,27	137,63	139,01
b.	Realisasi	132,65	138,24	153,40
c.	Capaian (b:a)	97,34	100,44	110,35
3.	% Peningkatan produksi peternakan Daging			
a.	Target	1,04	0,68	0,78
b.	Realisasi	0,88	4,01	4,91
c.	Capaian (b:a)	84,62	590,32	629,04
4.	% Peningkatan produksi peternakan Telur			
a.	Target	0,85	0,87	0,9
b.	Realisasi	6,21	0,67	0,84
c.	Capaian (b:a)	730,80	77,55	92,90
5.	% Peningkatan produksi peternakan Susu			
a.	Target	4	4	4
b.	Realisasi	18,77	2,56	3,61
c.	Capaian (b:a)	469,13	63,96	90,34
6	Ketersediaan energi dan protein per kapita (kal/kapita/hari)			
a.	Target	2400 dan 63	2400 dan 63	2400 dan 63
b.	Realisasi	3.526,80 dan 93,55	3698,51 dan 77,67	5.436,14 dan 122,39
c.	Capaian (b:a)	146,95 dan 148,48	154,10 dan 123,29	226,51 dan 194,27
7	Produktivitas ternak			
	Service per Conception (SC) (kali) (Jumlah pelayanan inseminasi)			
a.	Target	1,20	1,20	1,20
b.	Realisasi	1,30	1,26	1,28

NO	INDIKATOR	2017	2018*	2019**
	c. Capaian (a:b)	92,31	95,24	93,75
	Conception Rate (CR) (%) (Persentase sapi betina yang bunting pada perkawinan pertama)			
	a. Target	92,00	93,00	90,00
	b. Realisasi	80,10	81,50	81,00
	c. Capaian (b:a)	87,07	87,63	90,00
	Calving Interval (CI) (bulan) (Rata – rata jarak beranak)			
	a. Target	13,50	13,50	13,50
	b. Realisasi	14,00	13,50	14,00
	c. Capaian (a:b)	96,43	100,00	96,43
8	Jumlah Populasi Ternak (ekor)			
	Sapi potong			
	a. Target	222.994	234.144	232.320
	b. Realisasi	223.216	230.020	232.567
	c. Capaian (b:a)	100,10	98,24	100,11
	Sapi perah			
	a. Target	10.157	10.563	10.484
	b. Realisasi	10.167	10.380	10.774
	c. Capaian (b:a)	100,10	98,27	102,77
	Kambing			
	a. Target	141.529	143.765	144.523
	b. Realisasi	141.670	143.092	144.718
	c. Capaian (b:a)	100,10	99,53	100,13
	Domba			
	a. Target	43.322	44.101	44.511
	b. Realisasi	43.668	44.062	48.541
	c. Capaian (b:a)	100,80	99,91	109,05
	Ayam buras			
	a. Target	1.327.077	1.342.737	1.358.850
	b. Realisasi	1.333.712	1.347.603	1.361.428
	c. Capaian (b:a)	100,50	100,36	100,19

Sumber : DKPP Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Nilai Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan indikator kualitas konsumsi pangan yang dipengaruhi oleh keragaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok pangan (padi-padian, umbi-umbian, sayur dan buah, kacang-kacangan, minyak dan lemak, buah/ biji berminyak, pangan hewani, gula dan lain-lain). Pola Pangan Harapan (PPH) dapat diartikan sebagai komposisi pangan yang seimbang untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan gizi penduduk. PPH dapat dinyatakan dalam bentuk komposisi energi (kalori) aneka ragam pangan dan/atau dalam bentuk komposisi berat (gram dan kg) aneka ragam pangan yang memenuhi kebutuhan gizi penduduk. PPH mencerminkan susunan konsumsi pangan anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Skor PPH tahun 2019 sebesar 93,8 atau tercapai 104,92% dari target yang telah ditetapkan (89,4) dan juga meningkat dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Ini menunjukkan pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Kediri sudah bergerak ke arah konsumsi yang lebih beragam dan seimbang.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran daerah yang diampu oleh DKPP Kabupaten Kediri sesuai RPJMD tahun 2016-2021 dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir termasuk kategori berhasil, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Rata-rata ketersediaan pangan utama per penduduk menggambarkan jumlah beras yang tersedia bagi tiap orang penduduk di Kabupaten Kediri per hari untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi. Ketersediaan pangan utama dipengaruhi oleh jumlah produksi beras, keluar masuknya beras dari dan ke luar Kabupaten Kediri, stok akhir Bulog serta jumlah penduduk Kabupaten Kediri. Target rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk Kabupaten Kediri tahun 2019 adalah sebanyak 139,01 kg/kapita/tahun. Pada akhir tahun 2019 diperoleh jumlah ketersediaan pangan utama sebanyak 153,40 kg/kapita/tahun atau dengan capaian kinerja sebesar 110,35% dari target yang ditetapkan. Jumlah kebutuhan konsumsi beras per penduduk Kabupaten Kediri menurut data Badan Pusat Statistik sebanyak 72,24 kg/kapita/tahun. Ini menunjukkan pada tahun 2019 Kabupaten Kediri surplus ketersediaan pangan utama per penduduk rata-rata sebesar 81,16 kg/kapita/tahun. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian kinerja antara lain :

- 1) stok cadangan pangan pemerintah di Bulog yang mencukupi;
- 2) produksi gabah Kabupaten Kediri sebagian digunakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kediri dan sebagian dipasarkan ke luar Kabupaten Kediri; dan
- 3) alur perdagangan beras di Kabupaten Kediri lancar dan secara umum penggilingan banyak mengambil bahan baku (gabah) dari luar Kabupaten Kediri untuk dijadikan stok/cadangan pangan masyarakat.

Selanjutnya, DKPP Kabupaten Kediri berperan memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat mencukupi melalui pemantauan di sisi produksi, cadangan pangan pemerintah dan masyarakat serta stok yang ada di gudang distributor/penggilingan.

2. Ketersediaan energi per kapita (kkal/kapita/hari) dan ketersediaan protein per kapita (gram/kapita/hari), menggambarkan jumlah energi dan protein yang tersedia bagi tiap orang penduduk di Kabupaten Kediri per hari. Target ketersediaan energi dan protein per kapita per hari tahun 2019 adalah sebesar 2.400 kkal/kapita/hari dan 63 gram/kapita/hari. Sedangkan realisasi ketersediaan energi dan protein per kapita per hari yang dicapai pada tahun 2019 adalah sebesar 5.436,14 kkal/kapita/hari dan 122,39 gram/kapita/hari. Ini menunjukkan

pada tahun 2019 Kabupaten Kediri surplus energi sebesar 3.036,14 kkal/kapita/hari dan surplus protein sebesar 59,39 gram/kapita/hari. Berdasarkan target tahun 2019, capaian kinerja ketersediaan energi dalam kkal per kapita per hari sebesar **226,51%**. Sedangkan capaian kinerja ketersediaan protein dalam gram per kapita per hari sebesar **194,27%** dari target yang ditetapkan. Capaian kinerja ketersediaan protein dalam gram per kapita per hari melampaui target yang ditetapkan.

3. **Produktivitas ternak** diukur dengan menghitung angka *Service per Conception* (SC) atau jumlah pelayanan inseminasi (*service*) yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi, *Calving Interval* (CI) atau jarak kelahiran, serta *Conception Rate* (CR) atau persentase betina yang bunting pada inseminasi pertama.
 - Target SC pada tahun 2019 adalah 1,20 kali. Sedangkan realisasi tahun 2019 diperoleh angka **SC** sebesar **1,28 kali** atau tercapai **93,75%** dari target. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 seekor betina membutuhkan rata-rata jumlah servis inseminasi sebanyak 1,28 kali. Hasil SC belum mencapai target disebabkan oleh keterbatasan jumlah petugas sehingga pelaksanaan service inseminasi buatan tidak tepat waktu saat masa birahi ternak dan kurangnya pengetahuan/kemampuan peternak dalam mendekripsi masa birahi ternak.
 - Rata-rata **CI** pada tahun 2019 adalah **14 bulan** atau tercapai **96,43%** dari target tahun 2019 yang sebesar 13,5 bulan. Ini menunjukkan rata-rata jarak beranak atau jumlah bulan antara kelahiran yang satu dengan kelahiran berikutnya adalah 14 bulan. Tahun 2019 hasil CI belum mencapai target karena ditemukan beberapa kasus birahi pada induk betina tidak kunjung datang sehingga mengakibatkan keterlambatan kawin pasca kelahiran. Gejala birahi yang tidak muncul disebabkan hipofungsi ovarium pada induk betina. Walaupun jarak kelahiran belum mencapai target namun masih dalam *range* rata-rata CI di Provinsi Jawa Timur yaitu 13,5 – 14 bulan.
 - Target CR pada tahun 2019 adalah 90%. Sedangkan realisasi tahun 2019 diperoleh **CR** sebesar **81%** atau tercapai **90,00%** dari target. Ini berarti persentase sapi betina yang bunting pada perkawinan pertama adalah sebesar 81%. Capaian CR belum mencapai target disebabkan beberapa faktor yaitu berkurangnya akseptor karena penjualan dan penyembelihan betina produktif, hipofungsi ovarium, ketidaktepatan deteksi birahi serta kompetensi petugas inseminator yang masih perlu ditingkatkan.

4. **Populasi ternak** yang dijadikan indikator pada tahun 2019 adalah untuk komoditas sapi potong, sapi perah, kambing, domba, dan ayam buras.

- Tahun 2019 telah dihitung populasi sapi potong sebanyak 232.567 ekor atau tercapai 100,11% dari target yang ditetapkan sebanyak 232.320 ekor.
- Populasi sapi perah tahun 2019 sebanyak 10.774 ekor atau tercapai 102,77% dari target sebanyak 10.484 ekor.
- Populasi kambing tahun 2019 terhitung sebanyak 144.718 ekor atau tercapai 100,13% dari target sebanyak 144.523 ekor.
- Populasi domba tahun 2019 sebanyak 48.541 ekor, tercapai 109,05% dari target sebanyak 44.511 ekor.
- Populasi ayam buras tahun 2019 sebanyak 1.361.428 ekor atau tercapai 100,19% dari target tahun sebanyak 1.358.850 ekor.

Dari uraian jumlah populasi di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi ternak sapi potong, sapi perah, kambing, domba, dan ayam buras di tahun 2019 sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Perkembangan ketersediaan setara beras Kabupaten Kediri selama 3 (tiga) tahun terakhir digambarkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.24 Ketersediaan Bahan Pangan Setara Beras
Tahun 2017-2019**

(kg/kapita/tahun)

No.	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Padi	132,65	138,24	185,52
2	Jagung	106,46	217,12	211,02
3	Ubi Kayu	31,01	99,26	101,03
4	Ubi Jalar	1,52	6,62	10,84
5	Kacang Tanah	4,47	1,77	0,97
6	Kedelai	0,19	19,17	0

Sumber : DKPP Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Ketersediaan bahan pangan setara beras menggambarkan ketersediaan padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai yang dikonversi menjadi setara beras. Dalam tabel terlihat ketersediaan padi pada tahun 2019 setara dengan 185,52 kg/kapita/tahun ketersediaan beras. Dari tahun 2017 sampai 2019, ketersediaan padi setara beras cenderung meningkat. Untuk jagung terjadi sedikit penurunan ketersediaan dibandingkan tahun 2018. Ini disebabkan turunnya produksi dibanding tahun sebelumnya. Untuk ubi kayu, ketersediaan setara beras tahun 2019

mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya produksi yang dihasilkan petani sebagai efek harga jual yang cukup bagus sehingga petani tertarik bertanam ubi kayu. Ketersedian ubi jalar pada tahun 2019 mengalami peningkatan cukup tinggi akibat meningkatnya luasan tanaman. Sedangkan pada komoditas kacang tanah dan kedelai, ketersediaan setara beras pada tahun 2019 ini mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Ini sangat dipengaruhi dengan berkurangnya minat petani untuk bertanam komoditas tersebut, yang secara langsung berdampak pada penurunan jumlah produksi, di sisi lain konsumsi lebih besar daripada produksi yang dihasilkan. Adapun perkembangan produksi dan produktivitas peternakan selama 3 (tiga) tahun terakhir ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.25 Perkembangan Produksi Peternakan Dan Populasi Hewan Ternak Tahun 2017-2019

No.	URAIAN	TAHUN			
		2017	2018*	2019**	
Jumlah produksi peternakan (kg)					
Daging					
1.	a. Target	18.663.441	18.789.997	18.937.027	
	b. Realisasi	18.525.558	19.269.208	20.214.568	
	c. Capaian (b:a)	99,26	102,55	106,75%	
- Telur					
2.	a. Target	78.645.292	79.329.506	80.043.472	
	b. Realisasi	84.109.081	84.676.547	84.400.515	
	c. Capaian (b:a)	106,95	106,74	105,44%	
- Susu					
3.	a. Target	16.965.601	17.644.225	18.349.994	
	b. Realisasi	19.108.014	20.360.842	21.096.617	
	c. Capaian (b:a)	112,63	105,40	114,97%	

Sumber : DKPP Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Tabel 2.26 Populasi Hewan Ternak Tahun 2017-2019

No.	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Sapi potong	223.216	230.020	232.567
2	Sapi perah	10.167	10.380	10.774
3	Kerbau	371	354	180
4	Kuda	285	278	170
5	Kambing	141.670	143.092	144.718
6	Domba	43.668	44.062	48.541
7	Babi	2.475	2.084	2.067
8	Ayam buras	1.333.712	1.347.603	1.361.428

No.	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
9	Ayam petelur	7.974.816	8.049.842	8.054.076
10	Ayam pedaging	11.280.929	11.445.032	12.405.246
11	Itik	239.128	243.158	301.113
12	Entog	55.545	56.103	60.254
13	Kelinci	11.346	11.480	14.830
14	Burung puyuh	611.815	620.271	645.285
15	Merpati	21.693	21.976	24.718

Sumber : DKPP Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2019 populasi hewan ternak terutama sapi potong, sapi perah, kambing, domba, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik, entog, kelinci, burung puyuh dan merpati cenderung meningkat. Ini tidak terlepas dari hasil upaya peningkatan populasi hewan ternak yang senantiasa dilaksanakan secara berkelanjutan, antara lain melalui pembinaan untuk peningkatan kompetensi SDM peternak dan kelompok ternak dalam rangka pengembangan peternakan berwawasan agribisnis, pengembangan teknologi peternakan, peningkatan sarana-prasarana pendukung pengembangan peternakan, optimalisasi inseminasi buatan, penanganan gangguan reproduksi ternak serta pencegahan, pengendalian dan penanggulangan penyakit ternak.

2.1.3.2.4 Pertanahan

Penyelenggaraan urusan pertanahan di selenggarakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman bersifat koordinatif karena urusan ini pada dasarnya masih ditangani oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Kediri.

**TABEL 2.27
PENYELENGGARAAN URUSAN PERTANAHAN TAHUN 2017 - 2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Fasilitasi penyelesaian Konflik/kasus pertanahan	2	0	0

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Kendati penyelesaian sertifikat pada tiga tahun terakhir jumlah relatif besar tetapi upaya – upaya sertifikasi tanah perlu terus digalakkan, mengingat jumlah bidang tanah yang belum bersertifikat cukup banyak. Kepemilikan sertifikat tanah dapat meminimalkan terjadinya permasalahan – permasalahan pertanahan.

2.1.3.2.5 Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup, kehutanan, kebersihan, dan pertamanan dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan tujuan mewujudkan kualitas lingkungan yang lestari melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terpadu. Pelestarian lingkungan hidup dititikberatkan pada pengelolaan sumber daya alam, pencegahan kerusakan lingkungan, pengendalian pencemaran, pencegahan perluasan lahan kritis, pelayanan persampahan dan peningkatan pertamanan untuk menunjang kualitas lingkungan hidup dalam mengantisipasi dampak pemanasan global (*global warming*) serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Adapun capaian indikator lingkungan hidup lainnya meliputi persentase penurunan beban pencemaran lingkungan sebesar 7,62% dan Angka Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) Publik Terbangun sebesar 11,63 Ha sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 2.28
CAPAIAN INDIKATOR LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2017 - 2019

Sasaran	Indikator Sasaran	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1. Menurunnya beban pencemaran lingkungan	Persentase penurunan beban pencemaran lingkungan	2	3,025	7,62
2. Meningkatnya Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan	Angka Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) Publik Terbangun	10,111	10,285	11,634

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Dalam mencapai tujuan dan sasaran Dinas Lingkungan Hidup mempunyai beberapa langkah strategi antara lain :

- Mewujudkan kebersihan kota dan jalan-jalan umum;
- Melaksanakan pengelolaan sampah;
- Mewujudkan penataan taman kota/RTHKP yang indah, bersih dan hijau;
- Pembangunan lampu dekoratif kota;
- Pemantauan/pengawasan terhadap usaha/kegiatan yang berpotensi menghasilkan bahan pencemar lingkungan;

- Melaksanakan konservasi daerah tangkapan air dan pencegahan tanah longsor dikawasan rawan longsor; dan
- Penyuluhan dan pelatihan tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui bimtek pada masyarakat/PKK dan sekolah-sekolah (adiwiyata).

Capaian kinerja penyelenggaraan urusan lingkungan hidup meliputi peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan penanganan persampahan dan peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP). Adapun target dan realisasinya sebagai berikut :

a. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Kabupaten Kediri merupakan wilayah agraris dan belum banyak industri besar yang memberikan dampak eksternalitas terhadap lingkungan. Industri yang ada didominasi oleh industri sedang dan kecil yang dikelola secara perorangan sehingga tingkat pencemarannya belum berdampak luas pada lingkungan. Untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah dalam pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan maka digunakan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai indikator. Tiga indikator sebagai dasar penilaian IKLH adalah Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Lahan (ITL). Perkembangan kualitas lingkungan tahun 2017-2019 sebagaimana pada tabel berikut :

**TABEL 2.29
PERKEMBANGAN KUALITAS LINGKUNGAN TAHUN 2017 - 2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Indeks Kualitas Air (IKA)	59,00	58,89	62,50
2	Indeks kualitas udara (IKU)	80,06	80,92	76,96
3	Indeks Tutupan Lahan (ITL)	57,00	56,90	56,07

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Sasaran meningkatnya kualitas lingkungan mempunyai indikator kinerja Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Lahan (ITL). Angka IKA didapatkan dari pengukuran kualitas air di badan air wilayah Kabupaten Kediri pada beberapa titik sampling. Angka IKU didapatkan dari pengukuran kualitas udara dengan sistem *passive sampler* di kawasan pemukiman, kawasan Industri, kawasan perniagaan/perdagangan, kawasan perkantoran dan jalan raya. Sedangkan angka ITL didapatkan dari pengukuran tutupan lahan yang

terdiri dari tutupan kawasan hutan, luas semak belukar, semak belukar kawasan rawa, dan luas ruang terbuka hijau.

Dari hasil pengukuran didapatkan bahwa IKA, IKU dan ITL melebihi target yang ditetapkan. Akan tetapi capain IKU dan ITL setiap tahunnya cenderung menurun. Hal tersebut diakibatkan dari banyaknya industri yang terus berkembang, volume kendaraan bermotor meningkat dan banyaknya lahan yang terkonversi menjadi pemukiman ataupun pelebaran jalan.

Adapun upaya yang telah dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas lingkungan adalah melaksanakan pengawasan, pembinaan serta sosialisasi pada pelaku usaha agar mampu mengikuti ketentuan dalam pengelolaan lingkungan hidup, melaksanakan konservasi dengan penanaman pohon di daerah tangkapan air dan daerah rawan longsor, area turus jalan dan melaksanakan pembinaan sekolah melalui adiwiyata untuk melaksanakan penanaman dan pengelolaan sampah.

b. Peningkatan Penanganan Persampahan

Untuk mengukur capaian sasaran ini digunakan indikator kinerja yaitu : persentase penanganan persampahan, persentase luas cakupan permukiman yang dilayani pengangkutan sampah dan persentase volume sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Adapun capaian perkembangan penanganan persampahan sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 2.30 PERKEMBANGAN PENANGANAN PERSAMPAHAN
TAHUN 2017-2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	% Penanganan persampahan			
	a. Target	21,00	22,00	22,00
	b. Realisasi	35,82	36,58	37,21
	c. Capaian (b:a)	170,56	166,29	169,13

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Sasaran meningkatnya penanganan persampahan mempunyai indikator kinerja persentase penanganan persampahan. Formulasi dari indikator tersebut adalah :

$$\% \text{ penanganan persampahan}$$

$$= \frac{\text{jumlah sampah yang dikelola}}{\text{Jumlah produksi sampah di daerah layanan}} \times 100\%$$

Sampah yang dikelola adalah terdiri dari sampah yang tereduksi di sumber sampah melalui kegiatan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) dan pengelolaan sampah skala rumah tangga, serta sampah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup melalui sistem pengelolaan sampah di TPA. Volume sampah pada tahun 2019 yang tertangani adalah 73,7 ton/hari atau 463,5 M³/hari. Sedangkan timbulan sampah di daerah layanan sebesar 1.247 M³ secara keseluruhan berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Kediri diperoleh volume timbulan sampah sebesar 3.162,1 M³. Untuk mendukung upaya peningkatan penanganan sampah, Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan pembinaan pengelolaan sampah ke masyarakat melalui kegiatan bimtek pengelolaan sampah. Output akhir dari upaya pembinaan pengelolaan berbasis masyarakat adalah masyarakat mampu secara mandiri melaksanakan pengelolaan sampah melalui TPS3R. Sampai dengan 2019 di Kabupaten Kediri telah terbangun sejumlah 5 TPS3R dan sampah yang berhasil dikelola sebesar 18 M³/hari atau sekitar 0,56% dari seluruh timbulan sampah di Kabupaten Kediri.

c. Peningkatan Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP)

Sasaran meningkatnya luasan RTHKP indikator kinerjanya adalah angka luasan RTHKP. Formulasinya berupa angka komulatif luasan RTHKP terbangun/terkelola. Capaian indikator kinerja Angka luasan RTHKP adalah 11,6339 Ha dari yang ditargetkan 9,302 Ha. Hal ini karena pada tahun 2016 ada penambahan luasan taman yang dibangun berupa *plint* taman kawasan SLG dan Pare serta penambahan taman aktif (Taman Hijau SLG) yang dibangun oleh Kantor Lingkungan Hidup. Jika dilihat dari capaian luasan dapat disimpulkan telah melebihi target.

Sedangkan pada tahun 2017 terdapat penambahan luasan RTHKP terbangun seluas 1,040 Ha berupa taman aktif yaitu Taman Ngadiluwih. Pada tahun 2018 terjadi penambahan luasan RTH yaitu Taman Kepung seluas 1.542 M² atau 0,1542 Ha dari jumlah luasan RTHKP didapatkan capaian yang cukup tinggi yaitu 114,25%. Pada tahun 2019 terdapat perluasan pembangunan RTH seluas 13.485,39 M² atau seluas 1,348539 Ha terdiri dari Taman Totok Kerot seluas 4.836,92 M², Taman Papar seluas 1.760 M², Taman *Plint* JWK seluas 4.438 M², Taman *Plint* RSUD seluas 1.410,43 M², Taman Canda Bhirawa seluas 448,85 M², Taman Ubalan seluas 591,19 M². Dari jumlah luasan RTHKP didapatkan capaian yang cukup tinggi yaitu 125,06%.

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 01/PRT/M/2014 tentang SPM bahwa luas penyediaan RTH publik sebesar 20% dari luas kawasan perkotaan. Jika dihitung dari luas kawasan perkotaan di wilayah Kabupaten Kediri maka luasan

RTHKP yang dikelola DLH sebesar 0,12%. Hal tersebut karena RTH yang dikelola DLH hanya berupa RTH kawasan perkotaan berupa taman dan taman *plint* jalan.

2.1.3.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dalam tugas pokok dan fungsinya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kediri melaksanakan fungsi pelayanan administrasi kependudukan yang meliputi penerbitan Kartu Keluarga, penerbitan Kartu Tanda Penduduk, penerbitan Akta Kelahiran dan Akta Kematian. Adapun program yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2019 adalah Program Penataan Administrasi Kependudukan.

Sedangkan untuk implementasi indikator terkait pencapaian misi program dan kegiatannya adalah meningkatkan kualitas pelayanan Administrasi Penduduk. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan administrasi kependudukan pada tahun 2019 dinyatakan baik dengan nilai SKM 86,77 dan angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya (2018) yaitu sebesar 80,02. Capaian kinerja dalam peningkatan administrasi kependudukan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.31 Persentase Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
1 % Kepemilikan KTP EL	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	96,09	99,67	99,52
	c. Capaian (b:a)	96,09	99,67	99,52
2 Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	a. Target	Sudah	Sudah	Sudah
	b. Realisasi	Sudah	Sudah	Sudah
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
3 % Penduduk wajib KK yang memiliki KK	a. Target	96,00	97,00	100,00
	b. Realisasi	89,77	89,03	88,62
	c. Capaian (b:a)	93,51	91,78	88,62
4 % Kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk	a. Target	63,00	63,50	70,00
	b. Realisasi	31,00	34,97	35,37
	c. Capaian (b:a)	49,20	55,07	50,53
5 % Bayi berakta kelahiran	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	99,00	99,37	99,76
	c. Capaian (b:a)	99,00	99,37	99,76
6 Pasangan berakta perkawinan/surat nikah	a. Target	356	452	315
	b. Realisasi	356	452	315
	c. Capaian (b:a)	100	100	100

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
7	% Penduduk meninggal berakta kematian			
	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	54,00	23,55	46,03
8	% Survey Kepuasan Masyarakat	54,00	23,55	46,03
	9 Skala Kepuasan Masyarakat (SKM) baik/tidak	77,42	80,02	86,77
		Baik	Baik	Baik

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Kediri

*)Angka diperbaiki **)Angka sementara

Dengan adanya berbagai inovasi pelayanan yang dilaksanakan di Dispendukcapil Kabupaten Kediri diharapkan menimbulkan beberapa perubahan baik dalam pelayanan maupun waktu pelaksanaan pelayanan. Dengan sistem dan program baru diharapkan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dapat dilakukan secara efektif dan lebih efisien. Kondisi ini berimplikasi pada data indikator capaian keberhasilan di bidang administrasi kependudukan seperti persentase penduduk terhadap kepemilikan KTP, KK, dan persentase penduduk berakta kelahiran serta kepemilikan dokumen kependudukan lainnya. Adapun data kuantitatif perkembangan administrasi penduduk tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.32 Perkembangan Pendaftaran Penduduk
Tahun 2017-2019**

(Lembar)

NO	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Pemberdayaan Akta Catatan Sipil			
	a. Akta Kelahiran	39.605	34.454	38.863
	b. Akta Perkawinan	356	452	315
	c. Akta Kematian	1.132	522	6.484
	d. Akta Perceraian	85	74	87
	e. Akta Pengangkatan Anak	27	20	43
2	Pelayanan KTP	57.028	160.018	139.858
3	Pelayanan KK	133.828	72.871	106.250
4	Pelayanan KIA	0	0	19.224

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

2.1.3.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemerintahan Desa (DPMPD) merupakan salah satu Dinas yang tugas dan fungsinya membidangi pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan institusi, dan pemberdayaan masyarakat desa. Arah dan kebijakan Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam mencapai target kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan pembangunan;
- b. Peningkatan peran lembaga kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat;
- c. Pemberdayaan fungsi BUMDes dari segi pengelolaan manajemen produktifitas serta pemasarannya melalui pembinaan, pelatihan maupun penyediaan stimulan dan mendayagunakan potensi ekonomi;
- d. Peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat;
- e. Peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana pedesaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi;
- f. Peningkatan kuantitas dan kualitas produk unggulan desa;
- g. Pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk pedesaan/kelurahan sebagai upaya peningkatan akses kelompok masyarakat miskin terhadap TTG untuk peningkatan produktifitas;
- h. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam pedesaan;
- i. Peningkatan peran Pemerintahan Desa dalam fungsi pelayanan, regulasi dan pemberdayaan masyarakat; dan
- j. Peningkatan peranan BPD dan LPMD serta kelembagaan masyarakat desa lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Perkembangan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa pada tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.33 Keberdayaan Masyarakat Pedesaan Dan Pemerintah Desa Tahun 2017-2019

No.	Indikator	Tahun		
		2017	2018*	2019**
1	% Anggota PKK yang aktif			
	a. Target	89,00	92,00	95,00
	b. Realisasi	85,50	68,58	68,58
	c. Capaian (b:a)	96,06	74,54	72,18
	Desa yang mendapat dana bantuan partisipatif			
	a. Target	217 Desa	217 Desa	217 Desa
	b. Realisasi	217 Desa	217 Desa	217 Desa
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
3	Jumlah BUMDes yang terbentuk	-	82	66
4	Jumlah Desa Tertinggal	113 Desa	23 Desa	4 Desa
5	% BUMDes yang aktif			
	a. Target	4,60	6,90	9,30
	b. Realisasi	19,60	42,52	19,20
	c. Capaian (b:a)	426,10	616,20	206,50

No.	Indikator	Tahun		
		2017	2018*	2019**
6	% Laporan keuangan desa yang tepat waktu dan sesuai ketentuan			
	a. Target	60,00	70,00	80,00
	b. Realisasi	60,64	50,00	65,00
	c. Capaian (b:a)	101,06	71,42	81,25

Sumber : DPMPD Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

Target dari sasaran persentase anggota PKK yang aktif sebesar 95% dan hanya tercapai sebesar 68,58% dan hal ini disebabkan seringnya terjadi pergantian kepengurusan karena banyak yang mengundurkan diri sibuk mencari nafkah sedangkan menjadi pengurus PKK adalah sukarelawan. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadang-gadang sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa.

BUMDes harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Tahun 2019 jumlah BUMdes yang aktif ditargetkan 32 desa dan terealisasi 66 desa dari jumlah desa di Kabupaten Kediri sebanyak 343 dan 1 kelurahan.

Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu dan sesuai ketentuan dari target 80% data sampai awal Januari 2020 masih terealisasi sekitar 65% (81,25% dari target) hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 70 ayat (2) Laporan Pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud ayat (1) disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

2.1.3.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kebijakan pada tataran operasional diarahkan untuk mewujudkan keluarga sejahtera melalui: 1) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam ber-KB; 2) Meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja serta pendewasaan usia perkawinan; 3) Meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga; dan 4)

memperkuat kelembagaan dan jejaring KB dalam upaya pembudayaan keluarga kecil berkualitas.

Capaian atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan urusan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana selama tahun 2017 - 2019 dapat diukur dari meningkatnya pelayanan keluarga berencana dan keluarga sejahtera sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.34
CAPAIAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA TAHUN 2017 - 2019
(persen)

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
1	Prevalensi peserta KB aktif	72,46	71,98	72,70
2	Persentase KB aktif MKJP	34,89	35,83	35,82
3	Persentase <i>Unmeet Need</i>	12,27	11,49	10,67
4	Persentase pencapaian peserta KB baru	82,89	85,70	72,67
5	Persentase perkawinan perempuan usia < 20 tahun	19,99	18,48	17,77
6	Persentase desa/kelurahan yang memiliki data mikro keluarga	100	100	100
7	Persentase kelompok tribina yang aktif			
	BKB	99,70	100,00	91,71
	BKR	98,85	97,12	89,63
	BKL	99,11	100,00	93,15

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Pada Tahun 2019, pencapaian Kesertaan ber-KB aktif sebesar 72,70% dan KB aktif MKJP sebesar 35,82%, hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memakai alat kontrasepsi terutama pemakaian alat kontrasepsi yang efektif yaitu alat kontrasepsi jangka panjang yang pemakaiannya minimal 3 tahun yang bertujuan menjarangkan ataupun mengakhiri kehamilan. Salah satu dampaknya adalah penurunan kelahiran pada tahun 2019 menjadi 23.192 kelahiran dari 23.600 kelahiran di tahun 2018. Pencapaian *unmeet need* (PUS yang belum ber-KB) belum tercapai 100%, ini menandakan bahwa *unmeet need* di Kabupaten Kediri masih cukup tinggi sebesar 10,67%. Jumlah *unmeet need* yang cukup tinggi ini juga menjadi perhatian khusus terutama pada PUS dengan usia di atas 40 tahun karena memiliki resiko tinggi untuk hamil dan melahirkan. Guna menekan jumlah *unmeet need* yang tinggi pada tahun 2019 dilaksanakan mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat dilakukan pelayanan KB melalui Mobil Unit Pelayanan, selain itu juga dilaksanakan pemberian informasi kepada

masyarakat melalui ledang ataupun pemutaran film/hiburan kepada masyarakat dengan menggunakan Mobil Unit Penerangan dengan harapan bahwa masyarakat memperoleh informasi tentang Kependukian Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Guna meningkatkan partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam program keluarga berencana telah dilakukan Safari KB meliputi kegiatan rapat koordinasi dengan instansi terkait (Dinas Kesehatan, TNI, Kecamatan, TPPKK Kecamatan, PKB, Lembaga Swasta, dan Lembaga Profesi) dan *monitoring* kegiatan pelayanan di klinik KB. Pelaksanaan kegiatan Safari KB ini sebanyak 5 kali kegiatan dengan harapan bahwa masyarakat yang ingin ber-KB dapat terlayani dengan pelayanan gratis.

Capaian indikator persentase pencapaian peserta KB baru sebesar 85,74% dari target yang ditetapkan. Pencapaian peserta KB baru semua metode ini diutamakan kualitas atau peserta KB baru dengan metode MKJP. Perolehan peserta KB baru dalam tahun 2019 sebanyak 29.255 akseptor dari jumlah ini 35,98% (10.526 akseptor) memakai metode kontrasepsi jangka panjang. Tujuan dari pemakaian kontrasepsi jangka panjang ini untuk meningkatkan keberlangsungan peserta KB.

Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam ber-KB sangat menentukan keberhasilan program KB, selain tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat. Faktor lain mengenai latar belakang pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, dan karakteristik kehidupan akan menentukan perilaku masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program KB. Perkembangan peserta KB dan Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2017–2019 sebagaimana tabel berikut.

TABEL 2.35
PERKEMBANGAN PESERTA KB DAN PUS TAHUN 2017 - 2019
(orang)

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Peserta KB Aktif/Lestari	224.144	217.669	215.033
2.	Peserta KB Baru	46.222	36.327	29.255
3.	Pasangan Usia Subur (PUS)	309.336	302.393	295.741
4.	Peserta KB Mandiri	152.209	145.018	143.001

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Keberhasilan program KB dipengaruhi oleh jaringan pelayanan KB yang telah mencakup seluruh wilayah Kabupaten Kediri beserta ketersediaan alat kontrasepsinya, dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan/program sebagai kader Petugas Pembantu Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD. Jumlah anggota masyarakat yang terlibat sebagai kader program KB selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan karena dinilai

sudah memadai, yaitu di setiap desa sudah terdapat seorang kader PPKBD dan antara 6 sampai dengan 9 kader Sub PPKBD. Jumlah kader PPKBD pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 2.36
JUMLAH KADER PPKB TAHUN 2017 - 2019

(orang)

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	PPKBD	344	344	344
2.	Sub PPKBD	2.931	2.931	2.931

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

2.1.3.2.9 Perhubungan

Penyelenggaraan urusan perhubungan dilaksanakan untuk menjamin kelancaran mobilitas baik mobilitas orang dan barang, sehingga meningkatkan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin baik. Selanjutnya seiring dengan dinamika dan tuntutan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pelayanan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang perhubungan, pemerintah berupaya mewujudkan keterpaduan pembangunan antar wilayah yang ditunjang dengan sarana prasarana transportasi dan infrastruktur perhubungan yang memadai. Capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan bidang perhubungan selama kurun waktu tahun 2017 - 2019 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.37 Kinerja Pelayanan Transportasi Tahun 2017-2019

(Persen)

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Angkutan Darat dibanding Penumpang Umum			
	a. Target	90,65	90,65	0
	b. Realisasi	90,05	93,20	0
	c. Capaian (b:a)	99,34	102,81	0
2	Perkembangan Penumpang yang Terangkut			
	a. Target	95,47	93,96	0
	b. Realisasi	95,24	118,43	0
	c. Capaian (b:a)	99,76	126,04	0
3	% Mobil Penumpang Umum Pedesaan Berijin Trayek yang Masih Beroperasi			
	a. Target	80,00	78,18	75,45
	b. Realisasi	59,09	40,00	13
	c. Capaian (b:a)	73,86	51,16	18

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018	2019
4	Ketersediaan Fasilitas Terminal Penumpang/Barang			
a.	Target	100,00	100,00	0
b.	Realisasi	100,00	100,00	0
c.	Capaian (b:a)	100,00	100,00	0
5	Ketersediaan Rambu Lalu Lintas dan Sarana Pendukung Lain			
a.	Target	75,00	73,99	74,93
b.	Realisasi	89,00	73,53	99,40
c.	Capaian (b:a)	118,67	99,38	132,66
6	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap unit Pelayanan Publik Perhubungan			
a.	Target	75,00	75,50	76,00
b.	Realisasi	73,93	74,42	82,01
c.	Capaian (b:a)	98,57	98,57	107,91
7	% Angkutan barang bermuatan yang tidak melanggar aturan tonase, dimensi dan laik jalan kendaraan			
a.	Target	84,62	85,29	86,46
b.	Realisasi	91,04	86,50	88,50
c.	Capaian (b:a)	107,59	101,42	102,36
8	% Ketersediaan Fasilitas Perlengkapan Jalan			
a.	Target	68,18	73,99	74,93
b.	Realisasi	102,50	73,53	99,40
c.	Capaian (b:a)	150,34	99,38	132,66
9	Jumlah Ketersediaan unit Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor di Wilayah Kabupaten Kediri			
a.	Target	100,00	100,00	100,00
b.	Realisasi	50,00	50,00	50,00
c.	Capaian (b:a)	50,00	50,00	50,00

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Gambaran pengadaan sarana prasarana perhubungan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.38 Perkembangan Sarana Prasarana Perhubungan Tahun 2015-2019

NO	INDIKATOR	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	SAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rambu-rambu lalu lintas	3.356	3.719	3.850	3.862	3.885	unit
2	Guardrail	413	425	439	439	439	beam
3	APILL	110	113	118	113	120	unit
4	Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan (RPPJ)	323	343	358	358	366	unit
5	Cermin Tikungan	43	43	52	52	52	unit

NO	INDIKATOR	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	SAT
1	2	3	4	5	6	7	8
6	<i>Moving Sign Display (MSD)</i>	76	76	76	76	76	unit
7	<i>Traffic Announcer System (TAS)</i>	6	6	6	6	6	unit
8	Marka	26.014	43.604	46.823	49.531	56.269	m'
9	<i>Traffic Cone</i>	1.632	1.632	1.632	1.652	1.652	unit
10	Paku Marka Solar Cell	131	131	131	131	131	unit
11	Deliniator	1.201	1.306	1.499	1.499	1.499	unit
12	Paku jalan	2.675	3.290	3.290	3.290	3.290	unit
13	<i>Running Text</i>	4	5	5	5	5	unit
14	<i>Road Barrier</i>	207	207	207	207	223	unit
15	Lampu penerangan jalan umum	7.028	7.028	7.028	7.028	7.028	unit

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Tabel di atas menerangkan bahwa sarana prasarana perhubungan mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Walaupun ada beberapa yang jumlahnya tetap seperti *Moving Sign Display (MSD)*, *Traffic Announcer System (TAS)*, paku marka *solar cell*, *running text*, dan lampu penerangan jalan umum. Peningkatan sarana prasarana perhubungan akan mendukung peningkatan aktivitas ekonomi karena semakin lancarnya lalu lintas dan terjaminnya keselamatan masyarakat di jalan.

Perkembangan pemenuhan sarana prasarana uji kendaraan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.39 Perkembangan Pemenuhan Sarana Prasarana Uji Kendaraan Tahun 2015-2019

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Ketersediaan Unit Pelayanan Uji Kir Kendaraan					
a.	Target	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
b.	Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
c.	Capaian (b:a)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Terpenuhinya Sarana Prasarana Uji Kir Kendaraan Bermotor					
a.	Target	80,00	80,00	80,00	90,00	87,86
b.	Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00	98,95
c.	Capaian (b:a)	125,00	125,00	125,00	111,11	112,63

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
3	% Angkutan Jalan yang memenuhi uji KIR					
	a. Target	80,00	80,00	85,22	87,22	90,00
	b. Realisasi	84,98	85,00	92,03	95,37	98,95
4	Peningkatan PAD dari Sektor Perhubungan					
	a. Target	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	105,02	110,91	110,24	109,04	102,83
	c. Capaian (b:a)	106,23	106,23	107,99	109,35	109,95

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Perkembangan dalam sarana prasarana uji kendaraan bermotor terus mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat pengguna pengujian kendaraan bermotor.

Perkembangan jumlah kendaraan yang lulus wajib uji mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.40 Jumlah Kendaraan Lulus Wajib Uji Tahun 2015-2019

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Mobil Penumpang Umum	121	75	89	49	19
2	Bus Umum	129	185	175	176	161
3	Bus Bukan Umum	704	805	679	845	989
4	Mobil Barang Umum	4.892	4.689	3.914	3.961	3.726
5	Mobil Barang Bukan Umum	17.271	19.544	18.374	20.108	20.603
6	Kereta Gandengan Umum	111	114	94	62	66
7	Kereta Gandengan Bukan Umum	25	16	5	3	4
JUMLAH		23.253	25.428	23.330	23.330	25.568
Kendaraan yang Lulus Uji KIR (%)		84,98	84,98	92,03	92,55	96,21

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Jumlah kendaraan yang mengikuti wajib uji untuk tahun 2019 mengalami penurunan terutama untuk kendaraan angkutan umum seperti Mobil Penumpang Umum (MPU), bus umum, dan mobil barang umum. Hal ini disebabkan semakin berkurangnya mobil angkutan umum karena turunnya minat masyarakat pemakai angkutan umum. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.

2.1.3.2.10 Komunikasi dan Informatika

Untuk mencapai sasaran pembangunan bidang informasi dan komunikasi sasaran strategis yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Meningkatnya SKPD yang berbasis e-Government;
2. Meningkatnya kualitas pelayanan informasi publik;
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap media pemerintah.

Adapun capaian kinerja sasaran atas penyelenggaraan urusan komunikasi dan informatika sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.41 Perkembangan Penyelenggaraan Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	<i>Web site milik pemerintah daerah (situs)</i>			
	a. Target	1	1	1
	b. Realisasi	1	1	1
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
2	% Kecukupan SDM di bidang TIK			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	80	81	100
	c. Capaian (b:a)	80	81	100
3	Jumlah Ruang publik yang terlayani free wifi			
	a. Target	70	73	82
	b. Realisasi	10	20	20
	c. Capaian (b:a)	14.3%	27.4%	24.4%
4	% penyebaran informasi, komunikasi dan media massa melalui kerja sama			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	98	120	112
	c. Capaian (b:a)	100	120	112
5	Jumlah hasil-hasil pembangunan daerah yang terpublikasi	480	822	730
6	% PPID aktif pada SKPD	100	100	100
7	% SKPD yang berbasis e-government	100	100	100
8	Tingkat kecepatan konektivitas jaringan internet Pemerintah Kabupaten	410 Mbps	510 Mbps	510 Mbps
9	Jumlah update pada media pemerintah daerah	4x/hari	7x/hr	10x/hr
10	Jumlah pengunjung website resmi milik Pemkab	8jt	13,3jt	15,6jt
11	Jumlah Sistem Informasi Pemerintah Daerah	3	12	14

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Jumlah hasil-hasil pembangunan daerah yang terpublikasi yang ditargetkan 480/tahun atau rata-rata hari kerja 2 berita/hari di tahun 2019 bisa mencapai 730/tahun atau dengan rata-rata 3 (tiga) berita per hari. Tentu saja ini peningkatan yang relatif tinggi dari target yang ditentukan. Jumlah update pada media pemerintah daerah meningkat 10 kali per hari. Jika di tahun 2018 rata-rata jumlah

update publikasi di media pemerintah 7 kali per hari, tahun 2019 bisa mencapai 10 kali per hari. Hal ini karena didukung dengan adanya media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *twitter* yang juga aktif digunakan selain *website* pemerintah. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 Dinas Kominfo tidak menerbitkan media cetak internal. Hal ini dikarenakan di era sekarang pemanfaatan media sosial seperti *instagram*, *twitter*, dan *facebook* lebih efektif dalam menyampaikan informasi baik secara cepat maupun secara luas. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kediri juga memiliki TV Kediri Lagi sebagai media penyiaran. Jumlah pengunjung *website* resmi milik Pemerintah Kabupaten Kediri (*content viewer*) mencapai 15,6 juta. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah pengunjung (*content viewer*) di tahun 2019 ini mengalami kenaikan sebanyak 2,3 juta *viewer* dari 13,3 juta menjadi 15,6 juta.

Dalam era kemajuan teknologi ketersediaan sarana prasarana komunikasi/informatika sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Pemanfaatan teknologi komunikasi/informatika semakin diperlukan mengingat kebutuhan dan tuntutan kerja aparatur Pemerintah Daerah dalam penggunaan sarana komunikasi dan informasi yang semakin tinggi. Di samping pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran informasi pembangunan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Komunikasi dan Informatika juga menggunakan media komunikasi lainnya. Jumlah sistem informasi pemerintah daerah yang sudah diimplementasikan antara lain *e-surat*, *sms center*, PPID dan Sistem Informasi Pemantau Jaringan dan Server (Sipanser).

Sampai tahun 2019 sistem informasi yang dibangun Dinas Kominfo ada 14 yaitu JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum), SIPGOL (Sistem Informasi Presensi Guru *Online*), *e-surat*, *sms center*, SIPANSER (Sistem Informasi Pemantau Jaringan dan Server), *Dashboard* Integrasi CCTV, SINAU (Sistem Informasi Manajemen Penugasan), SILAT (Sistem Informasi Manajemen Pelatihan), *Website* SKPD Aplikasi TI, Portal *website* PPID (Sistem Informasi Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi), SIMOTI (Sistem Informasi Manajemen Operasional TI), SIPID (Sistem Informasi Pengendalian Inflasi Daerah), SILAB (Sistem Informasi Pelaporan *Bandwidth*), SINCAN (Sistem Informasi Kecamatan).

2.1.3.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Penyelenggaraan urusan pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro diarahkan agar koperasi dan usaha mikro menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang mampu mendukung dan mendorong

pertumbuhan ekonomi daerah melalui pelatihan, bantuan sarana promosi yang kesemuanya berorientasi kepada pengembangan koperasi dan usaha mikro, meningkatkan kemampuan organisasi manajemen serta menciptakan iklim usaha yang kondusif dan kemitraan. Capaian kinerja pembangunan koperasi dan usaha mikro daerah meliputi persentase koperasi sehat, persentase koperasi aktif dan persentase pertumbuhan usaha mikro sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 2.42 Capaian Kinerja Pembangunan Koperasi Dan Usaha Mikro Tahun 2017 – 2019

No	Indikator	T A H U N		
		2017	2018	2019
1	% Koperasi Sehat			
	a. Target	78,00	78,00	87,40
	b. Realisasi	90,57	98,50	100,00
2	% Koperasi Aktif			
	a. Target	71,18	71,18	70,00
	b. Realisasi	66,79	53,40	53,76
3	% Koperasi hasil binaan yang mendapat peningkatan predikat			
	a. Target	1,01	2,01	3,02
	b. Realisasi	1,01	2,15	3,07
4	% Pertumbuhan Usaha Mikro			
	a. Target	1,47	3,35	2,48
	b. Realisasi	1,58	3,23	6,10
5	% Peningkatan wirausaha baru			
	a. Target	61,20	81,63	85,71
	b. Realisasi	49,00	45,15	238,16
6	% Usaha Mikro yang berizin			
	a. Target	2,90	3,35	3,81
	b. Realisasi	6,21	3,23	8,83
7	% Usaha Mikro hasil binaan yang omsetnya meningkat			
	a. Target	54,26	58,52	62,78
	b. Realisasi	34,29	71,96	57,64
	c. Capaian (b:a)	63,20	122,97	91,82

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah koperasi aktif disebabkan beberapa koperasi belum melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang merupakan syarat untuk dinyatakan sebagai koperasi aktif. Persentase koperasi sehat mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 98,50% menjadi 99,17% karena pemahaman manajemen koperasi oleh pengurus koperasi semakin baik. Persentase koperasi hasil binaan yang mengalami peningkatan

predikat ditargetkan sebesar 3,02% dan terealisasi 3,07% dengan capaian kinerja tahun 2019 adalah sebesar 101,66%.

Pada tahun 2019 dilakukan pembinaan kesehatan koperasi terhadap Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam di Kabupaten Kediri sejumlah 120 (seratus dua puluh) koperasi, dan yang berhasil mendapat kriteria koperasi sehat adalah sejumlah 120 (seratus dua puluh) koperasi.

2.1.3.2.12 Penanaman Modal

Terwujudnya Kabupaten Kediri sebagai daerah tujuan investasi yang menarik serta menjadi mitra terbaik bagi investor merupakan suatu keadaan yang dicita-citakan untuk mewujudkan peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Agar terlaksana tujuan tersebut perlu didukung dengan pelayanan investasi, regulasi perizinan, jaminan keamanan dan kepastian hukum, serta penyediaan informasi yang akurat tentang potensi ekonomi daerah sehingga memiliki daya tarik bagi investor. Dalam rangka melaksanakan urusan penanaman modal ini dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Beberapa hal di tahun 2019 yang menjadi perhatian dalam meningkatkan daya tarik investasi antara lain:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai untuk pengembangan usaha, seperti : jalan, jembatan, fasilitas perbankan dan infrastruktur telekomunikasi;
- b. Kemudahan dan penyederhanaan prosedur perizinan investasi;
- c. Pemberian fasilitas dan keamanan dalam berusaha bagi penanaman modal terutama Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berupa : pemberian fasilitas fiskal dan non fiskal;
- d. Ketersediaan bahan baku dan penyiapan tenaga kerja yang terdidik;
- e. Pelayanan profesional, cepat dan memuaskan oleh Pemerintah Daerah dalam menangani investasi.

Capaian kinerja utama pembangunan penanaman modal daerah adalah meningkatnya iklim investasi yang ditunjukkan dengan persentase pertumbuhan investasi sebesar 80,04%. Sedangkan untuk skala kepuasan masyarakat telah melebihi target yaitu sebesar 78,38 (baik) atau dengan pencapaian 104,51%. Adapun capaian kinerja sasaran strategis pembangunan penanaman modal daerah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.43 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal
Tahun 2017-2019**

No	Indikator kinerja	2017	2018*	2019**
1	Nilai realisasi investasi (Rupiah)			
	Target	473.888.459.900	488.105.113.700	502.748.267.000
	Realisasi	819.704.459.551	586.856.516.495	2.637.141.773.271
	Capaian	172,97	120,23	524,54
2	Persentase pertumbuhan investasi			
	Target	3,00	3,00	3,00
	Realisasi	14,43	2,24	80,04
	Capaian	481,00	74,67	2.668,00
3	Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan perizinan			
	Target	73,5	74,50	75,00
	Realisasi	76,62	77,78	78,38
	Capaian	104,24	104,40	104,51

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Capaian persentase pertumbuhan investasi menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi akibat adanya investasi Bandar Udara Kediri oleh perusahaan Surya Dhaha Investama terkait pembebasan lahan. Perkembangan capaian kinerja urusan penanaman modal digambarkan dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yakni : jumlah usaha baru, penyerapan tenaga kerja dan nilai investasi sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.44 Perkembangan Penanaman Modal/Investasi
Tahun 2017-2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Usaha Baru (Perusahaan)	1.277	1.001	657
2	Penyerapan Tenaga Kerja (Org)	8.154	14.405	5.327
3	PMDN dan PMA	22	35	267
4	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	3.222.781	3.294.895	5.932.037

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Jumlah penyerapan tenaga kerja 5.327 orang. Demikian pula dengan nilai investasi 5.932.037 juta rupiah. Dalam mendukung peningkatan penanaman modal, DPMPTSP mengadakan promosi potensi investasi melalui pameran di dalam dan luar daerah serta penyusunan profil investasi Kabupaten Kediri. Selanjutnya perkembangan jumlah pelayanan perizinan di Kabupaten Kediri selama tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.45 Perkembangan Pelayanan Perizinan Tahun 2017-2019

No.	URAIAN	JUMLAH SK IZIN YANG DITERBITKAN		
		2017	2018*	2019**
1.	Pendaftaran Penanaman Modal	0	6	0

No.	URAIAN	JUMLAH SK IZIN YANG DITERBITKAN		
		2017	2018*	2019**
2.	Izin Prinsip Penanaman Modal	12	0	0
3.	Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal	1	0	0
4.	Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal	1	0	0
5.	Izin Usaha Penanaman Modal	2	2	0
6.	Izin Usaha Perubahan Penanaman Modal	0	0	0
7.	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	2.724	1.936	2.572
8.	Izin Gangguan (HO)	205	0	0
9.	Izin Pemasangan Reklame	567	637	591
10.	Izin Pemakaian Kekayaan Daerah	8	14	35
11.	Izin TDUP/Huller	18	4	4
12.	SIUP	1.187	1.002	0
13.	TDP	1.300	1.075	0
14.	Izin Lokasi	15	3	44
15.	Izin Perubahan Penggunaan Tanah (IPPT)	139	155	86
BIDANG KESEHATAN :				
16.	Izin Apotik	55	38	0
17.	Izin Penutupan Apotik	0	7	0
18.	Izin Toko Obat	4	6	0
19.	Izin Penutupan Toko Obat	0	0	0
20.	Izin Mendirikan, Izin Operasional Klinik	22	24	0
21.	Izin Mendirikan, Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C dan D	2	3	0
22.	Izin Penyelenggaraan Optikal	0	0	0
23.	Izin Usaha Sektor Kesehatan	0	0	145
BIDANG KETENAGAKERJAAN :				
24.	Izin Mendirikan Unit Pelayanan Penyuluhan dan Pendaftaran Calon Tenaga Kerja Indonesia (UP3CTKI)	0	0	0
25.	Izin Mendirikan Penampungan Sementara CTKI	10	6	0
26.	Izin Pendirian/Penyelenggaraan Pelatihan Kerja Swasta	11	13	0
27.	Izin Usaha Sektor Ketenagakerjaan	0	0	16
BIDANG LINGKUNGAN HIDUP :				
28.	Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	16	29	0
29.	Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air	13	16	0
30.	Izin Lingkungan	39	42	0
31.	Izin Usaha Sektor Lingkungan Hidup	0	0	55
BIDANG PEMBANGUNAN :				

No.	URAIAN	JUMLAH SK IZIN YANG DITERBITKAN		
		2017	2018*	2019**
32.	Izin Usaha Jasa Konstruksi	60	30	0
	BIDANG KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN :			
33.	Izin Usaha Industri (IUI)	36	33	0
34.	Izin Usaha Toko Modern	0	4	0
35.	Tanda Daftar Industri (TDI)	23	0	0
36.	Tanda Daftar Gudang (TDG)	27	15	0
	BIDANG PARIWISATA :			
37.	Tanda Daftar Usaha Pariwisata	22	34	0
	BIDANG PENGAIRAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI			
38.	Izin Pembangunan, Pemanfaatan, Pengubahan dan/atau Pembongkaran Bangunan dan/atau Saluran Irigasi Primer dan Sekunder	0	1	0
	BIDANG PERHUBUNGAN :			
39.	Izin Usaha Angkutan Barang dan Orang	7	18	0
	BIDANG PERIKANAN DAN PETERNAKAN :			
40.	Izin Usaha Peternakan/Tanda Daftar Peternakan Rakyat	15	14	0
41.	Izin Pemotongan Hewan	7	12	0
42.	Izin Usaha Sektor Perikanan dan Peternakan	0	0	3
	IZIN USAHA MELALUI OSS			
43.	Nomor Induk Berusaha (NIB)	0	0	636
44.	Izin Usaha	0	0	730
45.	Izin Operasional/Komersial	0	0	891
46.	Izin Usaha Mikro Kecil	0	0	390
	JUMLAH	6.548	5.179	6.198

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Dengan berlakunya OSS (Online Single Submission) terdapat perubahan nomenklatur izin yaitu izin usaha sektor kesehatan, izin usaha sektor ketenagakerjaan, izin usaha sektor lingkungan hidup, izin usaha sektor perikanan dan peternakan. Berdasarkan tabel di atas untuk izin prinsip penanaman modal dan izin prinsip perluasan penanaman modal di tahun 2018 tidak ada, diubah menjadi pendaftaran penanaman modal sesuai dengan Peraturan Kepala BKPM Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Perijinan dan Fasilitas Penanaman Modal.

2.1.3.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Tingkat keberhasilan program dan kegiatan dalam penyelenggaraan urusan kepemudaan dan olahraga dapat digambarkan melalui dua aspek yaitu meningkatnya kualitas dan prestasi pemuda, serta meningkatnya prestasi olahraga daerah. Capaian kedua aspek tersebut sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.46 PERKEMBANGAN PENYELENGGARAAN URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
Meningkatnya kualitas dan prestasi pemuda				
1	Jumlah organisasi kepemudaan (Unit)	113	87	87
2	Kelompok Karang Taruna yang berprestasi	1	1	1
3	Pemuda pelopor/berprestasi (Orang)	12	12	12
Meningkatnya prestasi olahraga daerah				
1	Jumlah Klub Olah Raga	209	494	494
2	Jumlah Lapangan Olah Raga (Unit)	365	365	365
3	Jumlah sekolah olahraga (Unit)	207	494	494
	Jumlah prestasi olahraga yang dimenangkan dalam 1 (satu) tahun	25	40	47

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

TABEL 2.47 PERKEMBANGAN FASILITAS DAN KEGIATAN OLAH RAGA TAHUN 2017 - 2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Jumlah klub Olah raga :			
	- Bola Voli	21	48	48
	- Bulutangkis	32	132	132
	- Sepak bola	52	76	76
	- Tenis Meja	40	80	80
	- Tenis Lapangan	8	40	40
	- Atletik	7	35	35
	- Senam Aerobik/Sanggar	26	20	20
	- Senam Artistik	2	2	2
	- Renang	10	35	35
	- Catur	11	26	26

No	U R A I A N	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
2	Jumlah gedung/lapangan olah raga:			
	- Bola Voli	85	85	85
	- Bulutangkis	98	98	98
	- Sepak bola	173	173	173
	- Tenis Lapangan	8	8	8
	- Atletik	1	1	1
3	Jumlah sekolah olahraga :			
	- Sekolah Sepak Bola (SSB)	52	76	76
	- Sekolah Bulutangkis	32	132	132
	- Sekolah Tenis Meja	40	80	80
	- Sekolah Tenis Lapangan	8	40	40
	- Sekolah Bola Voli	21	48	48
	- Sekolah Atletik	7	35	35
	- Sekolah Renang	10	35	35
	- Sekolah Senam	26	22	22
	- Sekolah Catur	11	26	26

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki, **) Angka sementara

Urusan kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Kediri pelaksanaannya diselenggarakan secara lintas sektoral-horisontal, yaitu oleh Dinas Pendidikan, Bakesbangpol, Dinas Sosial, serta Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat. Urusan kepemudaan dan olahraga diarahkan untuk mengembangkan organisasi dan kegiatan kepemudaan yang positif serta membudayakan aktivitas olahraga di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Tingkat capaian program dan kegiatan dalam penyelenggaraan urusan kepemudaan dan olahraga dapat digambarkan pada 2 (dua) aspek, yaitu meningkatnya kualitas dan prestasi pemuda, serta meningkatnya prestasi olahraga daerah. Kinerja urusan pemuda dan olahraga mengalami pasang-surut yang cukup variatif dari tahun ke tahun, artinya bahwa kadang kala mengalami kenaikan capaian cukup tinggi, kadang kala pula mengalami penurunan capaian. Hal ini dikarenakan aspek sifat non formal dari organisasi kepemudaan dan organisasi olahraga masyarakat dan animo masyarakat yang kadang menggelora dan kadang pula menyurut.

Demikian pula perkembangan fasilitas keolahragaan, mengalami pasang-surut yang cukup variatif dari tahun ke tahun dan cenderung stagnan pada tahun 2019. Pembangunan fasilitas keolahragaan diarahkan pada upaya mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga dan mempertahankan kondisi lapangan olahraga yang ada tetap layak untuk digunakan. Dari segi prestasi yang dicapai, pada tahun

2019 meningkat cukup signifikan, yaitu sebanyak 47 (empat puluh tujuh) anak/*event* jika dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 40 (empat puluh) anak/*event*. Selama tahun 2019 atlet-atlet pelajar telah menorehkan prestasi dalam *event* di tingkat provinsi maupun pada *event* di tingkat nasional.

2.1.3.2.14 Statistik

Ketersediaan data statistik yang akurat dan tepat waktu tentang hasil-hasil penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan berguna baik bagi para pemangku kepentingan maupun lingkungan internal Pemerintah Kabupaten Kediri. Melalui data statistik dapat dilakukan kegiatan perencanaan sehingga menjadi pijakan untuk menetapkan arah kebijakan melalui penetapan program dan kegiatan yang tepat. Sedangkan bagi lingkungan internal pemerintah data statistik tersebut merupakan rujukan dalam melakukan pemantauan/monitoring dan mengevaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai, merumuskan perbaikan dan optimalisasi kinerja, dan media akuntabilitas kepada publik. Pelaksanaan Urusan Statistik diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika.

2.1.3.2.15 Kebudayaan

Tujuan dari urusan kebudayaan yakni meningkatkan kualitas kelompok seni dan budaya, dengan indikator tujuan yaitu persentase kelompok seni budaya yang diberdayakan. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas kelompok seni dan budaya, akan meningkatkan profesionalisme dan karya seni budayanya, sehingga akan menaikkan kemampuan mereka untuk bisa ditampilkan dalam pagelaran di dalam daerah maupun luar daerah, dalam skala lokal, regional, nasional bahkan internasional.

Sasaran dari tujuan di atas adalah meningkatnya revitalisasi dan reaktualisasi nilai-nilai budaya, sejarah dan nilai tradisi, artinya seni dan budaya lokal akan terangkat, dikenal, dihargai dan dilestarikan yang akhirnya akan dicintai oleh masyarakat Kabupaten Kediri khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Indikator sasarannya antara lain di bawah ini:

- a. Persentase peningkatan budaya lokal yang dilestarikan;
- b. Persentase peningkatan kesenian lokal yang dilestarikan;
- c. Persentase peningkatan kelompok seni yang diberdayakan;
- d. Persentase cagar budaya yang dilestarikan.

**Tabel 2.48 Perkembangan Seni Dan Kebudayaan Daerah
Tahun 2017-2019**

No	U R A I A N	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Jumlah grup kesenian	1.336	1.508	1.663
2.	% kelompok seni dan budaya yang dibantu/diberdayakan	44,16	50,20	51,65
3.	Jumlah seni budaya lokal yang dilestarikan	28	40	43
4.	Jumlah gedung kesenian	3	3	3
5.	Jumlah penyelenggaraan festival dan kegiatan seni budaya	87	102	124
6.	% peningkatan pentas seni dan budaya	14,47	17,24	21,57
7.	Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	110	130	130

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

Perkembangan kegiatan seni dan budaya Kabupaten Kediri dalam kurun tiga tahun menunjukkan perkembangan yang signifikan di beberapa indikator. Jumlah grup kesenian sampai tahun 2019 bertambah 327 grup dibanding tahun 2017. Hal ini menandakan meningkatnya animo masyarakat akan pagelaran kesenian, baik tradisional maupun modern. Indikator persentase seni budaya yang dibantu/diberdayakan bertambah sebesar 1,45% pada tahun 2019 dan seni budaya lokal yang dilestarikan bertambah sebanyak 3 jenis.

Jumlah benda, situs, kawasan cagar budaya setelah direinventarisasi oleh tenaga kepurbakalaan dari pusat adalah sebanyak 109 unit. Pada tahun 2017 kembali diadakan validasi untuk inventarisasi benda cagar budaya, dan diperoleh hasil validasi jumlah benda cagar budaya sebanyak 110 unit. Sampai tahun 2019, benda cagar budaya bertambah menjadi 130 unit (116 benda, 4 struktur, 8 situs dan 2 bangunan).

Sedangkan budaya spiritual dan upacara adat daerah yang masih terpelihara dengan baik antara lain : Budaya Spiritual Wiwitan (Tanam Padi), Methik Kopi, Nyadran (Bersih Desa), Mendhem Golekan, Megengan (menjelang Idul Fitri), Kebur Banyu (upacara minta hujan), Upacara Adat Ritual Sesaji Gunung Kelud, Upacara Adat Ziarah Menang 1 (satu) Suro, Upacara Adat Ziarah Prabu Anom Doko, Upacara Adat Tirto Husada, Wisuda Waranggono, dan sebagainya. Aktivitas pengembangan seni budaya selama tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.49 Perkembangan Kegiatan Seni Budaya
Tahun 2017 – 2019**

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
A.	Kegiatan Budaya Tradisi :			
1	Ritual Sesaji Kelud, Ngancar	1	1	1
2	Nyadran Poso	-	1	1
3	Megengen	-	1	1
4	Wiwitan Pari	-	1	1
5	Puputan Pari	-	1	1
6	Manten Tebu (Buka Giling), Kras	-	1	1
7	Methik Kopi, Plosoklaten	-	1	1
8	Kegiatan tradisional/suroan			
	- Ziarah Menang (Sri Aji Joyoboyo), Pagu	1	1	1
	- Ziarah Makam Kyai Prabu Anom Doko	1	1	1
	- Mbah Suko (Memetri) Ds. Katang, Ngasem	1	1	1
	- Pelestarian Budoyo Botoputih, Plosoklaten	1	1	1
	- Lestari Budoyo Setono Lilir, Kandat	1	1	1
	- Sesaji Tirtohusodo, Sukowono, Ironggolo- Mojo	1	1	1
	- Ritual Sesaji Ki Onggomerto (Sedekah Bumi), Kepung	1	1	1
	- Ritual Tiban Purwokerto, Ngadiluwih	1	1	1
	- Kebur Banyu, Ubalan, Plosoklaten	1	1	1
	- Mendhem Golekan, Kandangan	1	1	1
	- Nyadran Mbah Kabul, Ngasem	-	1	1
	- Bersih Desa Jabon, Banyak (KA Suryo Hadi Kusumo)	-	1	1
	- Nyadaran Suran	-	1	1
	- Ziarah Makam Syech Abdul Mursyad, Grogol	-	1	1
	- Bersih Desa Larungan, Semen	-	1	1
	- Ritual Sesaji Dam Sumberpucung Galuhan, Kandat	-	1	1
	Sub Jumlah	11	23	23
B	Festival Seni Budaya :			
1	Pekan Budaya	1	1	1
2	Parade Budaya	1	1	1
3	Festival Kelud	1	4	3
4	Festival Tari Kontemporer/Tradisi	1	0	0
5	Pagelaran Kesenian Daerah	53	56	82
	Sub Jumlah	57	62	87
C	Pengiriman Duta/Tim Kesenian :			
1	Pengiriman Duta/Team Kesenian ke berbagai daerah/Provinsi	19	17	14
2	Pengiriman Duta/Team Kesenian ke Luar Negeri	-	-	-
	Sub Jumlah	19	17	14
1	Pembinaan Seniman dan Organisasi Kesenian	1	0	1
	JUMLAH	88	102	125

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Adapun perkembangan kelompok kesenian selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.50 Perkembangan Kelompok Kesenian Tahun 2017-2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
A.	KELOMPOK SENI TRADISIONAL:	754	827	870
1.	Jaranan	537	600	642
2.	Tiban	3	3	3
3.	Reog	10	11	11
4.	Wayang Mbah Gandrung	1	1	1
5.	Wayang Orang	1	2	2
6.	Wayang Krucil	3	3	3
7.	Wayang Suluh	112	112	112
8.	Wayang Kulit/Dalang	1	1	1
9.	Karawitan	18	23	23
10.	Waranggono	19	19	19
11.	Ludruk	3	4	4
12.	Kentrung	1	1	1
13.	Jemblung	6	6	6
14.	Macapat	6	6	6
15.	Kethoprak	6	8	9
16.	Pramugari	6	6	6
17.	Tayub	6	6	6
18.	Pencak silat	14	14	14
19.	Gala Ganjur	1	1	1
B.	SANGGAR SENI :	28	29	42
1.	Sanggar Tari	20	21	30
2.	Sanggar Lukis	7	7	7
3.	Teater	1	1	5
C.	KELOMPOK SENI MUSIK :	546	644	743
1.	Orkes Melayu	311	378	454
2.	Campursari	96	107	118
3.	Band	15	15	17
4.	Qosidah	13	17	19
5.	Hadrah	46	47	47
6.	Keroncong	5	5	5
7.	Electone	60	75	83
D.	KELOMPOK PELAWAK	8	8	8
1.	Lawak	8	8	8
	Jumlah	1.336	1.508	1.663

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

*)Angka diperbaiki **)Angka sementara

Sejalan dengan perkembangan kondisi seni budaya di Kabupaten Kediri, maka pembangunan seni budaya daerah terus diupayakan pada peningkatan pengembangan nilai seni dan pengelolaan budaya daerah. Hal ini terus dilakukan

dengan meningkatkan partisipasi di berbagai Event Seni Budaya baik skala regional maupun nasional. Keberhasilan pengembangan di bidang ini dipengaruhi oleh :

- 1) Faktor geografi Kabupaten Kediri yang letaknya strategis sebagai pintu gerbang antar daerah Kabupaten/Kota;
- 2) Banyaknya obyek wisata yang berpotensi sebagai wisata unggulan serta peran aktif seniman dan budayawan dalam mengembangkan seni budaya daerah;
- 3) Adanya beberapa destinasi wisata baru yang sangat potensial untuk menarik kunjungan wisata;
- 4) Meningkatnya pemasaran kerjasama antar daerah di bidang kepariwisataan dan kebudayaan;
- 5) Meningkatnya pembangunan sarana prasarana pariwisata, *event-event* promosi pariwisata dan pagelaran seni budaya.

Penghargaan nasional yang diterima dalam urusan kebudayaan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.51 Penghargaan Nasional yang Diterima

NO	KEGIATAN	PRESTASI	YANG MENGADAKAN KAB./PROV./ PUSAT/PIHAK LAIN	KET.
1	Jatim Specta Night Carnival	10 Penyaji Terbaik	Disbudpar Provinsi Jatim	Oktober
2	Anugerah Duta Seni Budaya	Akusara Budaya (Manajemen Produksi Terbaik)	Disbudpar Provinsi Jatim	September

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

2.1.3.2.16 Perpustakaan

Penyelenggaraan urusan perpustakaan adalah urusan wajib non pelayanan dasar yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Untuk melihat kinerja perpustakaan dapat diukur dari jumlah pengunjung perpustakaan, jumlah koleksi buku, SDM dan sarana prasarana. Hal ini dalam upaya meningkatkan tumbuh kembangnya budaya baca di masyarakat. Salah satu prasyarat bagi terbentuknya masyarakat yang beradab adalah meningkatnya minat baca di masyarakat melalui gerakan gemar membaca. Kinerja urusan perpustakaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.52 Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Jumlah Pengunjung perpustakaan (org)			
	a. Target	12.100	14.520	17.423
	b. Realisasi	23.814	29.335	26.655

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	c. Capaian (b:a)	196,81	202,03	152,99
2	% Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan umum			
	a. Target	20,00	10,00	10,00
	b. Realisasi	60,72	23,18	52,99
	c. Capaian (b:a)	303,6	231,8	500,30

Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Dari data di atas, terlihat pada tahun 2019 adanya kenaikan jumlah pengunjung, jumlah koleksi buku dan jumlah perpustakaan desa dengan ini berdampak pada peningkatan minat baca masyarakat dilihat dari peningkatan pengunjung perpustakaan dari 17.423 orang yang merupakan target menjadi 26.655 orang (jumlah pengunjung perpustakaan keliling sebanyak 14.841 orang dan jumlah pengunjung perpustakaan umum sebanyak 11.814 orang) atau 152,99%. Hal ini dikarenakan adanya gerakan membaca masyarakat melalui pembinaan perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan masyarakat serta adanya peningkatan sarana prasarana dan perluasan cakupan pelayanan perpustakaan keliling dan adanya kunjungan siswa ke perpustakaan daerah.

2.1.3.2.17 Kearsipan

Kebijakan urusan kearsipan yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam upaya pelestarian dan penyelamatan dokumen daerah. Adapun pencapaian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2017-2019 tampak sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.53 Perkembangan Kinerja Kearsipan Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Penerapan pengelolaan arsip secara baku oleh SKPD dan BUMD			
	a. Target	20 skpd	25 skpd	30 skpd
	b. Realisasi	20 skpd	25 skpd	30 skpd
	c. Capaian (b:a)	100	100	100

Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Pada tahun 2019 penerapan pengelolaan arsip secara baku telah dilakukan dengan capaian sebesar 100%, dan SKPD yang melakukan penerapan pengelolaan arsip secara baku sebanyak 30 SKPD. Jumlah ini bertambah sebanyak 5 SKPD dibanding tahun 2018.

2.1.3.3 Urusan Pilihan

2.1.3.3.1 Kelautan dan Perikanan

Pembangunan di bidang perikanan bertujuan untuk optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan; pelestarian sumber daya perairan umum, peningkatan sarana prasarana perikanan; pameran dan kontes ikan dalam rangka mendukung terwujudnya keluarga sehat dan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, tujuan ekonomis lainnya adalah untuk meningkatkan produksi perikanan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani ikan. Perkembangan produksi perikanan dan tingkat konsumsi ikan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.54 PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN DAN TINGKAT KONSUMSI IKAN TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Produksi perikanan:			
	- Kolam (Ton)	16.768,00	18.792,97	20.320,00
	- Perairan Umum (Ton)	170,75	179,50	186,61
	- Ikan hias (ribu ekor)	291.551	297.073	308.625
2.	Benih ikan (juta ekor)	18.115,24	18.572,20	19.350,00
	% Pertumbuhan masyarakat yg melakukan budi daya perikanan	1,79	2,51	2,50
3.	Tingkat konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)	20,01	20,32	20,89
4.	Nelayan perairan umum (orang)	322	335	352
5.	Petani ikan (orang)	8.479	8.692	8.909
6.	Nilai tambah produksi perikanan	1.379.752.825	1.386.536.270,00	1.415.375.000,00

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 semua target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai yaitu untuk produksi perikanan kolam sebesar 100,23%, perairan umum sebesar 100,08%, ikan hias sebesar 100,36%, benih ikan sebesar 100,59%, pembudidaya ikan sebesar 100,02%, nilai tambah produk perikanan sebesar 100,27%, dan tingkat konsumsi ikan penduduk sebesar 100,87%. Nilai tambah produk perikanan dengan formulasi selisih nilai produk perikanan yang diolah dengan produk ikan segar pada tahun 2017 sampai dengan 2019 telah mencapai target.

2.1.3.3.2 Pariwisata

Tujuan dari urusan pariwisata yakni meningkatnya kinerja sektor pariwisata. Artinya tumbuh dan berkembangnya pembangunan kepariwisataan dari segi infrastruktur dan sarana prasana maupun kuantitas dan kualitas SDM sektor kepariwisataan atau lazim dengan istilah pelaku industri pariwisata, yang bergerak di bidang usaha dan jasa kepariwisataan. Dengan indikator tujuannya Persentase PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor pariwisata, diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan jumlah PAD Kabupaten Kediri. Mengingat pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan tahun 2019. Sedangkan Sasaran dari tujuan di atas adalah Meningkatnya jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Kediri, dengan segala usaha yang dilakukan selama ini untuk menggaet dan memancing minat orang agar berkunjung ke Kabupaten Kediri. Adapun kinerja sektor pariwisata pada tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

TABEL 2.55 KINERJA PARIWISATA TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Jumlah Kunjungan Wisata yang tercatat (orang) :	2.303.066	3.252.052	4.186.008
2	% Peningkatan destinasi wisata	20,41	48,98	63,27
3	Kelompok sadar wisata (kelompok)	12	28	30
4	Restoran/rumah makan (unit)	102	114	117
5	Penginapan/Hotel/pondok (unit)	27	31	31

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Dari tabel di atas dapatlah dianalisa, untuk indikator pertama, yakni Jumlah Kunjungan Wisata, kinerjanya bagus selalu meningkat, artinya dari tahun 2017 sampai tahun 2019 ini tampak progres yang bagus. Sedang selisih realisasi 2019 dibanding 2018 memang cukup besar, sejumlah 933.956 orang, hampir 1.000 pengunjung. Ini sesuai dengan *effort* yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, baik secara fisik dengan membangun serta memelihara sarana dan prasarana di objek wisata, maupun dengan gencarnya promosi yang dilakukan, melalui *event* kepariwisataan, *direct promotion* maupun media massa dan media sosial.

Indikator berikutnya terkait Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisataan antara lain yang pertama adalah Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis), menunjukkan progress yang bagus, dengan lonjakan drastis pada tahun 2018, dan masih meningkat lagi di tahun 2019 secara kuantitas, namun dibanding tahun lalu persentasenya menurun untuk capaiannya. Dengan target 18 Pokdarwis ternyata realisasinya jauh melampaui yakni sejumlah 30 Pokdarwis atau 166,67% capaian kinerjanya. Ini adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kunjungan wisata sekaligus memacu kemandirian desa, khususnya desa wisata yang diharapkan akan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.

Untuk realisasi capaian kinerja berdasar IKU satker, tampak beberapa indikator belum mencapai target yang ditetapkan, yakni indikator kinerja tujuan yang pertama, persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, dengan capaian 47,50% masih jauh dari harapan. Indikator Kinerja Sasaran yang tidak mencapai target adalah persentase tenaga kerja kepariwisataan yang bersertifikat dengan capaian 79,71%, lumayan jauh dari target yang ditetapkan. Hal ini karena memang jumlah tenaga kerja bersertifikatnya tetap seperti tahun lalu, yakni 58 orang dari 428 tenaga kerja kepariwisataan. Sehingga hanya 13,55% capaianya padahal target yang ditetapkan tahun ini sebesar 17%.

Hanya dua indikator di atas yang belum bisa mencapai target. Indikator kinerja lainnya dapat mencapai target, bahkan beberapa indikator capaianya jauh di atas target yang ditetapkan. Antara lain indikator jumlah kunjungan wisata dengan capaian kinerja 190,42%; persentase peningkatan destinasi wisata yang memiliki capaian 158,16%; dan indikator % budaya lokal yang dilestarikan dengan capaian lebih dari dua kali lipat dari targetnya, yakni 204,08%. Hal ini disebabkan karena semua budaya lokal yang ada dilestarikan.

Selanjutnya yakni jumlah restoran/rumah makan, setiap tahunnya mengalami kenaikan, yang berarti bahwa iklim usaha (investasi) di Kabupaten Kediri dalam kondisi yang kondusif. Tampak terlihat dari peningkatan yang terjadi setiap tahunnya pada capaian kinerja ini. Dari jumlah awal 102 unit pada tahun 2017, mengalami kenaikan yang cukup pesat, bertambah 12 unit di tahun 2018 dan bertambah pula 5 unit di tahun ini menjadi 117 unit, sehingga capaianya sekitar 102,63%. Begitu pula yang terjadi pada indikator penginapan/hotel, yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hanya 27 unit, mengalami penambahan 4 unit di tahun berikutnya, dan tetap di tahun ini (walau sebenarnya bertambah 1 unit, namun yang 1 unit tidak lagi beroperasi/tidak aktif) sehingga sampai dengan tahun 2019 ini, terdapat sejumlah 31 unit penginapan/hotel yang terdata atau capaian kinerjanya sebesar 100%, dengan rincian hotel ada 21 unit, motel 1 unit dan *homestay* 9 unit (majoritas berada di KW Gunung Kelud dan KW Besuki).

2.1.3.3.3 Pertanian

Penyelenggaran urusan bidang Pertanian dan Perkebunan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri. Arah kebijakan Dinas Pertanian dan Perkebunan yaitu meningkatkan pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan memadukan sub sistem sarana prasarana, produksi, distribusi dan pemasaran (permodalan, teknologi dan SDM) secara utuh dan terintegrasi dengan memperhatikan keunggulan potensi ekosistem dan pariwisata dengan strategi :

- a. Mengamankan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan melalui pengendalian hama penyakit, penanggulangan dampak bencana alam banjir dan kekeringan serta memperkecil *losses* (kehilangan/susut hasil sebagai akibat dari penanganan panen dan pasca panen);
- b. Memenuhi sarana dan prasarana *on-farm* untuk petani mulai dari ketersediaan pupuk, ketersediaan benih/bibit, pestisida, alat mesin pertanian, infrastruktur pertanian (berupa jaringan irigasi tersier, jalan usaha tani dan jalan produksi) sampai dengan memulihkan kembali kesuburan tanah lahan pertanian dan optimalisasi lahan;
- c. Pengembangan agribisnis pertanian mulai dari sarana produksi, budidaya, pasca panen, pengolahan sampai pemasaran hasil;
- d. Meningkatkan penguasaan teknologi pertanian melalui pelatihan-pelatihan, sekolah lapang, demplot dan sosialisasi serta laboratorium lapang;
- e. Memenuhi ketersediaan data dan informasi sebagai pendukung upaya peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- f. Meningkatkan kesejahteraan petani melalui upaya peningkatan kemampuan berusaha tani dan pemanfaatan pekarangan; dan
- g. Pemberdayaan penyuluhan pertanian/perkebunan.

Capaian kinerja sasaran strategis pembangunan pertanian daerah adalah meningkatnya produksi bahan pangan utama dan meningkatnya produksi hasil perkebunan yang ditunjukkan dengan indikator nilai produksi bahan pangan utama (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar) sebesar 804.426 ton sedikit di bawah target yaitu sebesar 822.200 ton atau dengan capaian sebesar 97,84%, disebabkan penurunan produksi jagung, akan tetapi diimbangi dengan kenaikan produksi padi, ubi kayu, dan ubi jalar. Adapun nilai produksi perkebunan (tebu, kakao, kopi, cengkeh dan kelapa) sebesar 2.156.400 ton sedikit di bawah target sebesar 2.392.700 ton. Hal ini disebabkan terutama karena penurunan produksi pada komoditas tanaman tebu, sedangkan komoditas lain mengalami kenaikan. Penurunan komoditas jagung dan tebu disebabkan oleh pengaruh anomali iklim, serangan OPT (Organisme

Pengganggu Tanaman) dan harga pasar. Capaian tingkat produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 2.56
CAPAIAN NILAI PRODUKSI PERTANIAN TAHUN 2017 - 2019

No	Formula	2017	2018*	2019**
1	Jumlah produksi bahan pangan utama	815.527	803.382	804.426
2	Jumlah produksi hasil perkebunan	238.171	231.967	215.640

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

3.1. Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Capaian tingkat produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura secara lebih rinci seperti pada tabel berikut :

TABEL 2.57 PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA TAHUN 2017 - 2019

No	U R A I A N	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
I	PRODUKSI PERTANIAN			
A	PRODUKSI BAHAN PANGAN UTAMA (TON)			
1	PADI	319.535	293.347	293.538
2	JAGUNG	339.955	343.550	333.892
3	UBI KAYU	147.349	156.456	159.850
4	UBI JALAR	8.688	10.478	17.146
B	PRODUKSI SAYURAN UTAMA (TON)			
1	BAWANG MERAH	11.862	12.612	13.445
2	CABE BESAR	7.445	5.741	3.546
3	CABE KECIL	31.198	35.111	39.222
C	PRODUKSI BUAH - BUAHAN UTAMA (TON)			
1	NANAS	105.493	132.003	158.901
2	MANGGA	74.146	107.060	119.721
3	SIRSAT	5.292	5.954	6.192
4	DURIAN	6.350	11.007	11.017
5	ALPUKAD	3.802	5.149	10.746
6	PEPAYA	19.501	16.885	23.358
7	PISANG	13.859	11.457	14.278
8	NANGKA	4.896	4.919	4.973
9	RAMBUTAN	12.050	17.219	18.376
10	SALAK	502	517	646
11	SAWO	1.199	1.380	1.391
12	BLIMBING	1.163	2.305	1.964

No	U R A I A N	T A H U N		
		2017	2018*	2019**
13	DUKU / LANGSEP	32	70	76
14	JAMBU BIJI	1.422	2.183	2.716
15	JERUK	2.104	2.090	5.742
D	PRODUKSI PERKEBUNAN (x 10 Ton)			
1	TEBU	237.733	231.527	215.022
2	KAKAO	39	39	75
3	KOPI	56	57	80
4	CENGKEH	32	33	65
5	KELAPA	311	311	398
II	PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN UTAMA			
A	PRODUTIVITAS BAHAN PANGAN UTAMA (TON/HA)			
1	PADI	6,10	6,07	6,11
2	JAGUNG	6,40	6,52	6,69
3	UBI KAYU	31,65	34,50	34,98
4	UBI JALAR	30,59	34,47	36,80
B	PRODUKTIVITAS SAYURAN UTAMA (TON/HA)			
1	BAWANG MERAH	6,69	6,87	6,49
2	CABE BESAR	6,53	7,15	7,26
3	CABE KECIL	5,45	5,75	5,44
C	PRODUKTIVITAS BUAH-BUAHAN UTAMA (TON/HA)			
1	NANAS	74,69	79,30	77,91
2	MANGGA	7,25	8,46	8,56
3	SIRSAT	6,87	7,62	7,57
4	DURIAN	7,04	7,15	5,21
5	ALPUKAD	5,02	6,60	7,40
6	PEPAYA	52,85	57,18	58,73
7	PISANG	10,06	9,82	11,04
8	NANGKA	3,93	4,42	3,80
9	RAMBUTAN	4,94	5,20	5,10
10	SALAK	15,71	15,70	15,76
11	SAWO	3,95	4,31	3,56
12	BLIMBING	5,99	6,58	5,80
13	DUKU / LANGSEP	3,00	5,32	5,86
14	JAMBU BIJI	14,10	12,03	14,09
15	JERUK	18,11	21,30	32,70
D	PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN (TON/HA)			
1	TEBU	108,36	108,47	91,29
2	KAKAO	0,30	0,30	0,73
3	KOPI	0,61	0,62	0,79
4	CENGKEH	0,17	0,18	0,36
5	KELAPA	0,64	0,64	1,16

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Secara umum produksi bahan pangan utama tahun 2019 ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang mengalami kenaikan adalah komoditas padi,

ubi kayu, dan ubi jalar, sementara komoditas jagung mengalami penurunan. Faktor dominan yang menyebabkan penurunan produksi jagung dikenakan menurunnya luas tanam dan panen akibat pengaruh iklim sehingga berganti ke komoditas lainnya. Sedang produktivitas 3 tahun terakhir mengalami peningkatan untuk komoditas padi, ubi jalar, dan ubi kayu. Untuk tanaman pangan, pengaruh iklim khususnya curah hujan, mempengaruhi terjadinya pergeseran tanam dari jagung ke tanaman padi, dan juga karena pengaruh OPT pada tanaman tebu, sehingga tanaman tebu yang dibudidayakan di lahan kering sebagian beralih ke lahan sawah, untuk menghindari serangan endemis OPT.

Produktivitas perkebunan belum mencapai target dengan pencapaian 89,81% (kakao, kopi, cengkeh, dan kelapa mencapai target, sementara tebu belum mencapai target yang ditetapkan). Hal ini berkaitan dengan intensifikasi budidaya, pemanfaatan benih unggul dan pengaruh anomali iklim khususnya curah hujan yang sangat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap produksi dan produktivitas, serta harga pasar komoditas, yang mempengaruhi animo petani dalam membudidayakannya.

Dilihat dari tabel produksi dan produktivitas, produksi bawang merah mengalami kenaikan dari 12.612 ton ditahun 2018 menjadi 13.445 ton pada tahun 2019. Demikian pula cabe kecil dari 35.111 ton ditahun 2018 menjadi 39.222 ton pada tahun 2019. Sementara itu, untuk tanaman cabe besar, produksinya mengalami penurunan di tahun 2018 berproduksi 5.741 ton turun ditahun 2019 menjadi 3.546 ton. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan luas tanam dan panen. Mengingat faktor curah hujan di tahun 2019 yang kurang sehingga ketersediaan air pun mengalami penurunan. Sementara itu, sentra produksi cabe besar ada di Kecamatan Kepung dimana waktu tanam yang menunggu hujan turun. Dalam tiga tahun terakhir produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura mengalami fluktuasi (ada yang naik ada yang turun). Produksi sayuran utama seperti, cabe besar meningkat di tahun 2019.

Komoditas buah-buahan utama tahun 2019 seperti : nanas, mangga, sirsat, durian, alpukat, papaya, pisang, nangka, rambutan, salak, sawo, duku, jambu biji, dan jeruk mengalami peningkatan. Hal ini terkait dengan peningkatan intensifikasi budidaya dan iklim yang mendukung.

Namun demikian, kenaikan produktivitas pada sebagian besar komoditas, belum mampu menutupi penurunan produksi yang diakibatkan oleh menurunnya luas tanam dan panen. Untuk itu upaya peningkatan produktivitas harus terus ditingkatkan,

baik melalui penggunaan bibit unggul, pemupukan yang berimbang, peningkatan kesuburan tanah, penggunaan teknologi pertanian, sistem tanam, maupun dengan melalui peningkatan Indeks Pertanaman (IP), sehingga laju penurunan produksi akibat penurunan luas tanam dan panen bisa diminimalisasi.

Pengembangan agribisnis untuk penumbuhan dan pengembangan unit usaha pertanian yang dikelola oleh petani/kelompok tani di pedesaan atau di sentra produksi mulai dari hulu yakni usaha yang bergerak di bidang sarana produksi dan alat mesin pertanian sampai dengan hilir yakni usaha yang bergerak di bidang pengolahan/prosesing dan pemasaran hasil pertanian, berupa produk segar maupun olahan jadi dan setengah jadi. Penerapan agribisnis secara produktif dan efisien dapat menghasilkan berbagai produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi di pasar. Di samping itu dengan berkembangnya usaha pertanian di pedesaan dan sentra-sentra produksi akan dapat memperluas kesempatan kerja dan menghambat laju urbanisasi.

2.1.3.3.4 Energi dan Sumber Daya Mineral

Sesuai dengan lampiran Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral yang meliputi sub urusan geologi, mineral dan batu bara, minyak dan gas bumi dan ketenagalistrikan menjadi kewenangan pemerintah pusat dan provinsi. Adapun kewenangan kabupaten/kota pada sub urusan energi baru terbarukan berupa penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kabupaten/kota. Terkait sub urusan mineral dan batu bara yang di dalamnya termasuk izin pertambangan, kabupaten/kota hanya membantu pemerintah pusat dan provinsi.

2.1.3.3.5 Perdagangan

Urusan perdagangan dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain meliputi tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat di dalam mendorong iklim berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat baik melalui pembangunan sarana prasarana perdagangan berupa revitalisasi pasar dan rehabilitasi pasar, perencanaan pembangunan pasar dan perencanaan kawasan industri kabupaten, misi dagang, pameran, pelatihan ekspor impor, serta pelatihan pada Industri Kecil Menengah (IKM) yang semuanya berorientasi kepada pengembangan perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Kediri. Capaian sasaran strategis perdagangan yaitu meningkatnya kontribusi sektor perdagangan yang ditunjukkan dengan nilai ekspor tahun 2019 sebesar 56,415,883.09 USD mengalami perlambatan dibanding tahun

2018 sebesar 58,926,818.27 USD. Perkembangan kinerja urusan perdagangan pada tahun 2017–2019 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.58 Perkembangan Kinerja Urusan Perdagangan
Tahun 2017-2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Volume perdagangan Perkembangan ekspor : a. Nilai ekspor daerah (ribu US \$) b. % Pertumbuhan ekspor	40.338,29 108,74	58.926,82 46,08	56.415,88 -4,26

Sumber : Dinas Perdagangan Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Perkembangan nilai ekspor dan impor menurut komoditas kurun waktu tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 2.59 PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR DAN IMPOR
MENURUT KOMODITAS TAHUN 2017-2019**

(US \$)

2.1.3.4	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
I	EKSPOR			
1	Produk industri Kertas	37.001.535,00	39.123.934,19	35.999.648,65
2	Produk berbahan kayu/Triplek	3.007.388,93	17.333.354,11	18.092.190,04
3	Bahan Kimia	246.401,57	-	-
4	Produk Pertanian	82.959,96	25.537,97	31.570,50
5	Snack Wafer Chocolate	-	2.443.992,00	519.819,96
6	Bonggol Jagung	-	-	1.772.653,94
	Jumlah	40.338.285,46	58.926.818,27	56.415.883,09
II	IMPOR			
1	Bahan Baku Kertas/Pulp	64.250.932,16	148.645.108,77	137.716.314,37
2	Chemical	13.878.608,26	30.110.444,77	36.464.410,81
3	Spareparts	5.565.806,43	10.943.870,60	10.597.144,74
4	Lobak	67.673,18	94.784,65	210.736,00
5	Sawi	85.265,95	-	-
6	Bahan Baku Mur, Baut, Skrup	32.799,56	339.436,14	911.857,57
7	Mesin Pembuat Roti/Biscuit	693.750,00	-	-

2.1.3.4	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
8	Acceccories	-	-	37.219,33
9	Produk berbahan kayu	-	-	445.224,81
	Jumlah	83.848.285,98	190.133.644,93	186.382.907,63

Sumber : Dinas Perdagangan Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Perkembangan nilai ekspor tahun 2019 sebesar 56.415.883,09 USD mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Adapun perkembangan nilai impor tahun 2019 sebesar 186.382.907,63 USD mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

2.1.3.3.6. Perindustrian

Adapun capaian kinerja sasaran strategis pembangunan industri daerah diarahkan pada sektor industri yang ditunjukkan dengan angka pertumbuhan industri sebesar 3.343 unit. Penyelenggaraan urusan industri dikelola oleh Dinas Perdagangan dilaksanakan melalui program peningkatan kemampuan teknologi industri yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan industri yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dengan memperhatikan aspek lingkungan. Perkembangan unit usaha sektor industri tahun 2017-2019 setiap tahun menunjukkan kenaikan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.60 PERKEMBANGAN UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2017 - 2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Jenis Usaha (Unit)			
	- Industri Kecil/Rumah Tangga	2.640	2.667	3.073
	- Industri Sedang/Menengah	197	203	252
	- Industri Besar	14	14	18
	Jumlah	2.851	2.884	3.343
2.	Tenaga Kerja (Orang)			
	- Industri Kecil	29.523	29.712	30.706
	- Industri Menengah/Sedang	14.858	15.308	17.576
	- Industri Besar	1.214	1.214	2.253
	Jumlah	45.595	46.234	50.535

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Perkembangan jumlah unit usaha industri tahun 2019 sebesar 3.343 unit usaha. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2017 dan tahun 2018 terfokus pada jenis industri kecil dan industri sedang. Selanjutnya pada tahun 2019 perkembangan

jumlah tenaga kerja industri juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 50.535 orang pada industri kecil dan industri sedang/menengah. Kenaikan jumlah unit usaha industri berjalan paralel dengan perkembangan nilai investasi dan nilai produksi industri tahun 2017 - 2019 setiap tahun mengalami peningkatan sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.61 NILAI INVESTASI DAN NILAI PRODUKSI INDUSTRI
TAHUN 2017 - 2019**

TAHUN	NILAI INVESTASI		NILAI PRODUKSI	
	Jumlah (Ribuan Rp)	% thd. Tahun yl	Jumlah (Ribuan Rp)	% thd. Tahun yl
2017	313.826.823	42,43	1.838.033.455	21,63
2018*	175.878.385,59	55,94	2.180.375.265	18,63
2019**	176.211.139,16	0,18	-	-

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai investasi industri tahun 2019 sebesar Rp176.211.139,16 mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 dan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp313.826.823,00 dan Rp175.878.385,59.

2.1.3.3.7. Transmigrasi

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kapasitas ekonomi penduduk di tengah kemampuan menyediakan lapangan kerja di dalam daerah, Pemerintah Kabupaten Kediri melaksanakan program Transmigrasi. Dengan paradigma baru, transmigrasi menjadi alternatif dalam rangka mewujudkan pemerataan penduduk, mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar daerah. Perkembangan pelayanan transmigrasi Tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.62
PERKEMBANGAN PELAYANAN TRANSMIGRASI TAHUN 2017 - 2019**

No	INDIKATOR KINERJA	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Jumlah kerjasama dengan daerah tujuan penempatan transmigran	1	1	1
2	% Calon transmigran yang lolos diseleksi	66,67	100	100
3	% Calon transmigran yang dilatih	100	100	100

No	INDIKATOR KINERJA	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
4	Jumlah transmigran yang diberangkatkan (KK)	4	2	3
5	% Jumlah transmigran dilatih yang diberangkatkan	200	100	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Tingkat kemauan masyarakat Kabupaten Kediri pada tahun 2019 untuk bertransmigrasi relatif masih tinggi, kemauan yang tinggi masyarakat tersebut tidak seluruhnya dapat diakomodasikan karena terbatasnya lokasi daerah tujuan yang disiapkan oleh Pemerintah Pusat dengan daerah tujuan yang dipilih dan diminati calon transmigran. Hal tersebut tampak dari perbandingan antara jumlah calon transmigran yang diseleksi, dilatih, dan akhirnya diberangkatkan dari anggota masyarakat yang mendaftar menjadi calon transmigrasi banyak, hal ini tidak bisa kita tindak lanjuti dikarenakan keterbatasan kuota yang ditentukan oleh pusat, Kabupaten Kediri mendapat kouta 3 KK dengan tujuan Pemerintah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

2.1.3.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

2.1.3.4.1 Perencanaan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) mengkoordinasikan seluruh proses perencanaan secara teknokratis yaitu perencanaan pembangunan menggunakan berbagai pendekatan/metode dalam rangka menjabarkan visi dan misi kepala daerah terpilih (tataran politis), baik untuk kurun waktu jangka menengah/lima tahunan maupun jangka pendek/tahunan. Bappeda memverifikasi, menganalisis, dan memformulasikan sesuai kaidah-kaidah ilmiah perencanaan terhadap materi perencanaan yang diperoleh lewat penyerapan aspirasi dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sedangkan tahapan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana umumnya dilakukan secara bersamaan melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik (triwulan), yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi capaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan sebagai dasar melakukan koreksi/penyesuaian yang diperlukan.

Sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD atas penyelenggaraan urusan perencanaan pembangunan adalah “Meningkatnya efektivitas perencanaan pembangunan dan ketersediaan data informasi pembangunan dalam

penyelenggaraan pemerintahan". Untuk sasaran dan target kinerja realisasi pelaksanaan program dan kegiatan yang ingin dicapai oleh Bappeda pada tahun 2018 dalam rangka penunjang daerah bidang perencanaan pembangunan daerah, sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.63
KINERJA TINGKAT EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN
TAHUN 2019

No	INDIKATOR	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian
1	Persentase keselarasan program RKPD dengan RPJMD	90%	100%	111%
2	Persentase PD yang dokumen Rencana Kerja (Renja) selaras dengan Rencana Strategis (Renstra)	90%	100%	111%
3	Persentase dokumen perencanaan yang disusun tepat waktu	95%	100%	105%
4	Persentase data dan informasi pembangunan yang dimanfaatkan stakeholder	85%	100%	117%

Sumber : Bappeda Kabupaten Kediri.

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

2.1.3.4.2 Keuangan

Fungsi penunjang bidang keuangan dilaksanakan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pendapatan Daerah.

2.1.3.4.1.1 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)

Capaian sasaran strategis bidang keuangan yang dilaksanakan BPKAD adalah meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah yang ditunjukkan dengan indikator opini BPK dalam rangka menciptakan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang profesional. BPKAD sebagai unsur pelaksana fungsi penunjang bidang keuangan pada tahun 2019 melaksanakan program yaitu Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah.

2.1.3.4.1.2 Badan Pendapatan Daerah (Bapenda)

Capaian sasaran strategis terkait pendapatan daerah adalah meningkatnya pajak dan retribusi daerah yang ditunjukkan dengan persentase pertumbuhan pajak retribusi daerah. Pertumbuhan pajak tahun 2019 sebesar -26,35% tidak mencapai target sebesar 2,55% atau capaian sebesar -1.034,77%. Program yang ditangani Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) pada tahun 2019 antara lain :

- Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah;
- Peningkatan Pendapatan Daerah.

Capaian kinerja atas pelaksanaan urusan keuangan pada pendapatan daerah sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.64
PERKEMBANGAN KINERJA PENDAPATAN DAERAH
TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Peningkatan PAD	57,49	-9,31	-9,09
2	Kontribusi PAD thd Pendapatan Daerah	19,65	16,63	14,57
3	Kontribusi PAD thd Belanja Daerah	19,29	20,85	14,50
4	Pertumbuhan pajak dan retribusi daerah :			
	1) Pajak	51,80	28,75	-26,35
	2) Retribusi	9,72	2,68	-11,13

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

2.1.3.4.2 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Keberhasilan pembangunan di Kabupaten Kediri tidak terlepas dari kualitas dan kemampuan aparatur pemerintah, baik dalam menjalankan tugas-tugas umum maupun pembangunan. Pendayagunaan aparatur pemerintah ditujukan untuk menciptakan aparatur yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan berwibawa serta dilandasi semangat dan sikap pengabdian, bersifat meneladani, mengayomi dan melayani masyarakat, serta sanggup menumbuhkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan.

Peningkatan kualitas kerja dan prestasi aparatur harus ditunjang dengan sarana prasarana yang mampu menjamin kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas seluruh tatanan administrasi pemerintahan. Dalam mewujudkan sistem kepegawaian, kebijakan pembangunan bidang kepegawaian dilakukan melalui evaluasi terhadap formasi dan pengadaan pegawai, pengelolaan mutasi pegawai, pembinaan disiplin pegawai, pendidikan dan pelatihan pegawai serta memperhatikan kesejahteraan pegawai. Program pembangunan kepegawaian/aparatur pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) meliputi :

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Daerah
2. Pembinaan dan Pengembangan Aparatur

Pengukuran kinerja kepegawaian digambarkan melalui empat aspek, yaitu kapasitas sumber daya manusia aparatur pemerintah, meningkatnya kapasitas penyelenggaraan diklat, pengelolaan aparatur yang profesional, dan kapasitas pelayanan administrasi kepegawaian sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.65
PERKEMBANGAN KAPASITAS SDM DAN KEPEGAWAIAN DAERAH
TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2017	2018*	2019**
A	Kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah			
1	% Pegawai yang mengikuti pendidikan dan latihan :			
	a. Struktural	78,86	78,89	82,08
	b. Teknis	79,94	81,25	84,58
	c. Fungsional	34,96	37,19	36,51
2	% Kelulusan peserta pendidikan dan latihan:			
	a. Struktural	100	100	100
	b. Teknis	100	100	100
	c. Fungsional	100	100	100
B	Kapasitas penyelenggaraan Diklat			
1	% penyelenggaraan pendidikan dan latihan:			
	a. Struktural	96,39	95,24	100
	b. Teknis	100	100	100
	c. Fungsional	77,06	62,01	
C	Kapasitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian			
1	% Pemenuhan jumlah pejabat dibanding dengan jumlah jabatan	79,05	83,10	80,56
2	% Pemenuhan pegawai dibanding dengan kebutuhan	64,11	59,95	58,59
3	% Dokumen kepegawaian yang diselesaikan tepat waktu :			
	a. SK CPNS	100	-	100
	b. SK PNS	100	100	100
	c. SK Pensiu	100	100	100
	d. SK Kenaikan Pangkat	100	100	100
	e. SK Mutasi	100	100	100
	f. SK Gaji Berkala	100	100	100
D	Pengelolaan Aparatur yang Profesional			

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2017	2018*	2019**
1	% Pejabat struktural yang telah mengikuti diklat kepemimpinan sesuai jenjangnya	78,86	78,89	82,08
2	% PD yang memiliki jabatan fungsional	12,00	12,00	13,00
3	Jumlah kasus pelanggaran disiplin pegawai (kasus)	15	12	5
4	% Jumlah pegawai fungsional yang mengikuti diklat fungsional	34,96	37,19	36,51
5	% jabatan struktural/eselonering yang terisi	79,05	83,10	80,56
6	% Jabatan Struktural yang dilaksanakan dibanding dengan jabatan menurut PP 41 tahun 2007	109,03	118,19	118,19
E	Persentase ASN yang mendapat penilaian prestasi kerja minimal baik	99	99	99

Sumber : BKD Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Secara umum, kegiatan pengembangan kapasitas SDM aparatur pemerintah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu melalui diklat struktural, teknis, dan fungsional. Ketiga kategori pendidikan dan pelatihan tersebut memiliki tingkat kelulusan sebesar 100%, dengan kata lain semua pegawai lulus dalam pendidikan dan pelatihan. Untuk pembinaan pegawai masih dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga capaian persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat dipertahankan seperti pada tahun 2018. Untuk perkembangan jumlah PNS di lingkungan Kabupaten Kediri pada tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

**TABEL 2.66 PERKEMBANGAN JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL
TAHUN 2017 - 2019**

No	URAIAN	TAHUN			(Orang)
		2017	2018*	2019**	
1.	Jumlah PNS berdasarkan Golongan				
	a. Golongan I	202	175	163	
	b. Golongan II	1.829	1.538	1.485	
	c. Golongan III	4.224	4.119	4.365	
	d. Golongan IV	4.506	4.231	3.822	
2.	Jumlah PNS berdasarkan pendidikan				
	a. SD	146	122	62	
	b. SLTP	193	169	176	
	c. SLTA	1.920	1.770	1.580	
	d. D-1	136	132	117	
	e. D-2	830	737	618	
	f. D-3/ Sarjana Muda	952	932	966	

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
	g. D-4	39	41	62
	h. Sarjana (S1)	6.141	5.787	5.882
	i. Pasca Sarjana (S2)	400	370	367
	j. Doktor (S3)	4	3	5
3.	Jumlah PNS yang mengikuti program diklat			
	a. LPJ (Diklat Prajabatan)	-	49	195
	b. Diklat Kepemimpinan Tk. IV	80	40	40
	c. Diklat Kepemimpinan Tk. III	-	-	40
	d. Diklat Kepemimpinan Tk. II	3	2	-
	e. Diklat Teknis/Fungsional	595	599	645
	f. Psikotes	245	276	220
	g. Izin Belajar	45	61	49
	h. Tugas Belajar	6	3	4
	i. Ujian Dinas	83	-	-
	j. Ujian Penyesuaian Ijasah	-	-	111
	k. Orientasi	-	-	369
4.	PNS yang menduduki jabatan Struktural/Fungsional			
	a. Eselon II	24	19	20
	b. Eselon III	150	155	151
	c. Eselon IV	548	534	518
	d. Eselon V	10	10	7
	e. Jabatan Fungsional Tertentu	7.650	7.125	6.706
	f. Jabatan Fungsional Umum	2.469	2.220	2.433
	g. PNS Pensiu	580	572	639
5.	Jumlah Total PNS	10.761	10.063	9.835
6.	Jumlah kebutuhan pegawai sesuai Analisa Jabatan	16,785	17,187	16.785

Sumber : BKD Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Meningkatnya kinerja kepegawaian juga diikuti dengan upaya menekan jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai. Untuk memberikan efek jera berbagai kriteria sanksi disiplin dikenakan kepada pegawai. Adapun jumlah pegawai yang mendapatkan sanksi disiplin sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.67
JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG MENDAPATKAN
SANKSI DISIPLIN TAHUN 2017 - 2019

(Orang)

No	JENIS SANKSI DISIPLIN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	RINGAN			
	a. Teguran Lisan	2	-	-
	b. Teguran Tertulis	1	1	1
	c. Pernyataan tidak puas secara tertulis	-	1	-
2	SEDANG			
	a. Penundaan Kenaikan Gaji Berkala (KGB) paling lama 1 tahun	4	1	1
	b. Penundaan kenaikan pangkat paling lama 1 tahun	1	-	-
	c. Penurunan Pangkat setingkat lebih rendah selama 1 (satu) Tahun	-	2	-
3	BERAT			
	a. Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 3 tahun	2	1	-
	b. Pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah	-	-	-
	c. Pembebasan dari jabatan	-	-	-
	d. Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai PNS	1	5	-
	e. Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS	2	1	3

Sumber : BKD Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

2.1.3.4.3 Penelitian dan Pengembangan

Fungsi penunjang bidang penelitian dan pengembangan dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda), dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mendorong inovasi, penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai penguat daya saing daerah. Indikator capaian kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah yaitu persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan. Indikator tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan sekaligus meningkatkan penelitian dan pengembangan di Kabupaten Kediri. Kegiatan penelitian dan pengembangan daerah melibatkan *stakeholder* dalam penyusunan kajian-kajian yang diperlukan dalam rangka pengembangan potensi yang ada di daerah. Program yang dilaksanakan oleh

Balitbangda yaitu Program Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

TABEL 2.68
CAPAIAN BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
TAHUN 2017-2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Persentase implementasi rencana kelitbangda	100	100	100
2	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangda	25	25	25
3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi Daerah	-	20	20
4	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan Daerah	-	100	100
5	Jumlah dokumen penguatan SIDa	1	1	1

Sumber : BKD Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 jumlah dokumen kelitbangda yang dihasilkan adalah sebanyak 8 dokumen, dan SKPD yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah adalah sebanyak 13 SKPD. Inovasi yang dihasilkan pada tahun 2019 adalah pemanfaatan limbah nanas.

2.1.3.4.4 Sekretariat Daerah

Sekretariat daerah dipimpin oleh Sekretaris Daerah. Sekretaris Daerah mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas SKPD serta pelayanan administratif Sekretariat Daerah terdiri atas bagian-bagian:

2.1.3.4.4.1 Bagian Administrasi Pemerintah

Fungsi yang diselenggarakan Bagian Administrasi Pemerintahan sebagai pelaksana tugas sekretariat daerah di bidang administrasi pemerintahan yaitu : pelaksanaan penyiapan perumusan kebijakan di bidang administrasi pemerintahan, pengkoordinasian dan penyusunan program kegiatan serta hal-hal teknis tentang pelaksanaan tata pemerintahan, kerja sama daerah, toponimi, kode dan data administrasi wilayah pemerintahan serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan di bidang administrasi wilayah pemerintahan.

Capaian kinerja bidang pemerintahan pada tahun 2017-2019 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.69 Capaian Kinerja Bidang Pemerintahan Tahun 2017-2019

No	Indikator kinerja	2017	2018*	2019**
1.	% penetapan batas daerah yang sudah berkekuatan hukum	50	50	66,67
2.	Jumlah perjanjian kerjasama hasil tindak lanjut dari kesepakatan bersama	12	12	12
3.	Peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten secara nasional	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
4	Status penyelesaian pembakuan nama-nama unsur rupa bumi (nama Desa dan Dusun untuk Tahun 2016 dan 2017) dan Warisan Budaya yang bersifat Kebendaan Tahun 2018	100	35	55

Sumber : Bagian Adm. Pemerintahan Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Status penyelesaian pembakuan nama-nama unsur rupa bumi pada tahun 2016 dan 2017 adalah untuk mencari arti nama dan sejarah serta pelacakan titik koordinat Desa dan Dusun, dan pada tahun 2017 telah mencapai 100%. Sedangkan pada tahun 2018 pembakuan nama rupa bumi untuk warisan budaya yang bersifat kebendaan tercapai sebesar 35%, sedangkan sampai tahun 2019 tercapai sebesar 55%. Perkembangan dalam pelayanan penyelenggaraan pemerintahan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.70 Perkembangan Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dan Kinerja Bagian Pemerintahan Umum Tahun 2017-2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Kunjungan kerja Pejabat Negara/Departemen/ Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri	136	67	82
2	Rapat koordinasi unsur Muspida	76	67	76
3	Ketersediaan dokumen LPPD (buku)	30	30	30
4	Jumlah MoU dan Perjanjian	21	13	12
5	Permendagri batas daerah (segmen)	-	-	1

Sumber : Bakesbangpol, Bagian Adm. Pemerintahan dan Bagian Umum Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Kabupaten Kediri mempunyai 6 segmen batas daerah yaitu batas daerah antara Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Nganjuk, Jombang, Malang, Blitar, Tulungagung dan Kota Kediri. Sampai saat ini dari 6 (enam) segmen batas daerah yang sudah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri ada empat yaitu segmen batas daerah Kabupaten Kediri dengan Kota Kediri, Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Blitar. Sedangkan segmen yang masih dalam

proses penetapan Peraturan Menteri Dalam Negeri yaitu batas daerah Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Jombang.

2.1.3.4.4.2 Bagian Hukum

Bagian Hukum mempunyai tugas, pokok dan fungsi melaksanakan dan meneliti perumusan peraturan perundang-undangan, telaah hukum, memberikan bantuan hukum, mempublikasikan dan mendokumentasikan produk hukum serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Daerah sesuai aturan yang berlaku.

Pelaksanaan program dan kegiatan Bagian Hukum tercermin dari terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas produk hukum, bantuan hukum dalam kedinasan dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat secara luas untuk pencapaian kinerja sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.71 Perkembangan Kinerja Bagian Hukum
Tahun 2017-2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Percentase Penyelesaian kasus hukum			
	a. Target	95	100	95
	b. Realisasi	100	137	73,68
	c. Capaian (b:a)	105,26	137	77,56
2	Jumlah raperda yang disusun (buah)			
	a. Target	13	23	12
	b. Realisasi	11	17	6
	c. Capaian (b:a)	84,61	73,91	50
3	Percentase Raperda yang ditetapkan menjadi Perda			
	a. Target	90	90	90
	b. Realisasi	84,61	64,71	33,33
	c. Capaian (b:a)	94,01	71,90	37,03
4	Percentase Rancangan Perda yang diajukan ke DPRD			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	42,30	17,39	50
	c. Capaian (b:a)	42,30	17,39	50
5	Kelompok Kadarkum yang terbentuk (kelompok)			
	a. Target	1	1	1
	b. Realisasi	1	1	1
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
6	Percentase produk hukum yang dipublikasikan			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
Percentase Pemdes yang mampu menyusun Raperdes (pungutan dan retribusi)				
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
7	Percentase Produk hukum yang sesuai dengan kaidah hukum dan selesai tepat waktu	100	100	100

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
8	Persentase Produk hukum yang tidak dibatalkan oleh Pemprov dan Pemerintah pusat	100	100	100
9	Jumlah Laporan Rencana Aksi HAM	4	4	4

Sumber : Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Secara umum capaian kinerja bidang hukum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan pada kelompok kadarkum yang terbentuk, persentase Perda yang disosialisasikan, persentase produk hukum yang sesuai dengan kaidah hukum dan selesai tepat waktu, serta persentase produk yang tidak dibatalkan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Pada Tahun 2019 berhasil diraih Juara II Lomba Desa Sadar Hukum Tingkat BAKORWIL Madiun Tahun 2019 yang diadakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan BAKORWIL Madiun

2.1.3.4.4.3 Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat

Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas, pokok dan fungsi yaitu melaksanakan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan di bidang keagamaan, sosial, seni, budaya, pendidikan, pemuda dan olah raga dan pemberdayaan perempuan. Program pembangunan yang dilaksanakan oleh Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat antara lain :

1. Fasilitas Peningkatan dan Pemeliharaan Kesehatan Aparatur;
2. Peningkatan Peran serta Kepemudaan;
3. Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK;
4. Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemerintah Daerah.

Penerapan dan penjabaran indikator sasaran dalam perumusan kebijakan yang dilaksanakan oleh Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat adalah:

- a. Kebijakan bidang sosial dan budaya diarahkan pada:

1. Upaya pengembangan bagi organisasi sosial sebagai mitra kerja pemerintah dalam usaha peningkatan di bidang kesejahteraan bagi penyandang masalah sosial, peningkatan penunjang sarana kegiatan anak didik dan mahasiswa;
2. Kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dalam rangka memperingati hari besar nasional sebagai peningkatan rasa nasionalisme pada NKRI;

- b. Kebijakan bidang olah raga serta pemberdayaan perempuan diarahkan pada peningkatan prestasi generasi muda dalam bidang keolahragaan, kepeloporan bidang kewirausahaan, peningkatan kesehatan jasmani rohani yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi dalam peningkatan prestasi serta membangkitkan rasa kebangsaan nasional serta peningkatan kesadaran penyuluhan kesehatan dan pencegahan serta pemberantasan penyakit dan narkoba;
- c. Kebijakan bidang agama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat beragama sehingga akan tercapai peningkatan keimanan dan ketaqwaan, kerukunan antar umat beragama, suasana kehidupan beragama yang dinamis dengan dijawi rasa persatuan dan kesatuan yang mantap dalam pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan di bidang keagamaan di Kabupaten Kediri didukung dengan perkembangan sarana dan prasarana keagamaan seperti masjid, mushola/langgar, gereja dan pura. Perkembangan sarana keagamaan selama tahun 2016-2018 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.72 Perkembangan Sarana Keagamaan Tahun 2017-2019
(Buah)

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Masjid	1.754	1.804	1.875
2.	Mushola/Langgar	5.473	5.870	6.049
3.	Gereja Kristen Katolik	32	32	66
4.	Gereja Kristen Protestan	274	274	274
5.	Pura	52	52	52

Sumber : Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Meningkatnya kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk hibah untuk kegiatan keagamaan kepada kelompok/anggota masyarakat, sebanyak 453 kegiatan dengan capaian 83%. Kegiatan keagamaan yang difasilitasi adalah : Pembinaan mental karyawan/ karyawati, penyelenggaraan safari sholat malam, sholat malam di pendopo, sholat jumat di Masjid Al Furqon, peringatan Hari Besar Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Safari Ramadhan, Istigosah/doa bersama, seleksi peserta MTQ Tingkat Provinsi Jatim dengan capaian kinerja 100%. Capaian indikator kinerja Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat pada tahun 2017 - 2019 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.73 Capaian Indikator Kinerja Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Tahun 2017-2019

No	INDIKATOR	2017	2018*	2019**
1	% rumusan kebijakan keagamaan yang difasilitasi	90	95	97
2	% rumusan kebijakan olahraga yang difasilitasi	91	99	99
3	% rumusan kebijakan sosial yang difasilitasi	90	90	95

Sumber : Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

2.1.3.4.4.4 Bagian Perekonomian

Bagian Perekonomian mempunyai tugas melaksanakan koordinasi perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, serta *monitoring* perkembangan di bidang sarana prasarana perekonomian, produksi daerah, pertambangan umum dan energi serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Capaian strategis bagian perekonomian diarahkan dalam rangka meningkatnya koordinasi di bidang perekonomian yang ditunjukkan dengan indikator persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti dan persentase rumusan kebijakan yang menjadi kebijakan dengan capaian sebesar 100%, dan persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti dengan capaian 100%.

**TABEL 2.74
CAPAIAN BIDANG PEREKONOMIAN TAHUN 2017-2019**

Sasaran Strategis	Indikator	2017	2018*	2019**
Meningkatnya koordinasi di bidang perekonomian	Persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti	100	100	100
	Persentase rumusan kebijakan yang menjadi kebijakan	100	100	100

Sumber : Bagian Perekonomian Kab. Kediri

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Bagian Perekonomian pada dasarnya bersifat mendukung dan terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang ekonomi (urusan koperasi dan UKM, BUMD, perekonomian makro dan mikro, energi dan sumber daya mineral dan sosial) serta melakukan fungsi koordinasi untuk menjaga terkendalinya fluktuasi harga di daerah.

2.1.3.4.4.5 Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan

Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan pedoman petunjuk, pembinaan, pengendalian, dan evaluasi administrasi pembangunan. Dalam pengukuran keberhasilan kinerja Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan Kabupaten Kediri diupayakan menggunakan indikator kinerja pada tingkat *outcomes* dan menggambarkan keberhasilan secara keseluruhan. Berikut adalah gambaran umum mengenai capaian kinerja Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan Kabupaten Kediri sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya :

TABEL 2.75
CAPAIAN KINERJA BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DAN
LAYANAN PENGADAAN TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Persentase tingkat penyerapan anggaran PD di atas 80%	84,13	85,99	83,62
2	Persentase paket pengadaan barang/jasa yang prosesnya sesuai perundangan/pedoman	100	100	100
3	Persentase rumusan kebijakan administrasi pembangunan yg menjadi kebijakan	100	100	100

Sumber : Bagian Adm. Pembangunan dan Layanan Pengadaan Kab. Kediri

*)Angka diperbaiki **) Angka sementara

Pada tahun 2019, persentase tingkat penyerapan anggaran SKPD di atas 80% tercapai sebesar 83,62%. Angka tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, namun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,37%. Hal tersebut disebabkan terbitnya aturan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 7 Tahun 2019 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi melalui Penyedia, sehingga menyebabkan proses tender terhambat dan anggaran belanja pengadaan barang dan jasa tidak terserap secara optimal.

Sementara itu, untuk indikator persentase paket pengadaan barang/jasa yang prosesnya sesuai perundangan/pedoman di tahun 2019 capaiannya dapat dipertahankan dari tahun sebelumnya (2018) yaitu 100%. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait pengadaan barang dan jasa. Adapun untuk indikator ketiga yaitu persentase rumusan kebijakan administrasi pembangunan yang menjadi kebijakan telah dipertahankan 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 yang tercapai dengan angka 100%. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketepatan waktu dalam penyusunan rumusan kebijakan. Dampak

dari rumusan kebijakan tersebut dapat dijadikan dasar pedoman dalam penyusunan Harga Perkiraan Sendiri (HPS).

2.1.3.4.4.6 Bagian Umum

Bagian Umum merupakan salah satu unsur penyelenggara di bawah Sekretariat Daerah yang mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, kearsipan, rumah tangga, keamanan dalam, persandian dan telekomunikasi. Bagian Umum mempunyai fungsi pelaksanaan urusan tata usaha pimpinan dan keuangan Sekretariat Daerah, kegiatan kearsipan, rumah tangga sekretariat serta keamanan dalam terhadap personil, pemeliharaan terhadap bangunan/gedung pejabat daerah, urusan kebersihan taman, pengadministrasian.

Tabel 2.76 Tingkat Kinerja (Nilai IKM) Tahun 2017-2019

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Nilai IKM			
	a. Target	85,00 (B)	85,00 (B)	85,00 (B)
	b. Realisasi	80,75 (B)	82,92 (B)	83,17 (B)
	c. Capaian (b:a)	95,00	97,55	97,84

Sumber : Bagian Umum Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

2.1.3.4.4.7 Bagian Organisasi

Bagian Organisasi bertugas sebagai pelaksana perumusan kebijakan bidang organisasi, perencanaan program bidang organisasi, penyusunan pengembangan kinerja, penyusunan ketatalaksanaan, perumusan pembinaan pendayagunaan aparatur negara dan pelaksanaan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan bidang organisasi, pelaksanaan penyusunan kelembagaan dan analisis jabatan. Progam pokok yang dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain :

1. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
2. Peningkatan kualitas pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik;
3. Penataan kelembagaan; dan
4. Pembinaan dan pengembangan aparatur Pemerintah Daerah.

**TABEL 2.77 PERKEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN
PEMERINTAH DAERAH TAHUN 2017 – 2019**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Persentase SAKIP PD yang Berpredikat B	69	92	92
2	Persentase Perangkat Daerah yang memiliki Kelompok Budaya Kerja (KBK)	35	35	50
3	Persentase Kelembagaan PD yang tepat sesuai peraturan yang berlaku	100	100	100
4	Persentase Perangkat Daerah yang telah dilakukan Anjab dan ABK	100	100	60
5	Persentase Rumusan Kebijakan yang menjadi kebijakan di bidang ketatalaksanaan	100	100	100
6	Persentase PD yang telah menyusun SOP	15,8	60,3	60
7	Persentase Perangkat Daerah Pelayanan yang mendapat nilai IKM kriteria baik	79,92	90	84,14
8	Persentase Perangkat Daerah yang telah menyusun laporan capaian Standard Pelayanan Minimal (SPM) sesuai peraturan yang berlaku	75	90	90

Sumber : Bagian Organisasi & BKD Kab. Kediri

*)Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Pada indikator Persentase SAKIP SKPD yang berpredikat B target tahun 2019 adalah 85%, realisasi persentase pencapaian kinerja SAKIP Perangkat Daerah yang berpredikat B tersebut sebanyak 92% sehingga capaiannya 108,23%. Indikator kinerja persentase Perangkat Daerah yang memiliki Kelompok Budaya Kerja (KBK) memiliki target tahun 2019 adalah 50%, hasil realisasi kinerja tersebut adalah 50%, persentase capaian adalah 100%, dapat dikategorikan berhasil/tercapai, dikarenakan semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sudah membentuk Kelompok Budaya Kerja (KBK). Pada indikator Persentase SKPD yang telah dilakukan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja target tahun 2019 adalah 60%, hasil realisasi kinerja tersebut adalah 60%, persentase capaian adalah 100%, dapat dikategorikan berhasil/tercapai.

Selain itu, pada indikator persentase rumusan kebijakan yang menjadi kebijakan di bidang ketatalaksanaan memiliki target tahun 2019 adalah 100%, hasil realisasi kinerja tersebut adalah 100%, persentase capaian adalah 100%, dapat dikategorikan berhasil/tercapai, hal ini dikarenakan terselenggaranya Sosialisasi Produk Hukum terkait dengan Peningkatan Pelayanan kepada seluruh perangkat, bimbingan teknis Penyusunan Standar Pelayanan Publik (SPP) / Informasi dan Peningkatan Teknis Penyusunan kepada 48 Perangkat Daerah yang melaksanakan

Pelayanan Publik, dan Seleksi Unit Pelayanan Publik terhadap 48 unit kerja yang melaksanakan Pelayanan Publik di setiap tahunnya, serta tersusunnya laporan monitoring Pelayanan Publik pada 48 SKPD yang melaksanakan Pelayanan Publik yang dilakukan tiap 1 tahun sekali atau menyesuaikan dengan kebutuhan.

Pada indikator Persentase Perangkat Daerah yang mendapatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) kriteria baik target tahun 2019 adalah 87%, hasil realisasi kinerja tersebut adalah 84,14%, persentase capaian adalah 96,7%, meski hasil realisasi tidak sesuai target tetapi indikator kinerja ini dapat dikategorikan berhasil/tercapai. Hal ini dikarenakan tersusunnya Laporan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) kepada 48 Perangkat Daerah yang melaksanakan Pelayanan Publik yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, adanya pengelolaan pengaduan masyarakat, berupa laporan rutin setiap bulan dari Perangkat Daerah dan direkap pada triwulannya serta dilaporkan pada Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Pada indikator Persentase Perangkat Daerah yang telah menyusun laporan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai peraturan yang berlaku target tahun 2019 adalah 90%, hasil realisasi kinerja tersebut adalah 90%, persentase capaian adalah 100%, dapat dikategorikan berhasil/tercapai, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 telah dilakukan penyusunan Pelaporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada 6 (enam) bidang Standar Pelayanan Minimal yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Pekerjaan Umum, Bidang Perumahan Rakyat, Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum dan Bidang Sosial, yang diampu oleh 7 OPD, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sosial, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Satpol PP dan BPBD, yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

2.1.3.4.6. Sekretariat DPRD

Fungsi Sekretariat DPRD meliputi fasilitasi Rapat DPRD, pelaksanaan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas DPRD, pengelolaan tata usaha, perpustakaan, dan keuangan DPRD. Berikut merupakan indikator kinerja peningkatan peran Sekretariat DPRD tahun 2017 – 2019 :

Tabel 2.78 Kinerja Peningkatan Peran DPRD 2017-2019

(Persen)

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	% Jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti			
	a. Target	85	85	75
	b. Realisasi	78	75	62
	c. Capaian (b:a)	91	88	83
2	% Jumlah Perda yang ditetapkan tepat waktu			
	a. Target	80,00	80,00	80,00
	b. Realisasi	84,62	275,00	44,40
	c. Capaian (b:a)	105,78	343,75	55,50
3	Indeks Kepuasan DPRD terhadap pelayanan dalam tugas dan fungsi Sekretariat DPRD			
	a. Target	75,00	75,00	75,00
	b. Realisasi	78,90	80,80	84,50
	c. capaian (b:a)	105,20	107,70	112,60

Sumber : Sekretariat DPRD

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti di tahun 2019 terealisasi sebesar 62% dengan capaian 83%. Kondisi capaian tersebut mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 88% dikarenakan pengaduan dalam proses penyelesaian lebih lanjut. Kedepannya akan terus diupayakan untuk menindaklanjuti segala bentuk pengaduan yang diterima.

Nilai Capaian untuk persentase jumlah Perda yang ditetapkan tepat waktu terealisasi sebesar 44,4 di tahun 2019. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 2018 yang sebesar 275. Selain itu, rincian peningkatan peran DPRD tahun 2017 – 2019 sebagai berikut :

Tabel 2.79 Rincian Kinerja Peningkatan Peran DPRD Tahun 2017 - 2019

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2017	2018*	2019**
1	Jumlah pengaduan masyarakat :			
	- Pengaduan masyarakat yang diterima	27	23	21
	- Ditindaklanjuti	18	15	13
2	Jumlah Perda yang ditetapkan :			
	- Rancangan Perda diterima dari Bagian Hukum pada tahun bersangkutan	66,67	65,22	61,90
		13	4	9

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2017	2018*	2019**
	- Penetapan Perda atas Rancangan Perda yang dibahas pada tahun bersangkutan - Persentase penyelesaian	11 84,62	11 275	4 44,44

Sumber : Sekretariat DPRD

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

2.1.3.4.7. Inspektorat

Inspektorat mempunyai tugas dalam pembinaan dan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Di samping itu Inspektorat juga melaksanakan tugas audit atau pemeriksaan, *review*, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lain.

TABEL 2.80 PERKEMBANGAN PENGAWASAN DAN AKUNTABILITAS PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN TAHUN 2017 - 2019

(Persen)

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	% Temuan hasil pengawasan/audit yang selesai ditindak-lanjuti	96,65	96,16	83,33
2	Pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	90	100	82,46
3	% Perangkat Daerah yang mendapat nilai Evaluasi atas Implementasi SAKIP minimal "B"	53	53	100
4	% laporan keuangan pada perangkat daerah sesuai SAP	98,7	98,7	100
5	Tingkat kapabilitas APIP	Level 2	Level 2	Level 2+

Sumber : Inspektorat Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Secara umum Inspektorat telah berhasil menjalankan tugas dan fungsinya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pada tahun 2019 capaian persentase laporan keuangan pada SKPD sesuai SAP 100% hal ini menunjukkan dengan adanya opini BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Kediri pada tahun 2019 "WTP" sehingga temuan hasil pengawasan yang selesai ditindaklanjuti mencapai nilai sebesar 83,33%. Perangkat Daerah yang mendapat nilai evaluasi atas Implementasi SAKIP sebesar 100% hal ini karena dari jumlah total 63 SKPD yang dievaluasi untuk tahun 2019, sebanyak 63 SKPD yang mendapatkan nilai B. Selain itu, Indeks

Reformasi Birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri pada tahun 2019 memperoleh hasil 60,47% (B).

2.1.3.4.8. Penanggulangan Bencana

Fungsi penunjang urusan penanggulangan bencana dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan tugas adalah sebagai berikut :

- a. menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
- b. menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- c. menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana;
- d. menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- e. melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- f. mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
- g. mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- h. melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Sementara itu, capaian indikator kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.81 Capaian Penanganan Bencana Badan Penanggulangan Daerah Tahun 2017-2019

No	JENIS KASUS	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	% Masyarakat Tangguh Bencana	25%	50%	75%
2.	% Penanganan bencana dan pemenuhan logistik kedaruratan secara cepat dan tepat	25%	50%	75%
3.	% KK terdampak yang terfasilitasi	25%	50%	75%

Sumber : BPBD Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Berdasarkan tabel di atas, persentase masyarakat tangguh bencana di Kabupaten Kediri mengalami kenaikan. Artinya semakin banyak masyarakat Kabupaten Kediri yang siap dikatakan sebagai masyarakat tangguh bencana. Pada tahun 2017 terdapat 25% Masyarakat Tangguh Bencana di Kabupaten Kediri, lalu

meningkat di tahun 2018 menjadi 50% tangguh bencana. Tahun 2019 kembali meningkat menjadi 75%. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat dan aparatur desa menjadi faktor penentu bertambahnya jumlah Masyarakat Tangguh Bencana di 2019.

Selain itu, persentase penanganan bencana dan pemenuhan logistik kedaruratan secara cepat dan tepat, dan persentase KK terdampak yang terfasilitasi pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 persentase penanganan bencana dan pemenuhan logistik kedaruratan secara cepat dan tepat tercapai 75%, sedangkan indikator persentase KK terdampak yang terfasilitasi juga tercapai 75%.

2.1.3.4.9. Kesatuan Bangsa dan Politik

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) mempunyai tugas dalam membangun sistem masyarakat yang memiliki wawasan kebangsaan, berjiwa nasionalisme dan patriotisme, demokratis, rukun dan harmonis yang didukung dengan terwujudnya kerukunan antar umat beragama dalam melaksanakan ajaran agama guna melindungi dari ancaman disintegrasi bangsa. Adapun perkembangan kinerja Bakesbangpol tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

TABEL 2.82 PERKEMBANGAN KINERJA URUSAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI TAHUN 2017 - 2019

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
A	Kerukunan dan kedulian sosial antar umat beragama dan kelompok masyarakat			
1	Peserta Kegiatan Peningkatan Wawasan Kebangsaan (Orang)	970	700	400
2	Persentase penanganan konflik berlatar belakang agama yang ditindaklanjuti	100	100	100
3	Persentase tingkat partisipasi aktif tokoh agama dalam penanganan konflik dan memelihara kehidupan umat beragama yang harmonis, rukun dan damai	90	90	100
4	Peserta Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai luhur budaya bangsa (Orang)	260	500	200
5	% Pemeliharaan kesatuan dan persatuan bangsa melalui seni budaya kesenian	441	72	0
6	% Penyelenggaraan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB)	200	851	450

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
7	Persentase Penanganan kejadian konflik terkait poleksosbud dan ketertiban masyarakat	100	100	100
B	Suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara			
1	% Koordinasi pengendalian keamanan dan ketertiban dengan instansi terkait	159	84	360
2	% Penyelenggaraan Kegiatan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)	696	696	660
3	% Peserta kegiatan pelatihan deteksi dan kewaspadaan dini masyarakat	800	1.080	1.560
4	% tingkat partisipasi politik masyarakat pemilih	60	69	68
5	% Peningkatan ormas/ LSM yang terdaftar	70	0	0

Sumber : Bakesbangpol Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Dalam upaya Peningkatan Kerukunan dan kepedulian sosial antar umat beragama dan kelompok masyarakat di wilayah Kabupaten Kediri. Kondisi kerukunan, kepedulian sosial antar umat beragama dan kelompok masyarakat di Kabupaten Kediri menjadi perhatian penting Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Bakesbangpol, mengingat tingkat heterogenitas agama yang ada di masyarakat serta banyaknya aktivitas masyarakat yang diwarnai oleh aktivitas pelaksanaan keyakinan atau keagamaan. Sesuai dengan data hasil laporan beberapa kegiatan selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu Wawasan Kebangsaan, Persentase Penanganan Konflik Agama serta peran aktif Tokoh Agama memperoleh capaian cukup bagus dengan rata-rata hasil proges 100%. Di sisi lain didukung pula dengan capaian target terkait Penanganan Konflik di bidang poleksosbud, kesadaran akan nilai-nilai luhur budaya bangsa, termasuk di dalamnya peran aktif sosialisasi terkait FKUB dengan hasil capaian sebesar 100%.

Sedangkan terkait dengan peningkatan Kondusifitas Daerah di Wilayah Kabupaten Kediri, kegiatan koordinasi pengendalian keamanan dan ketertiban, penyelenggaraan kegiatan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), pelatihan deteksi dini masyarakat menjadi perhatian utama dalam upaya pencapaian kondusifitas daerah dengan capaian 100%.

Untuk pembinaan dan pengendalian aktivitas politik masyarakat, telah berhasil menumbuhkan etika dan budaya politik yang mengedepankan kepentingan bersama

dengan lancarnya penyelenggaran Pesta Demokrasi Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif serentak di tahun 2019, yang didukung meningkatnya peningkatan peran aktif masyarakat melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan yang peduli tentang politik, penyelenggaraan pemerintahan, demokrasi, dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), sehingga capaian partisipasi demokrasi masyarakat mencapai 113% dari target.

Akan tetapi pada tataran pembinaan Organisasi Masyarakat (Ormas) terutama terkait persentase pembinaan ORMAS/LSM yang terdaftar, sedikit mengalami stagnansi mengingat sejak awal tahun 2018, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 57 Tahun 2018 bahwa terkait Surat Keterangan Terdaftar (SKT) bagi Ormas dan LSM sudah menjadi kewenangan Pusat/Mendagri. Adapun perkembangan infrastruktur bidang politik tahun 2017-2019 sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.83
PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR POLITIK TAHUN 2017 - 2019**

No	U R A I A N	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1.	Partai Politik	12	12	12
2.	Partai Politik peserta Pemilu	12	12	14
3.	Ormas Profesi	22	23	10
4.	Ormas Keagamaan	58	59	60
5.	Ormas Kepemudaan	12	12	23
6.	Lembaga Swadaya Masyarakat	83	98	126

Sumber : Bakesbangpol Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

2.1.4 Aspek Pelayanan Umum

Daya saing daerah merupakan kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan daerah lainnya. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Indikator variabel aspek daya saing daerah antara lain:

2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami perlambatan. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,08, mengalami perlambatan sebesar 0,01 poin menjadi 5,07 di tahun 2019.

2.1.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

2.1.4.2.1 Penyediaan Sarana Infrastruktur Daerah

Penyediaan sarana infrastruktur daerah salah satunya meliputi pembangunan jalan dan jembatan. Pelaksanaan program pembangunan jalan dan jembatan berhasil memenuhi seluruh kebutuhan jalan/jembatan, dalam artian kebutuhan jalan dan jembatan yang menghubungkan antar wilayah dapat dipenuhi. Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik pada tahun 2019 sebesar 1.087,91 Km. Perkembangan infrastruktur jalan dan jembatan tahun 2017 - 2019 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.84
PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN
TAHUN 2015 – 2019

(Km)

No	URAIAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018*	2019**
1	Status dan Panjang jalan :					
	a. Pusat	39.963	39.963	39.963	39.963	39.936
	b. Provinsi	79.616	79.616	79.616	79.616	79.616
	c. Kabupaten	2.740,15	3.171,19	1.224,20	1.224,20	1.224,20
2	Kondisi Jalan Kabupaten :					
	a. Baik	2.356,15	2.740,15	1.106,08	1.079,41	1.087,91
	b. Sedang	260,25	365,45	38,54	40,71	41,15
	c. Rusak	88,33	65,59	79,58	104,47	95,13
	d. Makadam/Tanah	42,23	40,57	-	-	-
3	Panjang jalan kabupaten :					
	a. Jalan beraspal	2.697,92	3.171,19	1.224,20	1.224,20	1.224,20
	b. Jalan tidak beraspal	42,23	40,57	-	-	-

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Kediri.

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Sementara itu, kondisi jalan kabupaten kondisi rusak mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 104,47 kilometer pada tahun 2019 menjadi 95,13 kilometer, hal ini karena pelaksanaan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan rutin jalan telah dilaksanakan dengan terus menerus dengan skala prioritas.

2.1.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

2.1.4.3.1 Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas perlu disikapi secara komprehensif karena hal tersebut merupakan indikasi dari kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pada tataran praktis,

untuk memperkecil peluang terjadinya kriminalitas masyarakat perlu mengefektifkan pelaksanaan pengamanan lingkungan secara swakarsa dan penegakan hukum yang tegas oleh aparat keamanan. Pada tataran struktural, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2.1.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan, selain sebagai obyek pembangunan juga sebagai subyek pelaksanaan pembangunan. Salah satu indikator fokus sumber daya yaitu angkatan kerja dan pengangguran.

2.1.4.4.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran

Rasio penduduk yang bekerja adalah perbandingan penduduk usia di atas 15 tahun yang bekerja dengan total jumlah penduduk usia di atas 15 tahun ke atas. Sedangkan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam sebuah perekonomian, semakin tinggi kualitas tenaga kerja akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting di tengah upaya Pemerintah Daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Angkatan Kerja tahun 2017 - 2019 sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 2.85
ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2019**

No	Indikator	2017	2018*	2019**
1	Angkatan Kerja	853.996	818.385	872.157
2	Angkatan kerja tertampung	826.827	783.578	840.053
3	Pengangguran Terbuka	27.169	34.807	32.104

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kab Kediri
*) Angka diperbaiki **) Angka sementara*

2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD

Evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD digunakan untuk melihat capaian tingkat kemajuan dan kesesuaian dengan RPJMD. Untuk mengetahui capaian target yang direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dengan realisasi yang terjadi dapat dilihat berdasarkan bidang urusan pemerintahan dan program prioritas pembangunan. Evaluasi realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 dan target kinerja tahun 2020 adalah sebagai berikut :

2.3 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan merupakan *gap expectation* antara kinerja pembangunan yang ingin dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dengan kondisi riil yang terjadi pada saat rencana sedang dibuat. Permasalahan pembangunan sangat erat kaitannya dengan prioritas pembangunan daerah serta permasalahan yang berhubungan dengan layanan dasar serta tugas fungsi Perangkat Daerah. Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan sendiri adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan kinerja pembangunan daerah pada tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang menjadi peluang maupun penghambat perlu dilakukan telaah dan analisis lebih lanjut sehingga menghasilkan perbaikan dan dapat mencapai kinerja pembangunan sesuai dengan yang diharapkan.

2.3.1 Permasalahan Daerah yang Berhubungan dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

Berdasarkan evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Tahun 2019, Isu Strategis Pembangunan Nasional Tahun 2021, Isu Strategis RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 serta pertimbangan lainnya yang berhubungan dengan layanan dasar dan tugas serta fungsi Perangkat Daerah, maka perlu untuk merumuskan isu strategis yang akan menjadi bahan kebijakan perencanaan kegiatan untuk Tahun 2021.

Isu strategis yang akan ditetapkan dalam RKPD Tahun 2021 tidak terlepas dari tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2021 yaitu “Mempercepat Pemulihan Ketahanan Ekonomi dan Kehidupan Masyarakat, dengan Fokus pada Industri, Pariwisata, Investasi, dan Penguatan Sistem Kesehatan Nasional” dan tema Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 yaitu “Mempercepat Pemulihan Ketahanan Ekonomi dan Kehidupan Masyarakat dengan Fokus Pemulihan Industri, Pariwisata, Investasi, Kesehatan, dan Infrastruktur di Jawa Timur”. Isu strategis Pembangunan Nasional Tahun 2021 meliputi isu strategis Kewilayahan diantaranya yaitu:

1. Pemulihan industri, pariwisata dan investasi;
2. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional;
3. Reformasi Sistem Jaring Pengaman Nasional; dan
4. Reformasi Sistem Ketahanan Bencana.

Sedangkan Isu Strategis RKPD Provinsi Jawa Timur tahun 2021 adalah:

1. Ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan;
2. Pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan;
3. SDM berkualitas dan berdaya saing;
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. Infrastruktur untuk ekonomi dan pelayanan dasar;
6. Lingkungan hidup, ketahanan bencana dan perubahan iklim; dan
7. Stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Dengan memperhatikan isu strategis dan permasalahan Pembangunan Nasional, RKPD Provinsi dan RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021, maka isu strategis Kabupaten Kediri Tahun 2021, sebagai berikut:

1. Tata kelola pemerintahan (*governance*);
2. Peningkatan daya saing daerah;
3. Kesejahteraan masyarakat; dan
4. Pengelolaan lingkungan hidup.

Rancangan Prioritas Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2021 sebagai berikut:

1. Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana.
2. Pembangunan ekonomi melalui penguatan sarana prasarana pendukung agribisnis, industri, perdagangan, pariwisata dan investasi.
3. Peningkatan kualitas pelayanan dasar dengan didukung oleh penguatan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional.
4. Stabilitas politik, ketenteraman dan ketertiban dengan memperkuat moderasi beragama dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Hubungan antara Isu Strategis Kabupaten Kediri dengan Prioritas Daerah RKPD tahun 2021 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.86
HUBUNGAN ANTARA ISU STRATEGIS
DENGAN PRIORITAS RKPD TAHUN 2021

No.	Isu strategis	Prioritas RKPD Tahun 2021
1.	Peningkatan daya saing daerah	Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana
2.	Pengelolaan lingkungan hidup	
3.	Kesejahteraan masyarakat	Pembangunan ekonomi melalui penguatan sarana prasarana pendukung agribisnis, industri, perdagangan, pariwisata dan investasi
4.	Tata kelola pemerintahan (<i>governance</i>)	Peningkatan kualitas pelayanan dasar dengan didukung oleh penguatan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional Stabilitas politik, ketenteraman dan ketertiban dengan memperkuat moderasi beragama dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal

2.3.2 Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Permasalahan pembangunan yang akan dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Kediri secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bidang, yaitu (i) Bidang Pemerintahan Umum, (ii) Bidang Ekonomi, (iii) Bidang Sosial Budaya, dan (iv) Bidang Infrastruktur. Suatu identifikasi permasalahan menjelaskan apa yang menjadi masalah dari hasil evaluasi dan proyeksi masa mendatang, berikut identifikasi permasalahan pembangunan daerah tahun 2021.

TABEL 2.87
IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2021

No.	Bidang Urusan	Permasalahan
1.	Bidang Pemerintahan Umum	a. Permasalahan Penyelenggaraan Pelayanan Pemerintahan Umum dan Pelayanan Dasar b. Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah c. Pengelolaan Perangkat Daerah d. Manajemen Kepegawaian dan Penataan Organisasi

No.	Bidang Urusan	Permasalahan
		<ul style="list-style-type: none"> e. Penyusunan, Implementasi dan Penegakan Regulasi Daerah f. Keterbukaan Informasi, Akuntabilitas Publik, dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Pemerintahan g. Kerjasama antar Daerah dan Dunia Usaha (<i>Private Sector</i>) h. Kerjasama Internal Penyelenggara Pemerintahan dan DPRD i. Permasalahan Manajemen Pelayanan dan Pemanfaatan Data Kependudukan j. Permasalahan Perlindungan Masyarakat dan konflik sosial
2.	Bidang Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Koperasi dan UKM b. Penanaman Modal c. Ketahanan Pangan d. Pertanian e. Energi dan Sumber Daya Mineral f. Perdagangan g. Industri
3.	Bidang Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan b. Kesehatan c. Perempuan dan Anak d. Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Keluarga e. Kepemudaan dan Olahraga f. Sosial g. Ketenagakerjaan h. Kearsipan dan Perpustakaan i. Kebudayaan dan Pariwisata
4.	Bidang Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhubungan b. Pekerjaan Umum c. Komunikasi dan Informatika d. Perumahan e. Lingkungan Hidup f. Penataan Ruang



BAPPEDA

BAB III

KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



Secara umum kerangka ekonomi daerah mencerminkan kondisi dinamis perekonomian daerah sekaligus merupakan gambaran umum perekonomian Kabupaten Kediri. Kondisi tersebut juga menggambarkan proyeksi perekonomian tahun berjalan 2020 maupun tahun 2021 yang meliputi sasaran-sasaran yang akan dicapai serta sekaligus kebutuhan pembiayaan pembangunan daerah

Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah dan Kebijakan Keuangan Daerah akan menjabarkan (i) Arah Kebijakan Ekonomi Daerah, dan (ii) Arah Kebijakan Keuangan Daerah. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah menjelaskan tentang Kondisi Ekonomi Daerah serta Tantangan dan Proyeksi Perekonomian Daerah. Arah kebijakan keuangan daerah akan membahas Arah Kebijakan Pendapatan Daerah, Arah Kebijakan Belanja Daerah, dan Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah.

Pembiayaan pembangunan terkait dengan kapasitas fiskal daerah maupun peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam rangka mengimplementasikan perencanaan pembangunan daerah. Kapasitas fiskal daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika ekonomi nasional maupun regional sebagai pijakan untuk merumuskan kebijakan keuangan daerah. Dalam hal ini penyusunan perencanaan pembangunan daerah perlu memperhatikan kapasitas fiskal yang tersedia. Sehingga dalam penerapannya, konsekuensi atas integrasi kegiatan perencanaan dan penganggaran perlu diperhatikan. Dengan kata lain bahwa kualitas perencanaan pembangunan daerah dan daya dukung keuangan daerah secara bersama-sama akan menentukan kualitas pembangunan daerah.

3.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Arah kebijakan ekonomi daerah tahun 2021 disusun berpedoman pada RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016-2021 dan RPJPD Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025, serta memperhatikan RKP Tahun 2021 dan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar ada sinergitas antar dokumen perencanaan dalam mewujudkan arah kebijakan yang telah ditentukan. Selanjutnya arah kebijakan ini, akan dipedomani dalam pengembangan sektoral dan regional yang dijabarkan ke dalam program dan kegiatan.

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 juga menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi saat ini yaitu terjadinya wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Wabah COVID-19 membuat sektor perekonomian mengalami goncangan hebat seperti penurunan konsumsi rumah tangga atau penurunan daya beli masyarakat, turunnya tingkat investasi, dan turunnya nilai ekspor nasional dan harga komoditas nasional. Dampak ini terjadi menyeluruh di tingkat nasional dan

daerah. Kabupaten Kediri termasuk salah satunya yang terdampak. Untuk mengatasi meluasnya dampak wabah COVID-19 tersebut Pemerintah Kabupaten Kediri sesuai dengan arahan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi melakukan realokasi dan refocusing anggaran APBD Kabupaten Kediri. Realokasi dan refocusing anggaran tersebut difokuskan pada dua hal, yaitu bidang kesehatan dan non kesehatan. Di bidang kesehatan seperti penyediaan APD (alat pelindung diri) bagi tenaga medis, penyediaan peralatan medis terkait penanganan COVID 19, penambahan ruang isolasi yang masih terbatas, dan pemenuhan kebutuhan penunjang medis yang lainnya. Selanjutnya untuk bidang non kesehatan seperti adanya program bantuan sosial bagi warga yang perekonomiannya terdampak dan pemberian insentif bagi tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanganan wabah COVID 19. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kediri juga melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID 19 melalui himbauan melakukan *social distancing* dan *physical distancing*.

Di sektor pertanian dan perikanan Pemerintah Kabupaten Kediri mengambil kebijakan-kebijakan terkait dampak COVID 19 untuk menjaga ketersediaan pangan dan menjaga stabilitas harga komoditas pertanian dan perikanan. Kebijakan yang diambil antara lain meningkatkan peran penyuluhan pertanian dalam hal memberikan edukasi, penyuluhan dan soialisasi terkait dengan penanganan hasil pertanian selama pandemi COVID 19 untuk menjaga stok bahan pangan, mengimbau masyarakat Kabupaten Kediri untuk lebih aktif mengkonsumsi hasil pertanian lokal dan peningkatan konsumsi ikan air tawar, intensifikasi pertanian untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong, buah-buahan dan sayuran, pemberian bantuan benih ikan, dan peningkatan penyuluhan untuk budidaya ikan air tawar.

Selain upaya menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga, Pemerintah Kabupaten Kediri juga menghadapi tantangan dan proyeksi perekonomian di tahun 2021 di tengah wabah COVID 19. Tidak bisa dihindari bahwa wabah COVID 19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat diikuti penurunan harga jual komoditi pertanian menyebabkan sektor pertanian mengalami sedikit penurunan. Untuk mengatasinya Pemerintah Kabupaten Kediri optimis di tahun 2021 kondisi perekonomian akan lebih baik di masa New Normal (tatanan baru). Dengan diterapkannya new normal diharapkan kondisi masyarakat akan pulih sehingga diprediksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri kembali meningkat.

3.1.1. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2019 dan Perkiraan Tahun 2020

Kondisi perekonomian daerah Kabupaten Kediri dapat digambarkan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), secara umum dibagi ke dalam nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada RKPD Tahun 2020 ini, penghitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2010 dengan menggunakan 17 lapangan usaha. Gambaran selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut :

1) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam suatu wilayah. Di Kabupaten Kediri lapangan usaha yang berkontribusi terbesar terhadap PDRB pada tahun 2019 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar Rp9.426,40 miliar,- atau sebesar 22.88%. Sektor andalan Kabupaten Kediri dalam peningkatan ekonomi masyarakat ini beberapa tahun terakhir tercatat menurun padahal produksi pertanian naik, ini terjadi karena kenaikannya lebih rendah daripada sektor yang lain. Lapangan usaha ini merupakan potensi unggulan dan harus lebih diperhatikan, salah satu contohnya dengan meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani dan pengembangan pola agroekonomi yang didukung oleh lapangan usaha lain yang terkait.

Kontribusi PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 3.1 KONTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2016 - 2018 DAN TARGET TAHUN 2019**

Kate gori	Uraian (Lapangan Usaha)	2016	%	2017	%	2018*	%	2019**	(Miliar Rupiah)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.684,26	26,15	9.000,47	25,15	9.269,15	24,01	9.426,40	22,88
B	Pertambangan & Penggalian	547,00	1,65	592,72	1,66	639,17	1,66	660,06	1,60
C	Industri Pengolahan	6.414,38	19,31	7.078,76	19,78	7.885,72	20,43	8.653,26	21,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	21,88	0,07	24,61	0,07	26,88	0,07	29,05	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18,41	0,06	19,92	0,06	21,29	0,06	22,33	0,05
F	Konstruksi	3.120,50	9,40	3.416,77	9,55	3.682,32	9,54	3.915,01	9,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.482,57	19,52	7.063,24	19,74	7.747,25	20,07	8.341,56	20,24
H	Transportasi dan Pergudangan	613,11	1,85	672,39	1,88	736,85	1,91	811,23	1,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	476,59	1,44	525,82	1,47	575,83	1,49	636,15	1,54
J	Informasi dan Komunikasi	1.695,85	5,11	1.861,31	5,20	2.013,29	5,22	2.209,49	5,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	623,63	1,88	672,87	1,88	721,33	1,87	758,14	1,84
L	Real Estate	649,60	1,96	704,49	1,97	778,03	2,02	842,97	2,05
M,N	Jasa Perusahaan	98,56	0,30	107,58	0,30	118,50	0,31	127,92	0,31
O	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.243,52	3,74	1.335,31	3,73	1.456,27	3,77	1.589,65	3,86
P	Jasa Pendidikan	1.668,78	5,02	1.788,61	5,00	1.927,19	4,99	2.107,27	5,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	261,76	0,79	282,76	0,79	303,30	0,79	329,93	0,80
R,S,T,U	Jasa lainnya	590,97	1,78	641,89	1,79	695,62	1,80	744,43	1,81
	PDRB	33.211,39	100,00	35.789,54	100,00	38.597,98	100,00	41.204,86	100,00

Sumber : BPS Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Mencermati tabel di atas, perekonomian Kabupaten Kediri ditopang oleh empat lapangan usaha yaitu :

- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp9.269,15 miliar tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp9.426,40 miliar.
- Industri Pengolahan tahun 2018 sebesar Rp7.885,72 miliar dan pada tahun 2019 naik menjadi Rp8.653,26 miliar.
- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2018 sebesar Rp7.747,25 miliar dan tahun 2019 naik menjadi Rp8.341,56 miliar.
- Konstruksi pada tahun 2018 sebesar Rp3.682,32 miliar dan tahun 2019 naik menjadi Rp3.915,01 miliar.

Stabilitas dan pertumbuhan pada keempat sektor tersebut berdampak luas terhadap stabilitas dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kediri secara keseluruhan.

2) PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan kondisi perekonomian secara riil suatu wilayah. PDRB ini digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Tahun dasar yang digunakan untuk penetapan harga konstan sudah menggunakan tahun dasar 2010. Kontribusi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Kabupaten Kediri pada tahun 2016 sampai dengan 2019 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.2 KONTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2016 - 2018 DAN TARGET TAHUN 2019**

(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	2016	%	2017	%	2018*	%	2019**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.968,74	23,67	6.025,86	22,79	6.030,38	21,70	6.055,54	20,74
B	Pertambangan & Penggalian	388,30	1,54	400,93	1,52	409,28	1,47	414,12	1,42
C	Industri Pengolahan	4.941,74	19,60	5.243,00	19,83	5.634,08	20,27	6.063,85	20,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,49	0,08	20,41	0,08	21,39	0,08	22,72	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,64	0,06	15,46	0,06	16,33	0,06	17,28	0,06
F	Konstruksi	2.380,30	9,44	2.521,56	9,53	2.679,87	9,64	2.848,74	9,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.190,45	20,59	5.536,74	20,94	5.910,30	21,27	6.233,95	21,35
H	Transportasi dan Pergudangan	481,21	1,91	512,69	1,94	547,16	1,97	590,54	2,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	336,03	1,33	359,91	1,36	386,97	1,39	415,34	1,42
J	Informasi dan Komunikasi	1.552,03	6,16	1.676,87	6,34	1.812,12	6,52	1.961,51	6,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	458,37	1,82	483,33	1,83	506,45	1,82	527,06	1,81
L	Real Estate	524,21	2,08	552,95	2,09	584,86	2,10	617,50	2,11
M,N	Jasa Perusahaan	76,74	0,30	81,08	0,31	85,82	0,31	90,49	0,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	949,21	3,76	984,51	3,72	1.022,34	3,68	1.047,09	3,59
P	Jasa Pendidikan	1.242,22	4,93	1.305,91	4,94	1.380,13	4,97	1.484,73	5,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	207,64	0,82	218,90	0,83	232,61	0,84	247,06	0,85
R,S,T,U	Jasa lainnya	480,59	1,91	506,05	1,91	529,42	1,91	560,12	1,92
	PDRB	25.211,90	100,00	26.446,17	100,00	27.789,50	100,00	29.197,65	100,00

Sumber : BPS Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Pada PDRB ADHK pada tahun 2019 terdapat pergeseran kontribusi sektor yang dominan, sektor pertanian yang menjadi urutan pertama tergeser oleh sektor industri pengolahan meskipun dengan selisih yang tidak signifikan. Kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2018 sebesar 5.634,08 miliar dan pada tahun 2019 naik menjadi Rp6.063,85 miliar. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2018 sebesar Rp6.030,38 miliar, pada tahun 2019 naik menjadi Rp6.055,54 miliar.

Secara keseluruhan PDRB berdasarkan harga konstan pada tahun 2018 sebesar Rp27.789,50 miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp29.197,65 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp1.408,13 miliar

3) Pertumbuhan Ekonomi

Dalam beberapa tahun terakhir, pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri bersifat fluktuatif. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% mengalami perlambatan menjadi 4,90% pada tahun 2017, kemudian tahun 2018 mengalami percepatan lagi sebesar 0,18% menjadi 5,08%. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri sebesar 5,07% atau mengalami perlambatan sebesar 0,01%.

4) Kontribusi Sektor Perekonomian terhadap PDRB

PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2019 secara nominal mengalami kenaikan yang merata di semua sektor. Namun demikian, secara prosentase terdapat beberapa kontribusi sektor yang mengalami penurunan. Sebagai contoh yaitu sektor pertanian yang secara nominal naik, namun secara prosentase turun menjadi 20,74% dibanding dengan tahun 2018 sebesar 21,70%. Turunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB disebabkan adanya penurunan produktivitas dan kurangnya minat para pemuda pada bidang pertanian serta faktor-faktor lainnya, sebagaimana tabel 3.2 dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi paling besar terhadap PDRB, melampaui sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita

PDRB per kapita yang lebih kita kenal dengan pendapatan per kapita didapat dari volume PDRB Kabupaten Kediri selama jangka waktu satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita Kabupaten Kediri baik secara ADHK maupun ADHB pada tahun 2019 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2018. Pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) pada akhir tahun 2019 sebesar 24,78 juta rupiah, turun sebesar 0,09 juta rupiah dibandingkan tahun 2018

yaitu 24,69, sedangkan pendapatan per kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2018 sebesar 17,79 juta rupiah dan tahun 2019 sebesar 17,56 juta rupiah. Terjadi penurunan sebesar 0,23 juta rupiah dibandingkan tahun 2018. PDRB Perkapita Kabupaten Kediri Tahun 2017 - 2019 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.3 PDRB PER KAPITA KABUPATEN KEDIRI ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2017 – 2019
(Juta Rupiah)

NO	URAIAN	2016	2017*	2018**
1	ADHB PDRB Perkapita	22,97	24,69	24,78
2	ADHK PDRB Perkapita	16,93	17,79	17,56

Sumber : BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

6) Perkembangan Harga (Inflasi)

Laju inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro daerah, sebagai gambaran tingkat harga rata-rata barang/jasa kebutuhan masyarakat. Inflasi yang tinggi menunjukkan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan yang tinggi, yang berdampak terhadap penurunan kemampuan daya beli masyarakat, begitu pula sebaliknya. Laju inflasi dapat pula menggambarkan stabilitas perekonomian daerah.

Tingkat inflasi Kabupaten Kediri tahun 2019 sebesar 1,61% atau mengalami penurunan sebesar 1,02% dibandingkan tahun 2018 sebesar 2,63%. Nilai inflasi Kabupaten Kediri tidak terlepas dari pengaruh tingkat inflasi Provinsi Jawa Timur dan Nasional sebagai satu kesatuan perekonomian. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2019 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.4 PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016 - 2018 SERTA TARGET TAHUN 2019
(%)

NO	URAIAN	2016	2017*	2018**	Target 2019
1	Pertumbuhan Ekonomi	5,02	4,90	5,08	5,07
2	Inflasi	3,68	2,73	2,63	1,61

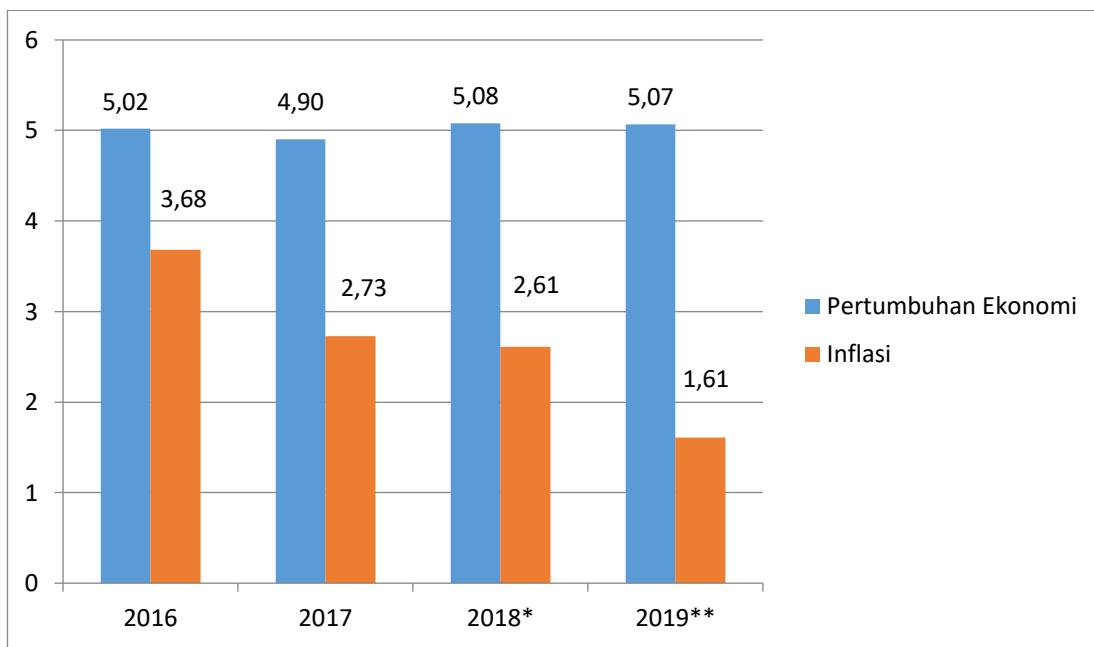
Sumber: BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Laju pertumbuhan ekonomi dan Inflasi Kabupaten Kediri tahun 2016 – 2019 sebagaimana grafik berikut.

**GRAFIK 3.1 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2016 – 2019**



Sumber: BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

7) Tingkat Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai keterkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi di masa yang akan datang untuk mewujudkan peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Agar terlaksana tujuan tersebut perlu didukung dengan pelayanan investasi, regulasi perijinan, jaminan keamanan dan kepastian hukum. Penanaman modal/Investasi di Kabupaten Kediri pada kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2019 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.5 PERKEMBANGAN PENANAMAN MODAL/INVESTASI
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 – 2019**

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2017	2018*	2019**
1	Usaha Baru (Perusahaan)	1.277	1.001	657
2	Penyerapan Tenaga Kerja (Org)	8.154	14.405	5.327
3	PMDN dan PMA	22	35	267
4	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	3.222.781	3.294.895	5.932.037

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Beberapa hal di tahun 2019 yang menjadi perhatian dalam meningkatkan daya tarik investasi antara lain :

- a. Penyediaan sarana prasarana penunjang yang memadai untuk pengembangan usaha, seperti : jalan, jembatan, fasilitas perbankan dan infrastruktur telekomunikasi;
- b. Kemudahan dan penyederhanaan prosedur perijinan investasi;
- c. Ketersediaan bahan baku dan penyiapan tenaga kerja yang terdidik;
- d. Pelayanan professional, cepat dan memuaskan oleh Pemerintah Daerah dalam menangani investasi.

3.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Arah kebijakan keuangan Pemerintah Kabupaten Kediri diarahkan untuk menanggulangi isu-isu strategis yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Adapun kebijakan umum dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran.

Transparansi tentang Anggaran Daerah merupakan salah satu persyaratan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggungjawab. Mengingat anggaran daerah merupakan salah satu sarana evaluasi pencapaian kinerja dan tanggung jawab Pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat, maka APBD harus dapat memberikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang dianggarkan. Selain itu setiap dana yang diperoleh, penggunaannya harus dapat dipertanggung jawabkan.

2. Disiplin Anggaran.

Belanja daerah Kabupaten Kediri diarahkan pada peningkatan proporsi belanja untuk kepentingan publik dengan tetap mengedepankan efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas yang nantinya diharapkan dapat memberikan dukungan program-program strategis daerah.

3. Keadilan Anggaran.

Pembiayaan pemerintah daerah dilakukan melalui mekanisme pajak dan retribusi yang ditanggung oleh segenap lapisan masyarakat. Untuk itu pemerintah daerah wajib mengalokasikan penggunaannya secara adil dan merata agar dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi dalam pemberian pelayanan.

4. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran.

Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan pelayanan kesejahteraan yang maksimal guna kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat mengendalikan tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran, maka dalam perencanaan perlu ditetapkan secara jelas, tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang diprogramkan.

5. Realokasi dan Refocusing Anggaran.

Mengalokasikan kembali anggaran dan memfokuskan anggaran yang sudah ada untuk membantu penanganan dan antisipasi dampak pandemi COVID-19. Anggaran yang tersedia harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan penanganan COVID-19 dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat yang terdampak.

3.2.1. Proyeksi/Target Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

Berdasarkan kondisi ekonomi daerah dan kajian terhadap tantangan dan prospek perekonomian daerah, selanjutnya dilakukan analisis dan proyeksi sumber-sumber pendapatan daerah. Realisasi pendapatan daerah tahun 2018 – 2019, tahun berjalan 2020 dan proyeksi/target pada tahun 2021 – 2022 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.6 REALISASI TAHUN 2018 – 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI/TARGET PENDAPATAN DAERAH DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2021 – 2022

(Rupiah)

No	Uraian	JUMLAH				
		Realisasi Tahun 2018	Realisasi 2019	Tahun Berjalan 2020	Proyeksi /Target tahun 2021	Proyeksi /Target tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.1	Pendapatan Asli Daerah	476.905.008.817,62	457.763.422.281,57	424.921.835.514,82	425.408.821.874,47	425.408.821.874,47
1.1.1	Pajak Daerah	265.267.313.670,79	195.371.502.489,13	195.530.500.000,00	209.869.550.000,00	209.869.550.000,00
1.1.2	Retribusi Daerah	32.834.519.991,80	29.342.500.523,50	28.327.704.797,00	26.583.569.697,00	26.583.569.697,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	8.396.015.368,47	9.093.103.636,10	9.936.662.046,73	8.743.705.506,47	8.743.705.506,47
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	170.407.159.786,56	223.956.315.632,84	192.126.968.671,09	180.211.996.671,00	180.211.996.671,00
1.2	Dana Perimbangan	1.769.048.284.685,00	1.811.330.768.330,00	1.827.858.260.000,00	1.807.942.047.668,50	1.807.942.047.668,50
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	137.139.936.519,00	119.449.452.957,00	98.032.034.000,00	77.904.707.168,50	77.904.707.168,50
1.2.2	Dana Alokasi Umum	1.225.331.641.000,00	1.277.196.428.000,00	1.295.824.270.000,00	1.176.199.423.000,00	1.176.199.423.000,00
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	406.576.707.166,00	414.684.887.373,00	434.001.956.00,00	553.837.917.500,00	553.837.917.500,00
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	621.997.214.890,22	729.744.719.262,00	692.629.534.344,00	471.959.406.286,00	457.807.988.391,00
1.3.1	Pendapatan Hibah	120.022.381.060,97	128.072.680.441,00	127.488.008.000,00	20.915.306.610,00	6.763.888.715,00
1.3.3	Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan dari Pemerintah Daerah Lainnya	186.249.309.187,00	223.986.933.821,00	195.326.047.344,00	131.868.255.676,00	131.868.255.676,00
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	305.441.907.000,00	370.319.676.000,00	369.755.479.000,00	319.175.844.000,00	319.175.844.000,00
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi Pemerintah Daerah Lainnya	7.313.886.500,00	7.365.429.000,00	0,00	0,00	0,00
1.3.6	Pendapatan Lain-Lain	2.969.731.142,25	0,00	60.000.000,00	0,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH (1.1+1.2+1.3)	2.867.950.508.392,84	2.998.838.909.873,57	2.945.409.629.858,82	2.705.310.275.828,97	2.691.158.857.933,97

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri

3.2.2. Analisa dan Perkiraan Sumber-Sumber Pendanaan Daerah

Analisa dan perkiraan sumber-sumber pendanaan daerah secara garis besar merupakan proses mengamati dan menggali sumber pendapatan yang dapat diperoleh serta melakukan perkiraan terhadap jenis-jenis sumber dana tersebut. Pembahasan terhadap analisa dan perkiraan sumber-sumber pendanaan Kabupaten Kediri diuraikan sebagai berikut.

3.2.2.1. Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Kebijakan Umum APBD Kabupaten Kediri tahun 2021 pada sisi pendapatan masih dilaksanakan melalui optimalisasi dan intensifikasi/ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah dengan seminimal mungkin membebani masyarakat. Kebijakan ini diarahkan untuk mencapai sasaran meningkatnya kemandirian keuangan daerah. Peningkatan pendapatan daerah dilaksanakan secara terencana sesuai dengan kondisi perekonomian dengan memperhatikan kendala, potensi dan *coverage ratio* yang ada sehingga tercapai peningkatan kemandirian daerah dalam penyediaan anggaran setiap tahunnya, dengan demikian tingkat ketergantungan terhadap dana perimbangan secara bertahap dapat ditekan menuju pembiayaan mandiri (*self financing*). Adapun sumber penerimaan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah), dana perimbangan (meliputi dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dana alokasi khusus), lain-lain pendapatan daerah yang sah (meliputi hibah, dana darurat, bagi hasil pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya, dana penyesuaian dan otonomi khusus dan bantuan keuangan dari Pemerintah Daerah lainnya) dan pembiayaan daerah (meliputi penerimaan pembiayaan yang terdiri dari sisalebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah).

Gambaran pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Kediri, yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Khusus dengan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, daerah harus memperhatikan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah

dan Retribusi Daerah, beserta peraturan pendukung lainnya dalam menentukan Peraturan Daerah yang terkait dengan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 ayat (1) dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Pasal 22 ayat (1) berasal dari :

- I. Pajak Daerah;
- II. Retribusi Daerah;
- III. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan
- IV. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.

Yang termasuk komponen Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari hasil pengelolaan pelayanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Terkait dengan Pendapatan Asli Daerah, telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, khususnya Pasal 2, ayat (2) dijelaskan bahwa jenis Pajak Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas :

- (a) Pajak Hotel;
- (b) Pajak Restoran;
- (c) Pajak Hiburan;
- (d) Pajak Reklame;
- (e) Pajak Penerangan Jalan;
- (f) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
- (g) Pajak Parkir;
- (h) Pajak Air Tanah;
- (i) Pajak Sarang Burung Walet;
- (j) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan;
- (k) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Setiap daerah diberi kewenangan dan hak untuk merancang dan mempersiapkan peraturan daerah yang terkait dengan peraturan perundungan tersebut. Pemerintah Kabupaten Kediri telah menerbitkan Peraturan Daerah terkait Pajak Daerah yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2017.

Karena pendapatan daerah yang berasal dari dana perimbangan sangat tergantung dari kebijakan Pemerintah Pusat, maka penerimaan daerah yang dapat dipacu dan ditingkatkan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Upaya-upaya

yang dapat dilakukan dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain :

1. Mengadakan pendataan ulang terhadap objek pajak atau objek retribusi baru;
2. Meningkatkan sarana prasarana pendukung pelayanan pajak dan retribusi daerah;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak (WP)/Wajib Retribusi (WR) dengan menerapkan manajemen standar ISO;
4. Penyederhanaan sistem dan prosedur pemungutan pajak/retribusi dengan memberikan kemudahan akses WP/WR (penerapan sistem online via bank) berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2016 tentang Tatacara Pembayaran Pajak Daerah Melalui Bank di Kabupaten Kediri;
5. Menegakkan hukum untuk membangun ketataan WP/WR;
6. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan pajak daerah dengan penerapan sistem E-tax.

Pada tahun 2019 tercatat realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 457.763.422.281,57, dengan proporsi terhadap pendapatan daerah sebesar 15,26%. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Proporsinya terhadap pendapatan daerah tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi/Target Tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.7 PERKEMBANGAN PAD DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI 2021 – 2022

No.	Tahun	PAD (Rp)	Pendapatan daerah (Rp)	Proporsi PAD Terhadap Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
1.	2018	476.905.008.817,62	2.867.950.508.392,84	16,63
2.	2019	457.763.422.281,57	2.998.838.909.873,57	15,26
3.	Tahun Berjalan 2020*	424.921.835.514,82	2.945.409.629.858,82	14,43
4.	Proyeksi 2021**	425.408.821.874,47	2.705.330.275.828,97	15,72
5.	Proyeksi 2022**	425.408.821.874,47	2.691.178.857.933,97	15,81

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri
*) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

Ditinjau dari komponen Pendapatan Daerah, kontribusi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun Berjalan 2020 proyeksikan mengalami penurunan yaitu sebesar Rp424.921.835.514,82 dengan proporsi terhadap Pendapatan Daerah sebesar 14,43% dan pada tahun 2021 diproyeksikan naik lagi menjadi Rp425.408.821.874,47 dengan proporsi terhadap Pendapatan Daerah sebesar 15,72%.

Struktur Pendapatan Daerah Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.8 STRUKTUR PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022

No	Tahun	PAD (Rp)	Dana Perimbangan (Rp)	Lain-lain Pendapatan yang Sah (Rp)	Pendapatan APBD (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = ((3)+(4)+(5))
1.	2018	476.905.008.817,62	1.769.048.284.685,00	621.997.214.890,22	2.867.950.508.392,84
2.	2019*	457.763.422.281,57	1.811.330.768.330,00	729.744.719.262,00	2.998.838.909.873,57
3.	Tahun Berjalan 2020**	424.921.835.514,82	1.827.858.260.000,00	692.629.534.344,00	2.945.409.629.858,82
4.	Proyeksi 2021**	425.408.821.874,47	1.807.962.047.668,50	471.959.406.286,00	2.705.310.275.828,97
5.	Proyeksi 2022**	425.408.821.874,47	1.807.942.047.668,50	457.807.988.391,00	2.691.158.857.933,97

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri, data diolah

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

Sedangkan Kontribusi Pajak terhadap PAD Kabupaten Kediri tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi/Target Tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.9 KONTRIBUSI PAJAK TERHADAP PAD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI/TARGET TAHUN 2021 - 2022

No.	Tahun	Pajak (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi Pajak thd PAD (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3)/(4))
1.	2018	265.267.313.670,79	476.905.008.817,62	55,62
2.	2019	195.371.502.489,13	457.763.422.281,57	42,68
3.	Tahun Berjalan 2020*	195.530.500.000,00	424.921.835.514,82	46,02

No.	Tahun	Pajak (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi Pajak thd PAD (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3)/(4))
4.	Proyeksi/Target 2021**	209.869.550.000,00	425.408.821.874,47	49,33
5.	Proyeksi/Target 2022**	209.869.550.000,00	425.408.821.874,47	49,33

Sumber : Bapenda Kabupaten Kediri, data diolah
*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

b. Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari pemerintah pusat. Pendapatan yang diperoleh dari dana perimbangan merupakan hak pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari kebijakan bagi hasil pendapatan (*revenue sharing policy*). Konsep *revenue sharing* didasarkan atas pemikiran untuk pemberdayaan daerah dan prinsip keadilan. Terhadap dana perimbangan ini maka strategi, arah dan kebijakan yang ditetapkan adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Kediri secara aktif ikut serta dalam melakukan pendataan terhadap wajib pajak dan pendapatan lainnya yang merupakan pendapatan bagi hasil bagi daerah.
2. Melakukan analisis perhitungan untuk menilai akurasi perhitungan terhadap formula bagi hasil dan melakukan peran aktif berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat, sehingga alokasi yang diterima sesuai dengan kontribusi yang diberikan.

Pada tahun berjalan 2020 proporsi dana perimbangan terhadap pendapatan daerah diproyeksikan sebesar 62,06% dan pada tahun 2021 naik menjadi 66,83% dari total Pendapatan Daerah. Dana Perimbangan dan Proporsinya terhadap Pendapatan Daerah pada tahun 2018 - 2019, tahun berjalan 2020 dan proyeksi/target tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.10 DANA PERIMBANGAN DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022

No.	Tahun	Dana Perimbangan (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Proporsi Dana Perimbangan thd Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
1.	2018	1.769.048.284.685,00	2.867.950.508.392,84	61,68
2.	2019	1.811.330.768.330,00	2.998.838.909.873,57	60,40
3.	Tahun Berjalan 2020*	1.827.858.260.000,00	2.945.409.629.858,82	62,06
4.	Proyeksi 2021**	1.807.942.047.668,50	2.705.310.275.828,97	66,83
5.	Proyeksi 2022**	1.807.942.047.668,50	2.691.158.857.933,97	67,18

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri, data diolah

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah adalah pendapatan daerah yang berasal dari Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan penerimaan Pemerintah Daerah lainnya serta Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus. Strategi, arah dan kebijakan yang ditetapkan untuk pendapatan tersebut adalah dengan aktif bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur guna meningkatkan penerimaan dari sektor pajak yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi.

Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Kediri mengupayakan dapat memperoleh alokasi dana/anggaran dari Pemerintah Pusat dan Provinsi melalui hibah, dana/kegiatan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Lain-lain pendapatan daerah yang sah pada tahun 2018 dan 2019, tahun berjalan 2020 beserta proyeksi/target pada tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.11 LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI/TARGET TAHUN 2021-2022

No.	Tahun	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Proporsi Lain-lain Pendapatan Yang Sah thd Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
1.	2018	621.997.214.890,22	2.867.950.508.392,84	21,69
2.	2019	729.744.719.262,00	2.998.838.909.873,57	24,33

No.	Tahun	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Proporsi Lain-lain Pendapatan Yang Sah thd Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
3.	Tahun Berjalan 2020*	692.929.534.344,00	2.945.409.629.858,82	23,53
4.	Proyeksi 2021**	471.959.406.286,00	2.705.310.275.828,97	17,45
5.	Proyeksi 2022**	457.807.988.391,00	2.691.158.857.933,97	17,01

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kab. Kediri
*) Angka diperbaiki**) Angka sementara

Untuk menyikapi kondisi pendapatan daerah di Kabupaten Kediri selama kurun waktu tahun 2018 - 2019, tahun Berjalan 2020 serta proyeksi/target tahun 2021 - 2022, maka kebijakan yang akan diimplementasikan dalam pengelolaan Pendapatan Daerah antara lain sebagai berikut :

1. Secara bertahap berusaha meningkatkan kontribusi PAD terhadap Total Pendapatan Daerah (TPD) secara proporsional;
2. Melakukan program-program untuk mendukung intensifikasi dan ekstensifikasi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kediri;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pembayar pajak dan retribusi daerah salah satunya dengan cara peningkatan kompetensi aparatur pemungut pendapatan serta membina hubungan yang baik dengan wajib pajak;
4. Mengoptimalkan pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), serta Dana Bantuan Keuangan dari Provinsi Jawa Timur;
5. Mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan dana bagi hasil dari provinsi sehingga diharapkan akan meningkat setiap tahunnya;
6. Peningkatan kualitas pengelolaan manajemen pendapatan daerah, termasuk di dalamnya memberikan *reward* secara proporsional terhadap kinerja aparatur daerah dalam mengelola pendapatan daerah;
7. Mengoptimalkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta pemanfaatan pengelolaan aset daerah sebagai salah satu sumber potensial PAD yang dapat dikembangkan lebih lanjut;
8. Mengupayakan peningkatan pendapatan dari Dana Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, antara lain dengan cara meningkatkan aktivitas perekonomian Kabupaten Kediri, melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penyehatan iklim ketenagakerjaan, penegakan hukum dan peraturan perundungan, serta meningkatkan keamanan dan ketertiban mulai dari tingkat terkecil di lingkungan pedesaan dan kecamatan.

3.2.2.2. Arah Kebijakan Belanja Daerah

Belanja daerah diarahkan pada peningkatan kepentingan publik terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Disamping tetap menjaga eksistensi penyelenggaraan pemerintahan, penggunaan belanja daerah tetap mengedepankan efisiensi dan efektivitas yang mendukung program-program strategis. Belanja daerah memprioritaskan belanja publik sebagai subyek dan obyek pembangunan daerah di Kabupaten Kediri, meskipun terjadi dinamika ekonomi global dan domestik. Belanja daerah dikelola berlandaskan pada asas umum pengelolaan keuangan daerah yaitu tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan akuntabel serta memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat. Peningkatan tuntutan masyarakat atas layanan pemerintah yang berkualitas, memiliki konsekuensi logis dengan meningkatnya kualitas belanja daerah. Disamping itu inovasi-inovasi terus dilakukan oleh pemerintah daerah melalui pengembangan jenis dan volume kegiatan.

Arah belanja daerah juga mengacu pada prioritas pembangunan baik Nasional maupun Provinsi. Prioritas pembangunan tersebut diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan daya kreativitas dan inovasi pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, demikian juga dengan penambahan volume kegiatan menunjukkan peningkatan coverage (luasan) sasaran kegiatan untuk meningkatkan aksesibilitas (keterjangkauan) masyarakat, sehingga pembangunan dapat dirasakan secara merata pada seluruh lapisan dan seluruh wilayah masyarakat di Kabupaten Kediri.

Prioritas belanja daerah digunakan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Belanja Daerah merupakan perwujudan dari kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan yang berbentuk kuantitatif. Kebijakan pengelolaan belanja daerah Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Belanja Daerah disusun dengan mengedepankan program prioritas yang sinergi dengan program prioritas nasional maupun provinsi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;

- b. Melanjutkan pembangunan infrastruktur yang strategis dan mempunyai manfaat luas bagi masyarakat serta lebih menarik bagi para investor;
- c. Belanja diutamakan untuk mendukung program pelayanan dasar kepada masyarakat khususnya bidang pendidikan, kesehatan dan pangan;
- d. Mengalokasikan dana belanja hibah dan bantuan sosial kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- e. Belanja tidak terduga diarahkan untuk mengantisipasi dan menangani keadaan darurat serta bantuan sosial akibat bencana alam;
- f. Belanja Langsung akan selalu disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setiap tahun dan disesuaikan dengan skala prioritas pembangunan;
- g. Menguatkan program - program penanggulangan kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan;
- h. Belanja daerah lebih diarahkan dalam mendukung peningkatan nilai tambah sektor-sektor ekonomi yang akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja sebagai upaya untuk turut meningkatkan perluasan lapangan kerja guna menurunkan angka kemiskinan.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Belanja langsung adalah belanja yang secara langsung mempengaruhi/dipengaruhi oleh ada tidaknya suatu kegiatan. Belanja langsung terbagi dalam 4 (empat) urusan, yaitu Urusan Wajib Dasar, Wajib Non Dasar, Urusan Pilihan dan Urusan Penunjang, dengan uraian sebagai berikut :

- 1. Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja :
 - a. Belanja Pegawai berupa penyediaan gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2021 Kabupaten Kediri memproyeksikan pembayaran Belanja Pegawai sebesar Rp1.280.522.038.712,97.
 - b. Belanja hibah, merupakan bantuan berupa uang, barang, dan/atau jasa yang berasal dari pemerintah pusat, daerah lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang bertujuan untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Belanja hibah dapat diberikan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah lain, badan usaha milik negara atau BUMD, dan/atau badan, lembaga, dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia. Pemerintah Kabupaten Kediri memproyeksikan anggaran belanja hibah pada tahun 2021 sebesar Rp60.113.373.500,00.

- c. Belanja Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Resiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Pemerintah Kabupaten Kediri memproyeksikan anggaran belanja bantuan sosial tahun 2021 sebesar Rp84.544.000.000,00.
- d. Belanja bagi hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan belanja daerah yang dimiliki. Pemerintah Kabupaten Kediri memproyeksikan anggaran belanja bagi hasil tahun 2021 sebesar Rp23.750.000.000,00.
- e. Belanja bantuan keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah daerah kepada pemerintah kelurahan/pemerintah desa. Bantuan keuangan yang bersifat umum diberikan dalam rangka peningkatan kemampuan keuangan bagi penerima bantuan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dapat dianggarkan dalam rangka untuk membantu capaian program prioritas pemerintah daerah yang dilaksanakan sesuai urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah seperti pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dari pemerintah daerah pemerintah kelurahan/pemerintah desa diarahkan untuk percepatan atau akselerasi pembangunan di kelurahan/desa. Pemberian bantuan keuangan kepada partai politik tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang terkait. Anggaran belanja bantuan keuangan tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp477.765.844.000,00.

- f. Belanja tidak terduga ditetapkan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tahun anggaran sebelumnya dan perkiraan kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak dapat diproyeksi, diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah, serta sifatnya tidak biasa/tanggap darurat, yang tidak diharapkan berulang dan belum tertampung dalam bentuk program/kegiatan. Anggaran belanja tidak terduga tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp21.000.000.000,00.
2. Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja :
- a. Belanja pegawai merupakan pengeluaran untuk honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
 - b. Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran untuk pembelian/pengadaan barang yang manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah. Belanja ini merupakan pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat. Yang termasuk dalam kategori belanja barang/jasa adalah Belanja Pengadaan barang/jasa, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan dinas.
 - c. Belanja modal merupakan pengeluaran untuk pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Struktur Belanja Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.12 STRUKTUR BELANJA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2019,
TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022**

No.	Tahun	Belanja Tidak Langsung (Rp)	Belanja Langsung (Rp)	Belanja Daerah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) + (4))
1.	2018	1.802.864.911.392,00	1.346.875.483.920,47	3.149.740.395.312,47
2.	2019	1.884.740.519.176,16	1.611.721.032.000,72	3.496.461.551.176,88
3.	Tahun Berjalan 2020*	1.966.846.897.699,38	1.448.662.732.159,44	3.415.509.629.858,82
4.	Proyeksi 2021**	1.947.695.256.212,97	1.109.672.052.464,00	3.057.367.308.676,97

5.	Proyeksi 2022**	1.947.695.256.212,97	1.095.520.634.569,00	3.043.215.890.781,97
----	--------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Sumber: BPKAD Kab. Kediri
*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Untuk realisasi belanja langsung dan tidak langsung tahun 2018 - 2019,
Tahun Berjalan 2020 dan proyeksi tahun 2021 - 2022 Pemerintah Kabupaten Kediri
dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL 3.13 REALISASI DAN PROYEKSI BELANJA DAERAH DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2019,
TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022**

(Rupiah)

No	Uraian	Jumlah				
		Realisasi 2018	Realisasi 2019	Tahun Berjalan 2020	Proyeksi pada Tahun 2021	Proyeksi pada Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.1	Belanja Tidak Langsung	1.743.779.904.034,00	1.718.611.282.770,26	1.966.846.897.699,38	1.947.695.256.212,97	1.947.695.256.212,97
2.1.1	Belanja Pegawai	1.207.269.413.209,00	1.044.598.535.518,00	1.227.458.161.395,00	1.280.522.038.712,97	1.280.522.038.712,97
2.1.2	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.3	Belanja Hibah	52.302.600.000,00	90.464.250.000,00	140.151.022.190,00	60.113.373.500,00	60.113.373.500,00
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	28.186.070.000,00	46.659.347.184,76	79.846.795.614,38	84.544.000.000,00	84.544.000.000,00
2.1.5	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	22.961.355.925,00	32.950.635.467,50	22.470.000.000,00	23.750.000.000,00	23.750.000.000,00
2.1.6	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	429.060.464.900,00	501.734.404.300,00	485.920.918.500,00	477.765.844.000,00	477.765.844.000,00
2.1.7	Belanja Tidak Terduga	4.000.000.000,00	2.204.110.300,00	11.000.000.000,00	21.000.000.000,00	21.000.000.000,00
2.2	Belanja Langsung	1.146.189.931.095,00	1.272.557.731.299,50	1.448.662.732.159,44	1.109.672.052.464,00	1.095.520.634.569,00
2.2.1	Belanja Pegawai	57.309.496.554,75	83.962.343.794,29	101.795.213.706,00	55.483.602.623,20	54.776.031.728,45
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	401.166.475.883,25	611.134.193.866,03	661.220636.345,00	388.385.218.362,40	383.432.222.099,15
2.2.3	Belanja Modal	687.713.958.657,00	577.461.193.639,18	685.646.882.108,44	665.803.231.478,40	657.312.380.741,40
	TOTAL JUMLAH BELANJA	2.889.969.835.129,00	2.991.169.014.069,76	3.415.509.629.858,82	3.057.367.308.676,97	3.043.215.890.781,97

Sumber: BPKAD Kab. Kediri

Proporsi belanja pegawai terhadap total belanja Pemerintah Kabupaten Kediri pada tahun 2021 diproyeksikan sebesar 41,88%, mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 35,94%. Proporsi belanja pegawai terhadap total belanja sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.14 PROPORSI BELANJA PEGAWAI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI 2021 - 2022

No.	Tahun	Belanja Pegawai (Rupiah)	Total Belanja (Rupiah)	Persentase Belanja Pegawai thd Total Belanja (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
1.	2018	1.207.269.413.209,00	2.889.969.835.129,00	41,77
2.	2019	1.044.598.535.518,00	2.991.169.014.069,76	34,92
3.	Tahun Berjalan 2020	1.227.458.161.395,00	3.415.509.629.858,82	35,94
4.	Proyeksi 2021**	1.280.522.038.712,97	3.057.367.308.676,97	41,88
5.	Proyeksi 2022**	1.280.522.038.712,97	3.043.215.890.781,97	42,08

Sumber: BPKAD Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Kebijakan yang dilakukan oleh Kabupaten Kediri terkait dengan pengelolaan belanja daerah baik belanja langsung maupun tidak langsung dalam APBD adalah mengedepankan pola pembelanjaan yang proporsional berdasarkan prioritas pembangunan daerah dengan efektif dan efisien serta sinergi dengan prioritas pembangunan Nasional dan Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan dari sisi belanja daerah, Kabupaten Kediri pada tahun 2020 akan mengambil kebijakan sebagai berikut :

- Belanja Daerah di Kabupaten Kediri disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- Memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar memiliki daya saing;
- Belanja diutamakan untuk mendukung program pelayanan dasar kepada masyarakat khususnya bidang pendidikan, kesehatan dan pangan;
- Mengalokasikan dana belanja hibah dan bantuan sosial kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- Belanja tidak terduga diarahkan untuk mendanai kebutuhan tanggap darurat bencana, penanggulangan bencana alam dan sosial yang tidak tertuang dalam bentuk program/kegiatan;

- f. Belanja Langsung akan selalu disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setiap tahun dan disesuaikan dengan skala prioritas pembangunan;
- g. Menguatkan program-program pengurangan kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan;
- h. Belanja daerah lebih diarahkan dalam mendukung peningkatan nilai tambah sektor-sektor ekonomi yang akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja sebagai upaya untuk turut meningkatkan perluasan lapangan kerja guna menurunkan angka kemiskinan.

3.2.2.3. Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Kebijakan Pembiayaan Daerah diarahkan untuk membiayai setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun berikutnya. Penetapan SiLPA menyesuaikan dengan kapasitas potensi riil untuk mengurangi kendala pendanaan pada belanja yang telah direncanakan. Untuk menghindari terjadinya dana yang mengganggu (idle money) diupayakan dengan meminimalkan adanya sisa lebih pembiayaan tahun berjalan. Komponen pembiayaan daerah terdiri dari :

a. Penerimaan Pembiayaan Daerah

- Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Lalu sebagai sumber penerimaan APBD tahun berikutnya;
- Penerimaan piutang daerah.
- Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah;
- Pencairan Dana Cadangan

b. Pengeluaran Pembiayaan Daerah

- Pembentukan Dana Cadangan;
- Penyertaan Modal pada BUMD

Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2019, Tahun Berjalan 2020 dan Proyeksi Pembiayaan Daerah tahun 2021 - 2022 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.15 REALISASI PEMBIAYAAN DAERAH TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022
DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI**

(Rupiah)

No	Jenis Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Jumlah				
		Realisasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019	Tahun Berjalan 2020	Proyeksi pada Tahun 2021	Proyeksi pada Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	425.531.090.768,06	556.404.682.347,81	430.000.000.000,00	352.007.032.848,00	352.007.032.848,00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah	63.158.795,06	529.767.000,00	100.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00
3.1.7	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	40.000.000.000,00	0,00	0,00
3.1.9	Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	1.168.125.500,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	426.762.375.063,12	556.934.449.347,81	470.100.000.000,00	352.057.032.848,00	352.057.032.848,00
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	40.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	0	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.4	Pembayaran Utang/Kewajiban kepada pihak ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2	JUMLAH PENGELOUARAN PEMBIAYAAN	0,00	40.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH PEMBIAYAAN NETTO	426.762.375.063,12	516.934.449.347,81	470.100.000.000,00	352.057.032.848,00	321.543.070,300,00

Sumber: BPKAD Kab. Kediri



BAPPEDA

BAB IV

SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN
DAERAH

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



Prioritas pembangunan merupakan sekumpulan program yang didesain untuk mencapai sasaran pembangunan daerah. Prioritas pembangunan ini didasarkan hasil analisis terhadap visi, misi dan sasaran sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021, evaluasi pelaksanaan RKPD tahun sebelumnya dan isu strategis di Kabupaten Kediri pada tahun berkenaan dengan memperhatikan urgensi, efisiensi dan efektivitas bagi kinerja pembangunan daerah. Dalam pelaksanaannya, penentuan prioritas pembangunan Kabupaten Kediri juga mempertimbangkan kebijakan Nasional dan Provinsi Jawa Timur demi keselarasan dan sinergitas antara pembangunan pusat dan daerah. Hal ini dilakukan demi terciptanya harmonisasi dan sinkronisasi pencapaian sasaran pembangunan untuk semua (*development for all*) dan dapat memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian di daerah, yang pada gilirannya akan mendorong pembangunan perekonomian secara nasional. Pembangunan Provinsi Jawa Timur adalah Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial dengan fokus pembangunan Pemulihian Industri, Pariwisata dan Investasi, Reformasi Sistem Kesehatan Jawa Timur, Reformasi Sistem Perlindungan Sosial, Reformasi Sistem Ketahanan Bencana, dan Optimalisasi Agrobis berbasis Sinergitas Desa-Kota, dengan 7 (tujuh) Rancangan Prioritas Pembangunan Jawa Timur, antara lain:

1. Pemulihan Ekonomi Kerakyatan melalui Peningkatan Nilai Tambah Sektor Sekunder dan Pariwisata;
2. Penguatan Konektivitas Antar Wilayah dalam Upaya Pemerataan Hasil Pembangunan serta Peningkatan Layanan Infrastruktur;
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Produktivitas dan Daya Saing Ketenagakerjaan serta Pengentasan Kemiskinan;
4. Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Lokal;
5. Peningkatan Kemandirian Pangan, dan Pengelolaan Sumber Daya Energi;
6. Peningkatan Ketahanan Bencana dan Lingkungan Hidup melalui Pengarusutamaan Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim;
7. Peningkatan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Masyarakat di Jawa Timur.

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari indikator meningkatnya derajat kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan pencapaian pembangunan perlu fokus pada penanganan permasalahan yang spesifik dan sangat mendasar, sehingga diperlukan prioritas pembangunan untuk setiap tahunnya.

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Tujuan dan sasaran RKPD Kabupaten Kediri tahun 2021 disusun dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025 periode ke-3 (tiga) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kediri 2016 - 2021. RKPD Tahun 2020 merupakan tahun ke-4 (empat) bagi RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021. Dengan demikian, maka tujuan dan sasaran pembangunan Tahun 2020 mengacu kepada Visi RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021 yaitu :

"Terwujudnya Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Kabupaten Kediri yang Religius, Cerdas, Sehat, Sejahtera, Kreatif, dan Berkeadilan, yang didukung oleh Aparatur Pemerintah yang Profesional ."

Visi tersebut dijabarkan lebih rinci dengan Tujuan dan sasaran pada masing misi-misi sebagai berikut :

TABEL 4.1 TUJUAN DAN SASARAN MASING-MASING MISI

Tujuan	Sasaran
Misi 1 Melaksanakan ajaran agama dan/atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni	
Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya pengamalan agama di masyarakat b. Meningkatnya kerukunan hidup antar umat beragama sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis dan saling menghormati dalam semangat keberagaman
Misi 2 Mempercepat pembangunan di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan untuk memperkuat kemandirian masyarakat menuju swasembada pangan	
Terwujudnya kemandirian menuju swasembada pangan melalui peningkatan produksi Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya sarana irigasi guna mendukung produksi dan produktivitas pertanian b. Meningkatnya ketersediaan pangan dan akses pangan masyarakat c. Meningkatkan produksi bahan pangan utama d. Meningkatnya produksi hasil perkebunan e. Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan

Tujuan	Sasaran
Misi 3 Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan aman	
Meningkatkan kesejahteraan, ketentraman, ketertiban dan keamanan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Kualitas dan Jangkauan Pelayanan Sosial b. Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang berlaku c. Meningkatnya koordinasi pencegahan dan kesiapsiagaan melalui pengurangan resiko bencana dan pemberdayaan masyarakat d. Meningkatnya koordinasi dalam rangka pengendalian fluktuasi harga.
Misi 4 Menumbuhkembangkan layanan pendidikan murah (terjangkau) dan berkualitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan	
Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan biaya murah (terjangkau) serta meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan formal, non formal dan informal	Meningkatnya pemerataan pelayanan pendidikan dan kualitas keluaran pendidikan
Misi 5 Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan	
Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat
Misi 6 Menumbuhkembangkan kreatifitas, produktifitas dan pendapatan masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan dengan memajukan industri menengah, kecil dan mikro	
Mengembangkan Kreatifitas, Produktifitas Dan Pendapatan Masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Kualitas Industri Kecil dan Menengah (UKM) b. Meningkatnya volume perdagangan c. Meningkatnya sektor industri d. Meningkatnya kemandirian keuangan pemerintah
Misi 7 Melanjutkan pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah	
Mengembangkan industri pariwisata untuk mendorong kreatifitas dan produktifitas memajukan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata b. Tersedianya landasan dan pengembangan sistem inovasi daerah

Tujuan	Sasaran
daerahserta meningkatkan daya saing perekonomian berbasis sistem inovasi daerah	c. Meningkatnya Kualitas Kelompok Seni Budaya
Misi 8 Mengembangkan koperasi sebagai salah satu soko guru pembangunan ekonomi kerakyatan	
Meningkatkan keberlanjutan kerjasama antara koperasi, pemerintah dan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Meningkatnya Kualitas Koperasi
Misi 9 Mengoptimalkan pelayanan perizinan bagi kepentingan kehidupan masyarakat, terutama dalam menggiatkan investasi dan dunia usaha	
Mempermudah Perizinan sebagai Pendorong Investasi dan Dunia Usaha	Meningkatnya investasi di daerah
Misi 10 Memantapkan pembangunan kependudukan, yang meliputi ketertiban sistem pendataan dan pemberdayaan warga masyarakat terutama di wilayah pedesaan, khususnya kaum perempuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya pelayanan keluarga berencana b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat perdesaan c. Meningkatnya perlindungan perempuan dan anak dalam pembangunan d. Meningkatnya pengelolaan arsip pemerintah daerah yang tertib, rapi dan handal
Misi 11 Mewujudkan aparatur pemerintah yang profesional dan melanjutkan reformasi birokrasi	
Menciptakan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang profesional	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Pengawasan dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan. b. Terwujudnya kelembagaan pemerintahan yang efektif dan efisien dalam pelayanan. c. Meningkatnya profesionalitas ASN. d. Meningkatnya kualitas pengendalian administrasi pembangunan. e. Terjaminnya kualitas produk hukum dan kepastian hukum serta kesadaran hukum masyarakat. f. Meningkatnya kerjasama daerah.

Tujuan	Sasaran
	g. Meningkatnya peran legislatif dalam tugas pemerintahan.
Misi 12 Membangun infrastruktur penunjang pembangunan di berbagai bidang	
Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur guna menunjang Percepatan Pembangunan	a. Meningkatnya sarana infrastruktur daerah b. Meningkatnya Pelayanan Transportasi Daerah
Misi 13 Membangun dan mengembangkan jaringan sistem informasi dan komunikasi	
Mengembangkan Jaringan Komunikasi dan Informasi	Meningkatnya Sistem Informasi Pemerintah Daerah
Misi 14 Meningkatkan pembangunan lingkungan hidup yang sehat, serasi dan seimbang.	
Mengembangkan Lingkungan Hidup yang Seimbang dan Sehat	a. Menurunnya beban pencemaran lingkungan b. Meningkatnya penataan dan pemanfaatan kawasan daerah sesuai rencana tata ruang
Misi 15 Pembangunan sektor ketenagakerjaan untuk kesejahteraan masyarakat	
Memberdayakan tenaga kerja sehingga terampil dan berwawasan sebagai upaya menjadikan tenaga kerja yang bermartabat dan berdaya saing	a. Meningkatnya kualitas tenaga kerja dan kesempatan kerja b. Meningkatnya perlindungan terhadap tenaga kerja

Dengan menganalisa hasil evaluasi, isu strategis, rancangan kerangka ekonomi daerah dan kerangka pendanaan serta dalam rangka pencapaian prioritas pembangunan tahun 2021, maka tema pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2021 adalah “Mempercepat pemulihan Perekonomian Daerah didukung oleh Pembangunan Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia”. Tema pembangunan tersebut kemudian menjadi muatan nilai dalam pelaksanaan pembangunan untuk masing-masing prioritas yang akan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah.

4.2. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2021

Sesuai dengan tema RKP Tahun 2021 “Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial dengan fokus pada pemulihan industri pariwisata dan investasi,

reformasi sistem kesehatan nasional, reformasi sistem perlindungan sosial dan reformasi sistem ketahanan bencana". Maka sasaran dan target pembangunan harus dicapai pada akhir tahun 2021 mengingat telah terjadi bencana wabah COVID-19, antara lain :

1. Pertumbuhan ekonomi nasional berkisar 4,5-5,5%.
2. Tingkat inflasi secara nasional berkisar 3,0%.
3. Sasaran tingkat kemiskinan pada kisaran 9,2-9,7%.
4. IPM menjadi 72,78-72,90%.
5. Gini rasio pada kisaran 0,377-0,379%.
6. Tingkat pengangguran terbuka 7,5-8,2%.

Prioritas pembangunan daerah Tahun 2021, mengacu pada prioritas Nasional dan Provinsi yaitu sebagai berikut :

Nasional	Provinsi
1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan.	1. Pembangunan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan nilai tambah ekonomi dan pariwisata.
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan.	2. Penguatan konektivitas antar wilayah dalam upaya pemerataan hasil pembangunan serta peningkatan layanan infrastruktur.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing.	3. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas dan daya saing ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja serta pengentasan kemiskinan dengan penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan <i>Artificial Intelligence (AI)</i> .
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.	4. Meningkatkan kepedulian sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.	5. Peningkatan ketahanan pangan, dan pengelolaan energi baru terbarukan.
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim.	6. Peningkatan ketahanan bencana dan lingkungan hidup melalui pengarusutamaan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

- | | |
|--|--|
| 7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik. | 7. Peningkatan ketentraman, ketertiban umum dan peningkatan kualitas pelayanan publik bagi Masyarakat di Jawa Timur. |
|--|--|

Dalam menentukan prioritas pembangunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 juga memperhatikan pokok-pokok pikiran DPRD Kabupaten Kediri sebagai berikut :

1. Bidang Hukum dan Pemerintahan.
 - a. Membangun dan mengembangkan program-program pemerintahan berbasiskan teknologi informasi dan online (*sharing* program dengan stakeholders dan masyarakat) dan memaksimalkan pemanfaatan aplikasi milik Pemerintah Daerah.
 - b. Mendorong transparansi pemerintahan melalui pengembangan teknologi informasi untuk *supporting system* mencapai *Good Governance*.
 - c. Meningkatkan kualitas pelayanan publik baik perizinan maupun non perizinan, baik pada level desa maupun level kabupaten dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap berbagai sektor pelayanan.
 - d. Kemudahan dalam pelayanan perijinan dengan konsep perijinan 1 pintu sehingga para investor tidak mengalami kesulitan dalam hal perijinan sesuai mekanisme yang berlaku.
 - e. Mempermudah dalam pengurusan administrasi kependudukan.
 - f. Pengawasan pemanfaatan/Pengelolaan ADD dan Dana Desa.
2. Bidang Ekonomi dan Keuangan.
 - a. Memperkuat infrastruktur pedesaan, meningkatkan program dan inovasi ekonomi pedesaan.
 - b. Membangun ekonomi kreatif dengan pengadaan program-program yang ramah terhadap ekonomi pedesaan, mudah diakses terhadap usaha pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha desa lainnya.
 - c. Perlindungan terhadap lahan pertanian produktif, sumberdaya lingkungan, dan perlindungan konservasi air dan tanah.
 - d. Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.
 - e. Peningkatan produktivitas usaha mikro dan koperasi.
 - f. Pemberian bantuan bibit unggul tanaman pangan/tanaman perkebunan kepada masyarakat.
 - g. Pengembangan sarana dan prasarana insfrastruktur pertanian dan perkebunan.

- h. Meningkatkan pengembangan objek-objek wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya.
 - i. Peningkatan pembinaan kelompok tani.
 - j. Pengembangan desa wisata berkelanjutan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pariwisata.
 - k. Pengembangan kawasan pertanian terpadu di desa-desa.
 - l. Pemekaran wilayah daerah terdampak pembangunan bandara.
3. Bidang Pembangunan.
- a. Peningkatan pengelolaan persampahan berbasis partisipasi kemasyarakatan.
 - b. Pembangunan maupun pemeliharaan jalan dan jembatan.
 - c. Pembangunan maupun pemeliharaan saluran drainase dan gorong-gorong.
 - d. Peningkatan kuantitas dan kualitas jaringan jalan dan jembatan.
 - e. Peningkatan infrastruktur pendukung jalan untuk menjamin keselamatan serta mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang berupa, pagar pengaman jalan, penerangan jalan maupun *traffic light* yang belum optimal.
4. Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- a. Pembuatan sistem *data base* program-program penanggulangan kemiskinan secara online dan mudah diakses semua stakeholders dan masyarakat.
 - b. Peningkatan kualitas bantuan dan perlindungan sosial bagi warga miskin.
 - c. Pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian kerja.
 - d. Pemerataan akses pelayanan kesehatan yang bermutu.
 - e. Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja.
 - f. Pembinaan dan pengawasan kepada desa antisipasi banyaknya dana yang masuk ke desa, sehingga dana-dana tersebut dapat disalurkan dan tepat sasaran.
 - g. Peningkatan kuantitas dan kualitas guru disetiap jenjang pendidikan.
 - h. Penguatan sarana dan prasarana pendukung guna menghadapi berbagai kemungkinan ancaman bencana.
 - i. Membentuk masyarakat tanggap bencana melalui mitigasi bencana berbasis masyarakat.
 - j. Peningkatan kesejahteraan guru non formal.
 - k. Validasi atau pemutakhiran data untuk penerima Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Raskin karena data yang ada banyak yang tidak valid.

Prioritas dan sasaran pembangunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri tahun 2021 merupakan penjabaran dari hasil analisis terhadap :

- a. Identifikasi Prioritas pembangunan dalam RPJMN Tahun 2020 - 2024;
- b. Identifikasi Prioritas dan sasaran pembangunan RKP Tahun 2021;
- c. Identifikasi Prioritas dan sasaran pembangunan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021;
- d. Identifikasi sasaran dan arah kebijakan pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Kediri Tahun 2005 - 2025;
- e. Identifikasi sasaran dan arah kebijakan pembangunan dalam RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021;
- f. Identifikasi isu strategis dan permasalahan pembangunan Tahun 2021;
- g. Pokok-Pokok Pikiran DPRD Kabupaten Kediri Pada Musrenbang RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021;
- h. Rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan.

Untuk menjaga kesinambungan pembangunan dengan memperhatikan berbagai isu strategis serta permasalahan yang dihadapi Kabupaten Kediri, maka prioritas pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana.
2. Pembangunan ekonomi melalui penguatan sarana prasarana pendukung agribisnis, industri, perdagangan, pariwisata dan investasi.
3. Peningkatan kualitas pelayanan dasar dengan didukung oleh penguatan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional.
4. Stabilitas politik, ketenteraman dan ketertiban dengan memperkuat moderasi beragama dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

**TABEL 4.2 PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2021**

No.	Prioritas Tahun Rencana (RPJMD)	Prioritas RKPD Tahun 2021
1.	Pengembangan Lingkungan Hidup yang Seimbang dan Sehat	Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing
	Pengembangan Jaringan Komunikasi dan Informasi	

No.	Prioritas Tahun Rencana (RPJMD)	Prioritas RKPD Tahun 2021
	Pembangunan Infrastruktur Penunjang Percepatan Pembangunan	dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana
2.	Pengembangan kreatifitas, produktifitas dan pendapatan masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan Pengembangan industri pariwisata untuk mendorong kreatifitas dan produktifitas masyarakat memajukan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah Pengembangan koperasi Pembangunan Sektor Ketenagakerjaan Kemudahan perizinan sebagai pendorong investasi dan dunia usaha	Pembangunan ekonomi melalui penguatan sarana prasarana pendukung agribisnis, industri, perdagangan, pariwisata dan investasi
3.	Perwujudan masyarakat mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan Penyelenggaraan pendidikan berkualitas dengan biaya murah (terjangkau) Perwujudan Aparatur Pemerintah Yang Profesional	Peningkatan kualitas pelayanan dasar dengan didukung oleh penguatan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional
4.	Peningkatan kesejahteraan lahir batin di masyarakat Pembangunan Kehidupan Masyarakat yang Tertata, Taat Hukum, Tertib Berbasis Kependudukan Peningkatan kualitas kehidupan beragama	Stabilitas politik, ketenteraman dan ketertiban dengan memperkuat moderasi beragama dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal

Selanjutnya masing-masing prioritas pembangunan daerah dijelaskan dalam program dan kegiatan prioritas, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4.3 PENJELASAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH PRIORITAS 1

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
1	<p>Nasional: “2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan.” “6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim.”</p> <p>Provinsi: “2. Penguatan koneksi antar wilayah dalam upaya pemerataan hasil pembangunan serta peningkatan layanan infrastruktur.” “6. Peningkatan ketahanan bencana dan lingkungan hidup melalui pengarusutamaan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.”</p> <p>Kab.Kediri : “1. Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pembangunan jalan dan jembatan ▪ Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong ▪ Program pembangunan turap/talud/bronjong ▪ Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan ▪ Program pembangunan sistem informasi/ data base jalan/ jembatan/gedung kantor ▪ Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan ▪ Program pembangunan infrastruktur pedesaan ▪ Program pemeliharaan sarana dan prasarana fasilitas umum/pemerintah ▪ Program sinkronisasi dan koordinasi ▪ Program pembangunan prasarana penunjang jalan ▪ Program perencanaan tata ruang ▪ Program pengendalian tata ruang ▪ Program pengendalian administrasi dan pelaksanaan pembangunan ▪ Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya ▪ Program penyediaan dan pengelolaan air baku ▪ Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya ▪ Program pengelolaan sungai dan sumber air irigasi ▪ Program pembangunan sistem informasi/database sumber daya air 	1) Persentase Jembatan dalam kondisi baik 2) Persentase panjang Jalan dalam kondisi baik 3) Persentase panjang saluran irigasi dalam kondisi baik	89,5 95 82	Dinas PUPR

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pembangunan dan pengembangan penyediaan air minum ▪ Program pembangunan saluran drainase 			DPKP
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan ▪ Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ ▪ Program Peningkatan Pelayanan Angkutan ▪ Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan ▪ Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu - Lintas ▪ Program Pengelolaan dan Pengembangan Kinerja Sektor Perhubungan ▪ Program Pembangunan Sistem Informasi Bidang Perhubungan 	1) Persentase transportasi umum yang laik fungsi 2) Persentase Ketersediaan rambu lalu lintas lain	94 77	Dinas Perhubungan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pengembangan komunikasi, informasi dan media massa ▪ Program pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi ▪ Program fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi ▪ Program kerjasama informasi dengan mass media ▪ Program peningkatan sarana dan prasarana bidang teknologi informasi ▪ Program pengembangan e-Government ▪ Program pengembangan data center ▪ Program pengembangan data/informasi/statistik daerah 	1) Jumlah Sistem Informasi Pemerintah Daerah	4	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan ▪ Program Pengendalian dan pencemaran kerusakan lingkungan hidup ▪ Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam ▪ Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam 	1) Persentase penurunan beban pencemaran lingkungan	4	Dinas Lingkungan Hidup

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program peningkatan kualitas dan akses informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup ▪ Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) ▪ Program Pemantauan dan Pengawasan Kualitas Lingkungan Hidup 			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pembangunan Bangunan Gedung Pemerintahan ▪ Program pembangunan rumah sakit ▪ Program pembangunan infrastruktur perdesaan ▪ Program pengendalian administrasi dan pelaksanaan pembangunan ▪ Program Pengembangan Perumahan ▪ Program lingkungan sehat perumahan ▪ Program pemberdayaan komunitas perumahan ▪ Program pelayanan administrasi umum ▪ Program penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah ▪ Program Penyelesaian konflik-konflik pertanahan ▪ Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan 	2) Angka luasan RTH KP Publik terbangun di wilayah Perkotaan	9,902	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana ▪ Program Kedaruratan dan logistik ▪ Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana 	1) Persentase penurunan luasan kawasan kumuh 2) Persentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak	0 95	DPKP
			1) Jumlah Desa Tangguh Bencana	10	BPBD

TABEL 4.4 PENJELASAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH PRIORITAS 2

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
1.	Nasional: “1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan.”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah ▪ Program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif 	▪ Jumlah IKM yang berdaya	490	Dinas Kopusmik

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
<p>“5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.”</p> <p>Provinsi: “1. Pembangunan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan nilai tambah ekonomi dan pariwisata.” “5. Peningkatan ketahanan pangan, dan pengelolaan energi baru terbarukan.”</p> <p>Kab. Kediri: “2. Pembangunan Ekonomi Melalui Penguatan Sarana Prasarana Pendukung Agribisnis, Industri, Perdagangan, Pariwisata dan Investasi.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi ▪ Program peningkatan sarana dan prasarana perdagangan ▪ Program peningkatan dan pengembangan ekspor ▪ Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan ▪ Program peningkatan efisiensi pedagangan dalam negeri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase koperasi aktif 	71	Dinas Perdagangan	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai ekspor daerah (ribu US \$) 	26.000	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertumbuhan industri 	3.550	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai realisasi investasi (Miliar Rupiah) 	533,365637	
	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pengembangan Budidaya Perikanan • Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan • Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase peningkatan Produksi perikanan : 	<ul style="list-style-type: none"> - Kolam (ton) 4,5 	Dinas Perikanan	
			<ul style="list-style-type: none"> - Perairan Umum (ton) 4 		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pengembangan pemasaran pariwisata ▪ Program pengembangan destinasi pariwisata ▪ Program pengembangan kemitraan ▪ Program Peningkatan & Pemberdayaan melalui PKK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Kunjungan Wisata yang tercatat 	2.680.440	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase kelompok seni budaya yang diberdayakan 	52,50	

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab													
			Indikator	Target														
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pengelolaan keragaman budaya ▪ Program pengembangan kerja sama pengelolaan kekayaan budaya 																
		<ul style="list-style-type: none"> • Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak • Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan • Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan • Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan • Program Pengembangan Perbibitan Peternakan • Program Peningkatan Ketahanan Pangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase peningkatan produksi peternakan : <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>- Daging</td> <td style="text-align: center;">0,73</td> </tr> <tr> <td>- Telur</td> <td style="text-align: center;">0,95</td> </tr> <tr> <td>- Susu</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> </table> ▪ Jumlah produksi peternakan (kg) : <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>- Daging</td> <td style="text-align: center;">19.060.159</td> </tr> <tr> <td>- Telur</td> <td style="text-align: center;">80.782.876</td> </tr> <tr> <td>- Susu</td> <td style="text-align: center;">19.083.993</td> </tr> </table> ▪ Rata-rata Ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun) ▪ Persentase pemenuhan konsumsi pangan utama 	- Daging	0,73	- Telur	0,95	- Susu	4	- Daging	19.060.159	- Telur	80.782.876	- Susu	19.083.993	141,80	133,6	DKPP
- Daging	0,73																	
- Telur	0,95																	
- Susu	4																	
- Daging	19.060.159																	
- Telur	80.782.876																	
- Susu	19.083.993																	
		<ul style="list-style-type: none"> • Program Penguasaan Teknologi Pertanian • Program Peningkatan Kesejahteraan Petani • Program Pengembangan Data dan Informasi Pertanian • Program Pengamanan Produksi Pertanian • Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian • Program Pengembangan Agribisnis • Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian/Perkebunan Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai Produksi bahan pangan utama ▪ Nilai produksi Perkebunan 	826.000	239.480	Dinas Pertanian dan Perkebunan												

TABEL 4.5 PENJELASAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH PRIORITAS 3

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
1	<p>Nasional: “3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing.”</p> <p>Provinsi: “3. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas dan daya saing ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja serta pengentasan kemiskinan dengan penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan Artificial Intelegence (AI).”</p> <p>Kab.Kediri : “3. Peningkatan Kualitas Pelayanan dasar Dengan Didukung oleh Penguanan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Profesional.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ▪ Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun ▪ Program Manajemen pelayanan pendidikan ▪ Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) ▪ Program Pendidikan Non Formal ▪ Program peningkatan kualitas pemuda dan olahraga <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Obat dan Perbekalan Kesehatan ▪ Program Kesehatan Reproduksi Remaja ▪ Program Upaya Kesehatan Masyarakat ▪ Program Pengawasan Obat dan Makanan ▪ Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat ▪ Program Perbaikan Gizi Masyarakat ▪ Program Pengembangan Lingkungan Sehat ▪ Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular ▪ Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan ▪ Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin ▪ Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Pustu dan jaringannya ▪ Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana RS/RS Jiwa/RS Paru-paru/RS Mata ▪ Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia ▪ Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan ▪ Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak 	1) APK PAUD 2) Angka rata-rata lama sekolah 3) Angka Partisipasi Kasar (APK) : - SD/MI - SMP/MTs 4) Angka Partisipasi Murni (APM) : - SD/MI - SMP/MTs 5) Angka kelulusan (AL) : - SD/MI - SMP/MTs	98,85 8,43 109,90 99,83 99,95 80,25 99,85 99,90	Dinas Pendidikan

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan Bidang Kesehatan ▪ Program Kesehatan Anak Usia Sekolah ▪ Program Pengadaan, Peningkatan dan Pengembangan Uji Laboratorium Kesehatan ▪ Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ▪ Program Peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada BLUD 			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Keluarga Berencana ▪ Program Pelayanan Kontrasepsi ▪ Program Kesehatan reproduksi remaja ▪ Program Pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri ▪ Program Promosi Kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat ▪ Program Pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling ▪ Program Penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga ▪ Program pengendalian penduduk 	1) Persentase Peserta KB MKJP	29,80	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan ▪ Program Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan ▪ Program Peningkatan peran perempuan di pedesaan ▪ Program Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak 	2) Persentase kasus KDRT yang ditangani	100	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program peningkatan keberdayaan masyarakat desa ▪ Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan ▪ Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa 	1) Persentase BUMDes	100	DPMPD
			2) Jumlah Desa tertinggal	88	

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa ▪ Program Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PKK ▪ Program Pembinaan dan pengembangan pengelolaan keuangan desa 			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Perlindungan Tenaga Kerja ▪ Program Peningkatan Hubungan Industrial dan Jamsostek ▪ Program Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja ▪ Program Penempatan tenaga kerja ▪ Program Ketransmigrasian 	1) Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	55	Dinas Tenaga Kerja
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Rehabilitasi Sosial ▪ Program Perlindungan dan Jaminan Sosial ▪ Program Pemberdayaan Sosial ▪ Program Penanggulangan Kemiskinan 	2) Persentase Kepatuhan perusahaan terhadap norma jamsostek	90	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pembinaan dan pengembangan aparatur 	1) Persentase pejabat struktural yang telah diklat PIM sesuai jenjangnya	23,29	Dinas Sosial
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program fasilitas peningkatan dan pemeliharaan kesehatan aparatur ▪ Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah ▪ Program penataan dan penyempurnaan dan kebijakan sistem prosedur pengawasan ▪ Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi ▪ Program penataan peraturan perundang – undangan ▪ Program peningkatan kualitas pemerintahan sesuai prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ▪ Program optimalisasi fungsi pengawasan 	2) Persentase ASN yang mendapat penilaian prestasi kinerja minimal baik	95	BKD
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program fasilitas peningkatan dan pemeliharaan kesehatan aparatur ▪ Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah ▪ Program penataan dan penyempurnaan dan kebijakan sistem prosedur pengawasan ▪ Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi ▪ Program penataan peraturan perundang – undangan ▪ Program peningkatan kualitas pemerintahan sesuai prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ▪ Program optimalisasi fungsi pengawasan 	1) Persentase aspirasi masyarakat yang ditindaklajuti	90	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program fasilitas peningkatan dan pemeliharaan kesehatan aparatur ▪ Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah ▪ Program penataan dan penyempurnaan dan kebijakan sistem prosedur pengawasan ▪ Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi ▪ Program penataan peraturan perundang – undangan ▪ Program peningkatan kualitas pemerintahan sesuai prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ▪ Program optimalisasi fungsi pengawasan 	2) Persentase Perda yang disetujui bersama	80	Sekretariat DPRD

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program peningkatan kompetensi DPRD dan alat kelengkapan DPRD ▪ Program peningkatan pelaksanaan kode etik DPRD ▪ Program penguatan perumusan perencanaan DPRD 			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pembinaan dan pengembangan aparatur ▪ Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur ▪ Program penataan kelembagaan ▪ Program Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH ▪ Peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan ▪ Program peningkatan kualitas pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ▪ Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah ▪ Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan ▪ Program peningkatan disiplin aparatur ▪ Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur ▪ Program perencanaan pembangunan daerah ▪ Program pengembangan data/informasi daerah ▪ Program perencanaan pembangunan ekonomi ▪ Program perencanaan sosial dan budaya ▪ Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam 	1) Nilai SAKIP	A	<ul style="list-style-type: none"> - Sekretariat daerah - Inspektorat - BPKAD - Bappeda
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program peningkatan kualitas pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ▪ Program Fasilitas Peningkatan dan Pemeliharaan Kesehatan Aparatur 	1) Persentase OPD Pelayanan yang mendapat nilai IKM kriteria baik	95	Sekretariat Daerah

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
		▪ Program Peningkatan Keindahan Lingkungan Kantor ▪ Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan ▪ Program peningkatan kapasitas kelembagaan ▪ Program penataan administrasi kependudukan			
		▪ Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah ▪ Program pengendalian administrasi dan pelaksanaan pembangunan	2) Persentase tingkat penyerapan anggaran OPD diatas 80%	85	
		▪ Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa ▪ Program penataan perundang-undangan ▪ Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	3) Persentase Penyelesaian produk hukum	95	
		▪ Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan ▪ Program pengembangan wilayah perbatasan ▪ Program Pengembangan Data/Informasi ▪ Program evaluasi penyelenggaraan pemerintah daerah ▪ Program peningkatan kerjasama antar pemerintah daerah ▪ Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	4) Jumlah perjanjian kerjasama hasil tindak lanjut dari kesepakatan bersama	12	
		▪ Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah ▪ Program peningkatan pendapatan daerah	1) Persentase Peningkatan PAD	4,81	Bapenda

TABEL 4.6 PENJELASAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH PRIORITAS 4

No	Prioritas Pembangunan	Program Pembangunan	Kinerja		PD Penanggung Jawab
			Indikator	Target	
1	Nasional: “4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.” “7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.” Provinsi: “4. Meningkatkan kepedulian sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.” “7. Peningkatan ketenteraman, ketertiban umum dan peningkatan kualitas pelayanan publik bagi Masyarakat di Jawa Timur.” Kab. Kediri “4. Stabilitas Politik, Ketenteraman dan Ketertiban dengan Memperkuat Moderasi Beragama dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Lokal.”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan ▪ Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan ▪ Program Pendidikan Politik Masyarakat ▪ Program Penunjang Pemilihan Umum <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pengembangan dan keserasian kebijakan pemerintah daerah <ul style="list-style-type: none"> • Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan • Program pemberantasan barang kena cukai ilegal • Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal • Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam ▪ Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase penanganan konflik berlatar belakang beragama <ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase kegiatan keagamaan yang difasilitasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase Penegakan Perda 	100 95,88 100	Bakesbangpol Sekretariat Daerah Satpol PP



BAPPEDA



BAB V

RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



Rencana kerja dan pendanaan daerah yang tercantum dalam RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2021 digunakan sebagai acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (PD) dalam menyusun kerangka anggaran, yang dilaksanakan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.

Rencana program dan kegiatan yang diusulkan, telah dilaksanakan melalui serangkaian proses perencanaan antara lain melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), berdasarkan hasil verifikasi dan kesepakatan atas berbagai usulan prioritas program dan kegiatan tahun 2021. Dan dilaksanakan melalui pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, *bottom up* dan *top down*, untuk menjawab permasalahan dan mendukung pencapaian target sasaran RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021.

Program dan kegiatan RKPD Tahun 2021 harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan upaya keterpaduan dan sinergitas antar Perangkat Daerah maupun Perangkat Daerah dengan masyarakat pada umumnya melalui rapat koordinasi, forum perencanaan, maupun penjaringan aspirasi masyarakat. Rencana penganggaran Tahun 2021 merupakan total kebutuhan dana dari masing-masing Perangkat Daerah dalam rangka mewujudkan prioritas pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam lampiran dokumen RKPD ini.



BAPPEDA

BAB VI

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



Kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan capaian atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang diukur dari masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan/atau dampak. Pemerintah berkewajiban melakukan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah dalam memanfaatkan hak yang diperoleh oleh daerah dengan capaian keluaran dan hasil yang telah direncanakan. Untuk dapat mengukur keberhasilan kinerja pemerintah daerah maka ditetapkan indikator kinerja daerah.

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan, layanan, dan daya saing. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau kompositnya (*impact*).

Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari salah satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan. Selanjutnya indikator kinerja dapat dibagi menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir tahun perencanaan.

6.1. Penetapan Indikator Kinerja Utama

Untuk mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan maka dipilih Indikator Kinerja Utama dan target capaian selama 2017 - 2017 dan target 2020 - 2021 sebagai berikut :

**Tabel 6.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Kediri
Tahun 2017 - 2019 dan Target 2020 - 2021**

No	Indikator	Target				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah kasus konflik berlatar belakang agama	0	0	0	0	0
2.	Nilai Pola Pangan Harapan	88,4	88,9	89,4	89,9	90,4
3.	Angka kemiskinan	12,44	12,21	11,98	11,75	11,52
4.	Angka rata-rata lama sekolah	8,08	8,10	8,15	8,29	8,43

No	Indikator	Target				
		2017	2018	2019	2020	2021
5.	Angka harapan lama sekolah	13,07	13,11	13,21	13,43	13,65
6.	Angka usia harapan hidup	72,32	72,41	72,50	72,59	72,68
7.	PDRB per kapita (juta rupiah)	16,98	17,86	18,84	19,92	21,13
8.	PDRB ADHB (juta rupiah)	36.409.162,64	39.753.613,02	43.672.386,12	48.200.267,02	53.477.278,68
9.	Persentase koperasi sehat	87,20	87,30	87,40	87,50	87,60
10.	Persentase nilai investasi	3	3	3	3	3
11.	Persentase kesertaan KB aktif	72,10	72,20	72,30	72,40	72,50
12.	Indeks Reformasi Birokrasi	D	C	C	CC	CC
13.	Angka pertumbuhan ekonomi	4,98	5,20	5,42	5,66	5,91
14.	Nilai pemberingkatan e-government di tingkat Provinsi	3,10	3,25	3,37	3,48	3,66
15.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	53	56	59	62	65
16.	TPT	5	4,90	4,83	4,75	4,64

6.2. Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Target capaian indikator kinerja daerah dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, serta aspek daya saing daerah. Indikator yang menggambarkan kinerja pemerintah daerah secara umum dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah disajikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Kabupaten Kediri

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						
1.1	PDRB ADHB (juta rupiah)	36.409.162,64	39.753.613,02	43.672.386,12	48.200.267,02	53.477.278,68
1.2	PDRB per kapita (juta rupiah)	16,98	17,86	18,84	19,92	21,13
1.3	Angka Kemiskinan	12,39	12,14	11,90	11,66	11,52
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)					
1.1	Angka rata-rata lama sekolah	8,08	8,10	8,15	8,29	8,43
1.2	Angka Harapan Lama Sekolah	13,07	13,11	13,21	13,43	13,65
1.3	Angka Partisipasi Kasar					
	- SD/MI	109,69	109,72	109,80	109,85	109,90
	- SMP/MTs	99,68	99,70	99,73	99,80	99,83
1.4	Angka Partisipasi Murni					
	- SD/MI	99,83	99,85	99,90	99,93	99,95
	- SMP/MTs	78,40	78,50	78,75	80	80,25
2.1	Angka Usia Harapan Hidup	72,32	72,41	72,50	72,59	72,68
ASPEK PELAYANAN UMUM						
Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar						
1	Pendidikan					
1.1	Pendidikan Anak Usia Dini :					

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.1.1	APK PAUD	98,40	98,45	98,50	98,65	98,85
1.2	Angka Kelulusan (AL)					
1.2.1	AL SD/MI	99,65	99,70	99,75	99,80	99,85
1.2.2	AL SMP/MTs	99,78	99,80	99,85	99,87	99,90
2	Kesehatan					
2.1	Angka Kematian Ibu	65,36	61,87	58,30	58,30	41,64
2.2	Angka Kematian Bayi	7,68	7,42	7,29	7,08	6,87
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
3.1	Percentase jalan dengan kondisi baik	89	90,5	92,5	93	95
3.2	Percentase jembatan kabupaten dengan kondisi baik	79	83	84,5	86	89,5
3.3	Percentase panjang saluran irigasi dalam kondisi baik	77,5	78,25	79,25	80,50	82
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman					
4.1	Percentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak	65	75	85	90	95
4.2	Percentase penurunan luasan kawasan kumuh	75	50	30	20	0
5	Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat					
5.1	Percentase Penegakan Perda	100	100	100	100	100
5.2	Percentase penurunan pelanggaran Perda/Perbup	86	88	90	90	90
6	Sosial					
6.1	Percentase jumlah PMKS yang ditangani	21,12	21,64	22,18	22,73	23,29

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar					
1	Tenaga Kerja					
1.1	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	51	52	53	54	55
1.2	Persentase kepatuhan perusahaan terhadap norma Jamsostek	88	88	88	89	90
1.3	% Peningkatan Jumlah Perusahaan yang menerapkan Norma Jamsostek	20,3	100	100	100	100
2.	Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak					
2.1	Persentase kasus KDRT yang ditangani	80	85	90	95	100
2.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	74,19	74,24	74,29	72,34	72,34
3.	Pangan					
3.1	Rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun)	136,27	137,63	139,01	140,40	141,80
4.	Lingkungan Hidup					
4.1	Indeks kualitas lingkungan hidup	53	56	59	62	65
4.2	Persentase penurunan beban pencemaran lingkungan	2	3	3	4	4
4.3	Angka luasan RTH KP publik terbangun di wilayah perkotaan	8.702	9.002	9.302	9.602	9,902
5	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa					
5.1	Persentase BUMDes	41,69	70,84	100	100	100
5.2	Presentase BUMDes yang aktif	4,6	6,9	9,3	11,6	11,6
5.3	Jumlah desa tertinggal	108	103	98	93	88

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana					
6.1	CBR	16,18	15,58	15,51	15,18	15,18
6.2	Persentase Kesertaan KB MKJP	29,60	29,62	29,70	29,75	29,80
6.3	Prevalensi peserta KB aktif	71,37	71,66	71,94	72,22	72,22
7	Perhubungan					
7.1	Persentase ketersediaan rambu lalu lintas lain	70	75	75,5	76	77
7.2	Persentase transportasi umum yang laik fungsi	85	90	91,5	92,5	94
7.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap unit pelayanan perhubungan	75	75,50	76	76,50	76,50
7.4	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana keselamatan transportasi jalan	84,09	86,99	87,46	88,11	88,11
8.	Komunikasi dan Informatika					
8.1	Jumlah ruang publik yang terlayani free wifi	70	73	82	91	91
8.2	Jumlah Sistem Informasi Pemerintah Daerah	3	3	4	4	4
9.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah					
9.1	Persentase koperasi sehat	87,20	87,30	87,40	87,50	87,60
9.2	Presentasi Koperasi Aktif	69	69,50	70	70,50	71
9.3	Persentase pertumbuhan usaha mikro	1,58	2,03	2,48	2,93	2,93
10.	Penanaman Modal					
10.1	Nilai Realisasi Investasi (milyar rupiah)	473,888460	488,105114	502,748267	517,830715	533,365637
11.	Kebudayaan					

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11.1	Persentase kelompok seni budaya yang diberdayakan	42,50	45	47,50	50	52,50
12.	Kearsipan					
12.1	Persentase OPD yang menerapkan sistem karsipan sesuai standar	38,57	61,43	81,43	94,28	100
Urusan Pemerintahan Pilihan						
1.	Kelautan dan Perikanan					
1.1	Persentase peningkatan produksi perikanan					
	- Kolam	4,12	12,01	16,05	5,49	4,5
	- Perairan umum	4	5	4	5	4
2.	Pariwisata					
2.1	Jumlah kunjungan wisata yang tercatat	1.723.892	1.959.964	2.198.352	2.438.611	2.680.440
3.	Pertanian					
3.1	Nilai produksi bahan pangan utama	816.450	819.000	822.200	824.500	826.000
3.2	Nilai produksi perkebunan	238.163	238.170	239.270	239.380	239.480
3.3	Persentase peningkatan produksi peternakan					
	- Daging	1,04	0,68	0,78	0,65	0,73
	- Telur	0,85	0,87	0,90	0,92	0,95
	- Susu	4	4	4	4	4
4.	Perdagangan					
4.1	Nilai ekspor daerah (ribu US \$)	21.000	23.000	24.000	25.000	26.000

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Perindustrian					
5.1	Jumlah IKM yang berdaya	350	385	420	455	490
5.2	Angka pertumbuhan industri	3.350	3.400	3.450	3.500	3.550
	Sekretariat Daerah; Sekretariat DPRD; fungsi penunjang Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan; Perencanaan; Keuangan; Penelitian dan Pengembangan					
1.	Sekretariat Daerah					
1.1	Persentase kegiatan keagamaan yang difasilitasi	90,34	91,69	93,07	94,46	95,88
1.2	Persentase penanganan fluktuasi harga	100	100	100	100	100
1.3	Nilai SAKIP	B	B	BB	BB	A
1.4	Hasil nilai IKM	82	84	85	85	85
1.5	Persentase OPD Pelayanan yang mendapat nilai IKM kriteria baik	80	80	90	90	95
1.6	Persentase tingkat penyerapan anggaran OPD di atas 80%	81,55	82	83	84	85
1.7	Persentase penyelesaian produk hukum	80	85	90	95	95
1.8	Jumlah Perjanjian kerjasama hasil tindak lanjut dari kesepakatan bersama	9	10	11	12	12
2.	Sekretariat DPRD					
2.1	Persentase aspirasi masyarakat yang ditindaklajuti	85	90	70	90	90
2.2	Persentase Perda yang disetujui bersama	80	80	80	75	80
3.	Fungsi penunjang kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan					
3.1	Persentase pejabat struktural yang telah diklatPIM sesuai jenjangnya	72,63	77,75	82,86	87,98	93,09
3.2	Persentase ASN yang mendapat penilaian prestasi kerja minimal baik	91	92	93	94	95

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian			Target	
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.3	Indeks profesionalitas ASN	78	80	82	84	84
4.	Fungsi penunjang Keuangan					
4.1	Persentase peningkatan PAD	-2,07	5,17	5,29	5,04	4,81
5.	Fungsi Penunjang Penelitian dan Pengembangan					
5.1	Jumlah dokumen Penguatan Sistem Inovasi Daerah	1	1	1	1	1
6.	Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik					
6.1	Persentase penanganan konflik berlatar belakang agama	100	100	100	100	100
7.	Sub urusan Bencana					
7.1	Jumlah desa tangguh bencana	2	4	6	8	10
ASPEK DAYA SAING DAERAH						
1.	Kemampuan Ekonomi					
1.1	Persentase nilai investasi	3	3	3	3	3
2.	Fasilitas wilayah/infrastruktur					
2.1	Persentase infrastruktur daerah dalam kondisi baik	88	90	92	94	94
2.2	Persentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak	65	75	85	90	95
3.	Iklim Berinvestasi					
3.1	Jumlah desa tertinggal	108	103	98	93	88
4.	Sumber Daya Manusia					
4.1	Tingkat Pengangguran Terbuka	5	4,9	4,83	4,75	4,64



BAPPEDA

BAB VII

PENUTUP

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)



Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan daerah yang berisi tentang gambaran umum daerah, rancangan kerangka ekonomi daerah, program prioritas pembangunan daerah dan rencana kerja, pendanaan/pagu indikatif dan prakiraan maju yang mendukung prioritas pembangunan Nasional dan Provinsi Jawa Timur.

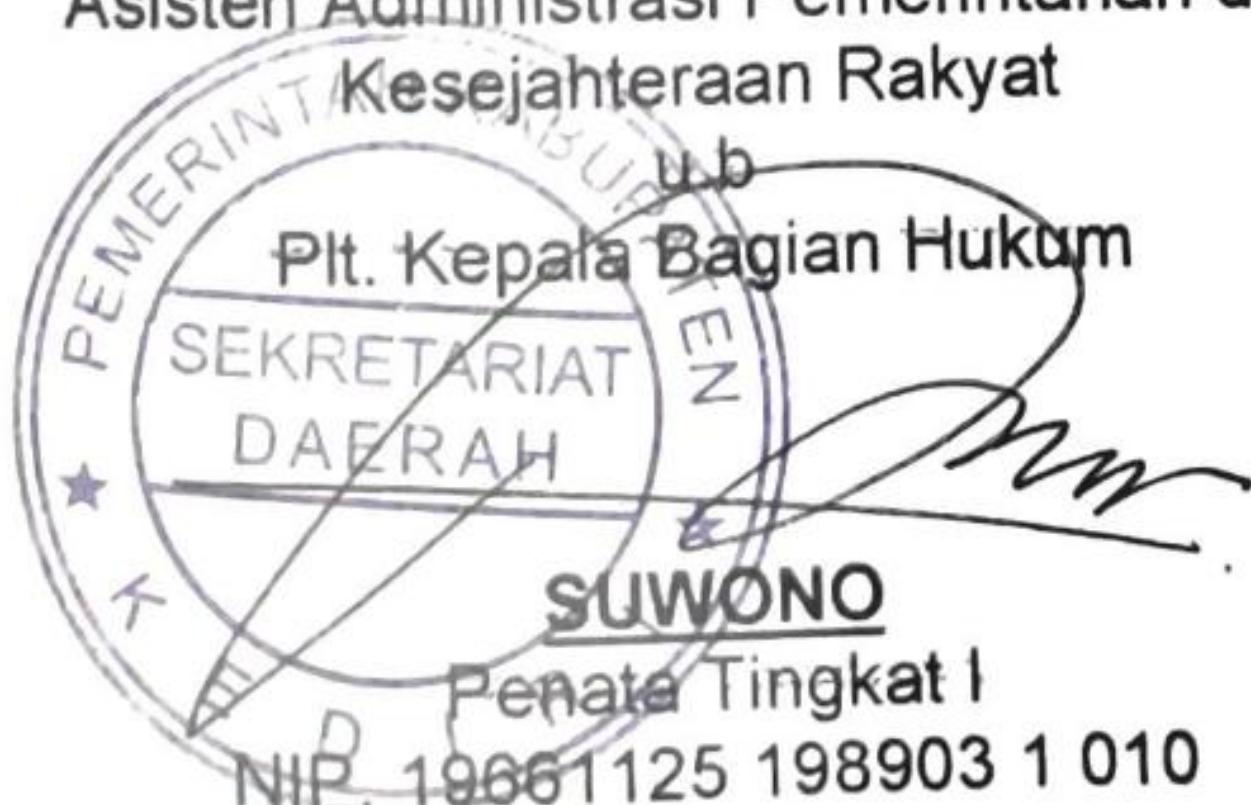
Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri Tahun 2021 disusun melalui mekanisme/tahapan yang dimulai dari Musrenbang tingkat desa, kecamatan, forum PD dan Musrenbang tingkat Kabupaten dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah berdasarkan analisa kondisi dan kemampuan keuangan daerah yang pendanaannya selain melalui APBD, juga diusulkan untuk dapat didanai dari APBD Provinsi maupun APBN, baik melalui DAK, Bantuan Keuangan serta sumber dana lainnya.

RKPD berfungsi sebagai landasan penyusunan KUA dan PPAS dalam rangka penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta dijadikan pedoman dalam menyempurnakan rancangan Renja PD di Kabupaten Kediri. Perencanaan pembangunan yang tertuang dalam RKPD ini akan dapat terlaksana lebih efektif sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan, apabila didukung oleh keterlibatan semua pihak, baik dari unsur pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Untuk itu, peran nyata segenap elemen masyarakat sangat diharapkan dalam mendukung dan bekerja secara bersama-sama dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Kediri melalui pembangunan daerah yang berkelanjutan.

BUPATI KEDIRI,

ttd

Salinan sesuai dengan aslinya
a.n. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi Pemerintahan dan
Kesejahteraan Rakyat



HARYANTI SUTRISNO